Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SMP

KELAS

VIII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 154 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas VIII
ISBN 978-602-282-282-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-284-4 (jilid 2)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis : Lorensius Atrik Wibawa, Y. Sulisdwiyanta.
Nihil Obstat : FX. Adisusanto
22 Februari 2013
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
27 Februari 2013
Penelaah : Adisusanto, Bintang Nusantara, Vinsensius Darmin Mbula.
Pereview : Agus Subiyantoro.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-48-1 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt.

Kata Pengantar

Kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan olehSanto Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, Pendidikan Agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia" (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013].

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan

tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik. Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, medio Februari 2016

Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Daftar Isi

Bab I
Pribadi Yesus Kristus

Kebersamaan para murid selama kurang lebih tiga tahun hidup bersama dengan Yesus, seakan-akan mereka telah mengenal secara mendalam tentang Pribadi Yesus. Namun peristiwa penyaliban di Bukit Golgota yang diawali pengkhianatan Yudas Iskariot salah satu murid-Nya, ternyata telah menggoyahkan iman mereka. Bahkan Petrus yang telah ditetapkan oleh Yesus sendiri sebagai pemimpin para Rasul-Nya telah tega menyangkal Gurunya sendiri. Mereka rupanya kurang percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dan telah dinubuatkan oleh para Nabi sejak lama. Bahkan setelah Yesus bangkit pun mereka belum mampu menghayati siapa sebenarnya Yesus. Oleh karena itu, Yesus berkata kepada Mereka: “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?” Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi (Luk 24:25-27). Baru setelah beberapa kali penampakan Yesus, iman mereka tumbuh kembali. Mereka sungguh-sungguh percaya bahwa Yesus yang pernah hidup bersama mereka adalah Mesias yang telah dijanjikan Allah. Mereka percaya Yesus sungguh-sungguh Allah dan sungguh manusia.

Dalam bab ini kalian akan mempelajari:
A. Yesus Pemenuhan Janji Allah.
B. Kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus.

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah

Dalam hidup bersama dengan orang lain, manusia mengenal istilah janji. Ada berbagai alasan yang mendorong orang membuat janji, misalnya karena rasa cinta, rasa tanggung jawab, ingin membahagiakan orang lain, dan ingin mewujudkan suatu cita-cita. Janji yang telah diungkapkan membawa konsekuensi baik bagi diri orang yang berjanji dan maupun orang yang mengetahuinya. Oleh karena itu, janji harus ditepati dan dijalankan dengan setia. Pengingkaran terhadap janji akan menimbulkan kekecewaan, tetapi janji yang ditepati akan mendatangkan kebahagiaan dan rasa syukur, memperbesar kepercayaan serta menumbuhkan ikatan persaudaraan yang lebih erat. Untuk mewujudkan sebuah janji memang dibutuhkan perjuangan bahkan pengorbanan. Janji Allah untuk menyelamatkan manusia dipenuhi-Nya dengan kehadiran Yesus Kristus. Dalam pelajaran ini akan dibahas bahwa Yesus adalah Pemenuhan Janji Allah.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
puji dan syukur kami haturkan kepada-Mu,
karena Engkau berkenan mengumpulkan kami kembali.
Terangilah akal budi dan hati kami,
sehingga kami dapat lebih mengenal Putera-Mu, Yesus Kristus,
sebagai pemenuhan janji-Mu untuk menyelamatkan kami.
Demi keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami Arti dan Makna Janji

1. Amati dan bacalah cerita berikut ini.

Hilangnya Sebuah Kepercayaan

Aku benar-benar pusing. Dari mana aku harus mendapatkan uang Rp. 750.000, untuk melunasi sisa uang kuliahku. Minta orang tua, malu sekali rasanya. Semestinya hal itu tak perlu terjadi seandainya waktu itu uang pemberian orang tuaku langsung kubayarkan untuk melunasi uang kuliah. Tetapi melihat temanku Alex yang memohon dengan cara seperti itu, tak sampai hati aku menolaknya.

"Dimas…tolonglah aku, pinjami aku dulu Rp 750.000 untuk bayar kost. Aku sudah telat bayar 2 minggu, dan kalau besuk aku belum dapat membayar, aku diminta untuk pindah", kata Alex.

"Lex…bukannya aku tak boleh. Aku sendiri juga sedang membutuhkan, kamu sendiri juga tahu kalau sampai akhir bulan ini belum melunasi uang kuliah, bisa-bisa tak boleh ikut ujian." Aku mencoba menjelaskan.

"Ayolah…tolonglah aku, paling lama 3 hari pasti sudah aku kembalikan. Aku janji… selama ini aku kan tidak pernah membohongimu." Alex meyakinkanku.

"Tapi benar ya Lex…"

"Aku janji Dimas…3 hari pasti kembali. Kamu boleh pegang kata-kataku." Segera saat itu juga uang yang seharusnya untuk membayar uang kuliahku segera berpindah tangan. Dua minggu telah berlalu, belum juga ada tanda-tanda Alex akan mengembalikan uangku. Setiap kali kutanyakan kapan akan membayar, ada saja alasannya. bahkan ketika terakhir kali aku menagih janjinya, tanpa kuduga malah marah-marah. Aku benar-benar kecewa atas sikapnya. Janji yang telah dia buat, diingkarinya sendiri. Hilang sudah kepercayaanku kepadanya.

(Oleh: Sulis)

2. Setelah membaca cerita tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami arti dan makna sebuah janji.
3. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama guru dan temanmu.
4. Agar dapat saling melengkapi dan saling meneguhkan, ceritakan pengalamanmu ketika kamu membuat janji atau menerima janji.

2. Menggali Pengalaman Iman Kristiani tentang Janji Allah

Allah juga pernah mengungkapkan janji-Nya kepada manusia. Janji Allah itu muncul karena keprihatinan Allah terhadap situasi situasi dosa yang melanda manusia. Nah, marilah kita sekarang mendalami janji Allah tentang keselamatan dengan membaca beberapa kutipan teks Kitab Suci!

1. Bacalah dan renungkanlah perikop Kitab Suci Kej 3:8-15, Yes 7:10-14 dan Ibr 1:1-4.

Manusia Jatuh dalam Dosa
Kej 3:8-15

8 Ketika mereka mendengar bunyi langkah TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.

9 Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?"

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 1.1 Hawa

[10] Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi."

[11]Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahu-kan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?"

[12] Manusia itu menjawab: "Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."

[13] Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: "Apakah yang telah kauperbuat ini?" Jawab perempuan itu: "Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan."

[14] Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: "Karena engkau berbuat demikian, terkutuklah engkau di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu.

[15] Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

Pemberitaan mengenai Imannuel
Yes 7:10-11

[10] TUHAN melanjutkan firman-Nya kepada Ahas, kata-Nya:

[11] "Mintalah suatu pertanda dari TUHAN, Allahmu, biarlah itu sesuatu dari dunia orang mati yang paling bawah atau sesuatu dari tempat tertinggi yang di atas."

[12] Tetapi Ahas menjawab: "Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN."

[13] Lalu berkatalah Nabi Yesaya: "Baiklah dengarkan, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan Allahku juga?

[14] Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imannuel.

Allah Berfirman dengan Perantaraan Anak-Nya
Ibr 1: 1-4

[1] Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi,

[2] maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

[3] Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi,

[4] jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka.

2. Kemudian masuklah dalam kelompok diskusi untuk mendalami isi/pesan teks Kitab Suci tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
   a. Apa isi dari masing-masing perikop tersebut?
   b. Perikop mana yang paling mengesankan bagimu? Mengapa?
   c. Bagaimana sikapmu terhadap janji Allah itu?
3. Setelah selesai diskusi setiap kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain boleh menanggapi dengan pertanyaan atau memberikan komentar.

Untuk Dipahami

- Tuhan sangat prihatin dengan situasi kedosaan manusia. Allah, yang menciptakan segala sesuatu melalui sabda-Nya, sejak awal mula menginginkan hidup manusia bahagia. Setelah mereka jatuh ke dalam dosa, Allah menjanjikan penebusan, Ia mengangkat mereka untuk mengharapkan keselamatan (lih. Kej 3:15).
- Janji Allah tersebut diungkapkan kembali oleh Nabi Yesaya. “Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel” (Yesaya7:14).
- Allah memenuhi janji-Nya. Allah tak ingin manusia hancur dalam kuasa dosa. Janji Allah terwujud dalam pribadi Yesus Kristus, Sang Putera Allah sendiri, yang selama hidup-Nya selalu mewartakan keselamatan bagi semua orang (Ibr 1:1-4).
- Maka sebagai orang yang telah diselamatkan, kita harus memiliki hidup dengan semangat baru yakni hidup yang sesuai dengan kehendak Allah, meninggalkan perbuatan dosa dan selalu mengarahkan diri pada keselamatan.

3. Refleksi

Sekarang kalian refleksikan situasi hidupmu. Buat renungan yang bertema:
"Berdasarkan situasi hidupku yang seperti sekarang ini, janji saya kepada Tuhan untuk dijalankan adalah…"

Doa

Bapa yang Mahakasih…
Kami bersyukur karena kasih-Mu yang tak terhingga,
Engkau tak ingin hidup kami menderita,
melalui Putera-Mu, Yesus Kristus, Engkau telah memenuhi janji-Mu,
untuk membebaskan kami dari dosa.
Berdasarkan situasi hidup kami masing-masing, kami juga hendak berjanji pada-Mu..
(Ucapkan dalam hati janji yang kalian buat dalam refleksi tadi, …hening beberapa saat…)

Ya Bapa, ajarlah kami untuk setia dengan janji yang kami ucapkan,
seperti halnya Engkau selalu setia dengan janji-Mu.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

B. Kemanusiaan dan Ke-Allahan Yesus

Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia diciptakan secitra dengan Allah. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sendiri (lih. Kej 1:26). Hal tersebut menegaskan bahwa dalam diri manusia terkandung dimensi kemanusiaan/ jasmani dan dimensi rohani yang tak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan merupakan satu kesatuan utuh. Kedua dimensi tersebut secara sempurna nampak dalam diri Yesus.

Doa

Bapa yang Mahabaik,
sungguh kami bersyukur kepada-Mu,
karena kasih-Mu kami dapat berjumpa kembali dengan teman-teman kami.
Ya Bapa, hari ini kami akan berusaha memahami pribadi Putera-Mu,
yang sungguh Allah, sungguh manusia,
Bimbinglah kami agar dapat memahami Pribadi Putera-Mu,
Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Memahami Ciri-ciri Manusia dan Ciri-ciri Allah

1. Simak dan bacalah dialog berikut ini!

Sepenggal Percakapan

"Jadi, kamu tidak bisa memaafkan dia?", tanya Ryan sahabatku.

"Untuk kali ini tidak. Berulangkali aku sudah memaafkan, dan dia tak pernah berubah. Kesabaranku ada batasnya juga", jawabku.

"Baru saja kita ke luar Gereja…melalui Sabda-Nya, Tuhan tadi menyapa kita: Kasihilah musuh-musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu", Ryan mencoba mengingatkan.

"Dengar Ryan ! Aku bukan Tuhan…", sanggahku cepat.

"Lho, siapa yang bilang kamu Tuhan…, terlalu sempurna Dia kubandingkan dengan kamu. Dan terlalu sombong kamu bicara seperti itu. Seakan-akan kamu sudah seperti Tuhan kalau bisa memaafkan. Ingat Nes… Allah Yang Maha Sempurna saja rela merendahkan diri-Nya, menjadi manusia sama seperti kita. Jangan sampai kita yang penuh keterbatasan justru ingin meninggikan diri sama seperti Allah", Ryan mencoba menasehatiku. Dan hatiku sudah terlanjur membatu.

(Oleh: Sulis)

2. Buatlah daftar pertanyaan berkaitan dengan dimensi kemanusiaan dan dimensi keillahian yang dimiliki oleh setiap manusia yang terungkap dalam dialog tersebut.
3. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama guru dan temanmu.

2. Mendalami Pribadi Yesus Kristus yang Sungguh Allah dan Sungguh Manusia

Dalam diri manusia memiliki dimensi kemanusiaan, misalnya dilahirkan ibu, berjenis kelamin, dapat marah, kecewa, sedih, gembira, sakit, dapat mati dan sebagainya. Manusia memiliki pula dimensi rohani, misalnya dapat mengasihi, dapat mengampuni, bisa berbela rasa dan sebagainya. Kalimat yang berbunyi "kesabaranku ada batasnya juga" dalam "Sepenggal Dialog" tersebut hendak menegaskan bahwa dimensi rohani dalam diri manusia tidak dapat memancar sepenuhnya karena dibatasi oleh kemanusiaannya. Dimensi kemanusiaan dan dimensi rohani merupakan satu kesatuan yang utuh. Kedua dimensi tersebut perlu dipahami secara baik, sebab karya penyelamatan Allah menggunakan ke dua dimensi tersebut, sehingga penyelamatan Allah bisa dirasakan manusia secara sempurna. Hal tersebut dilaksanakan Allah dengan menjelma dalam manusia Yesus. Maka dalam diri Yesus tampaklah secara sempurna ke dua dimensi tersebut. Yesus sungguh-sungguh manusia dan sungguh-sungguh Allah.

1. Bacalah dan renungkan teks Injil Luk 2:1-20 berikut ini!

Luk 2:1-20

[1] Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia.

[2] Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenius menjadi wali negeri di Siria.

[3] Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri. 4 Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, -- karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud.

[5] Supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung

[6] Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin,

[7] dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.

[8] Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam.

[9] Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan.

[10] Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa:

[11] Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di Kota Daud.

[12] Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan."

[13] Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara sorga yang memuji Allah, katanya:

[14] "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."

[15] Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke sorga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Tuhan kepada kita."

[16] Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan.

[17] Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu.

[18] Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka.

[19] Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkan-nya.

[20] Maka kembalilah gembala-gembala itu sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.

2. Untuk mendalami teks Kitab Suci tersebut, masuklah dalam kelompok diskusi dan jawablah pertanyaan berikut ini!
   a. Bertolak dari kutipan tersebut, temukanlah hal-hal yang menunjukkan bahwa Yesus adalah manusia!
   b. Bertolak dari kutipan tersebut, temukanlah hal-hal yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah!
   c. Carilah teks-teks lain dari Kitab Suci, yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Allah dan manusia!
   d. Dengan memahami Yesus sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia, apa manfaat bagi hidupmu?
3. Setelah selesai diskusi setiap kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain boleh menanggapi dengan pertanyaan atau memberikan komentar.

Untuk Dipahami

- Allah menjelma menjadi manusia karena Dia solider dengan kehidupan manusia. Allah yang mengambil kodrat manusia sama seperti kita kecuali dalam hal dosa, ingin menunjukkan pada kita bahwa Allah itu pengasih. Dia mau turun ke bumi ingin merasakan suka duka yang dialami manusia dan bergaul dengan manusia. Sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia, Yesus tidak pura-pura jadi manusia, Dia manusia sejati. Dalam Luk 2:1-7, kita tahu ciri-ciri kemanusiaan Yesus.
- Yesus adalah manusia, tetapi sekaligus Allah. Keallahan Yesus juga tampak dalam hal-hal berikut: warta malaikat tentang kelahiran Yesus kepada para gembala "Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud" (Luk 2:11), peristiwa mukjizat yang dilakukan Yesus, Keilahian Yesus juga tampak ketika Yesus bangkit dari alam maut (lih. Mat 28:1-10), dan ketika Ia naik ke Surga (lih. Luk 24:50-53). Berbagai macam peristiwa tersebut menunjukkan bahwa Yesus sungguh-sungguh Allah.

3. Refleksi

Hari ini kita sudah belajar tentang Yesus sungguh Allah dan sungguh manusia.
Allah yang Mahatinggi, rela menjelma menjadi manusia, sama seperti kita.
Dia merendahkan diri-Nya demi menyelamatkan hidup kita.
Bagaimana dengan kita? Maukah kita bersikap rendah hati? Tidak menyombongkan diri? Aku lebih kaya? Aku lebih hebat? Aku lebih pandai? Maukah kita prihatin dengan orang lain?
Kita hening sejenak untuk merefleksikan sikap kita selama ini.
(hening beberapa saat)

Doa

Marilah kita mengakhiri pertemuan kita hari ini dengan berdoa:

Tuhan Yesus,
Hari ini kami memahami bahwa Engkau sungguh Allah dan sungguh manusia,
Bimbinglah kami agar kami dapat meneladan cinta-Mu,
yang terbuka dan solider, serta penuh belas kasih.
Engkau kami puji ya Yesus, Tuhan dan Juru Selamatku.
Amin.

Bab II
Yesus Mewartakan Kerajaan Allah

Kalian sudah mempelajari bahwa Yesus adalah sungguh Allah dan sungguh manusia. Yesus selalu berusaha untuk mengajak kita berjalan ke jalan yang benar agar kita dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Kerajaan Allah adalah pokok pewartaan yang dibawa Yesus kepada kita di dunia. Kerajaan Allah merupakan inti pokok dari seluruh ajaran Yesus. Ungkapan Kerajaan Allah merangkum bahwa Tuhanlah yang menguasai dunia ini, diharapkan pada suatu ketika Tuhan hadir untuk mengusir ketidakadilan dan kesusahan dari tengah keberadaan iman kita.

Namun demikian, Kerajaan Allah kadang dipahami secara berbeda oleh banyak orang. Materi-materi yang akan dipelajari dalam bab ini antara lain pengertian tentang Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus dan juga cara Yesus mewartakan Kerajaan Allah kepada manusia. Dalam hal pengertian Kerajaan Allah, kita akan banyak melihat dan menyimak berbagai pandangan orang-orang Yahudi tentang Kerajaan Allah. Demikian juga, kita akan mempelajari tentang cara yang dipergunakan oleh Yesus untuk menyampaikan karya pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah ini kepada manusia.

Dalam bab ini kalian akan mempelajari tentang Pokok Pewartaan Yesus yang terdiri dari beberapa topik yaitu seperti berikut:

A. Kerajaan Allah sebagai Pokok Pewartaan Yesus.
B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan.
C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Tindakan dan Mukjizat.

A. Kerajaan Allah sebagai Pokok Pewartaan Yesus

Paham atau pengertian “Kerajaan Allah” tidak muncul begitu saja pada zaman Yesus tetapi sudah berkembang sejak Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, bangsa Israel sering menyebut Allah (Yahwe) sebagai Raja. Allah diimani mereka sebagai Raja yang kuat, yang berkuasa, dan yang berdaulat. Pada umumnya masyarakat Yahudi pada saat itu sesungguhnya mempunyai harapan tentang tegaknya kembali pemerintahan dan kekuasaan Allah atas bangsa mereka. Namun penghayatan mereka antara orang per orangan maupun antarkelompok berbeda. Kerajaan Allah inilah yang menjadi pokok pewartaan Yesus.

Doa Pembukaan

Allah Bapa yang Mahabesar,
Pandanglah kami umat-Mu, yang menyatukan hati untuk mengangkat pujian,
dan juga ucapan syukur atas penyertaan-Mu dalam keseluruhan hidup kami.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar mampu menangkap misteri karya keselamatan-Mu
yang Engkau nyatakan melalui Putera-Mu, Yesus Kristus,
Tuhan dan Juru Selamat kami,
yang bertahta dan berkuasa dalam Kerajaan-Mu,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami Harapan Bangsa Israel tentang Kerajaan Allah

Dalam hidup sehari-hari kita sering menyaksikan orang-orang yang hidupnya berada dalam situasi yang tidak menggembirakan. Mereka terbelenggu pada situasi dan kondisi yang membuat mereka menderita, mereka memiliki harapan untuk dapat keluar dari ketidakberdayaan hidup.

1. Amatilah beberapa gambar berikut ini! Resapkanlah dalam hati kalian suasana dan keadaan orang yang ada pada gambar.

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 2.1 Tunawisma

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 2.2 Pengemis

2. Buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami situasi yang dihadapi oleh orang-orang dalam gambar itu.
3. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama guru dan temanmu.
4. Setiap orang mendambakan suasana yang penuh dengan keadilan, kedamaian, kebahagiaan, dan suka cita. Suasana seperti itu juga menjadi harapan bagi bangsa Israel pada waktu mereka mengalami penderitaan. Kini, bacalah dua bacaan Kitab Suci Perjanjian Lama berikut ini:

Keluaran 15:9-18

[9] Kata musuh: Aku akan mengejar, akan mencapai mereka, akan membagi-bagi jarahan; nafsuku akan kulampiaskan kepada mereka, akan kuhunus pedangku; tanganku akan melenyapkan mereka!

[10] Engkau meniup dengan taufan-Mu, laut pun menutupi mereka; sebagai timah mereka tenggelam dalam air yang hebat.

[11] Siapakah yang seperti Engkau, di antara para allah, ya TUHAN; siapakah seperti Engkau, mulia karena kekudusan-Mu, menakutkan karena perbuatan-Mu yang masyhur, Engkau pembuat keajaiban?

[12] Engkau mengulurkan tangan kanan-Mu; bumi pun menelan mereka.

[13] Dengan kasih setia-Mu Engkau menuntun umat yang telah Kautebus; dengan kekuatan-Mu Engkau membimbingnya ke tempat kediaman-Mu yang kudus.

[14] Bangsa-bangsa mendengarnya, mereka pun menggigil; kegentaran menghinggapi penduduk tanah Filistin.

[15] Pada waktu itu gemparlah para kepala kaum di Edom, kedahsyatan menghinggapi orang-orang berkuasa di Moab; semua penduduk tanah Kanaan gemetar.

[16] Ngeri dan takut menimpa mereka, karena kebesaran tangan-Mu. mereka kaku seperti batu, sampai umat-Mu menyeberang, ya TUHAN, sampai umat yang Kauperoleh menyeberang.

[17] Engkau membawa mereka dan Kaucangkokkan mereka di atas gunung milik-Mu sendiri; di tempat yang telah Kaubuat kediaman-Mu, ya TUHAN; di tempat kudus, yang didirikan tangan-Mu, ya TUHAN.

[18] TUHAN memerintah kekal selama-lamanya.

Imamat 25:35-55

[35] “Apabila saudaramu jatuh miskin, sehingga tidak sanggup bertahan di antaramu, maka engkau harus menyokong dia sebagai orang asing dan pendatang, supaya ia dapat hidup di antaramu.

[36] Janganlah engkau mengambil bunga uang atau riba dari padanya, melainkan engkau harus takut akan Allahmu, supaya saudaramu dapat hidup di antaramu.

[37] Janganlah engkau memberi uangmu kepadanya dengan meminta bunga, juga makananmu janganlah kauberikan dengan meminta riba.

[38] Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir, untuk memberikan kepadamu tanah Kanaan, supaya Aku menjadi Allahmu.

[39] Apabila saudaramu jatuh miskin di antaramu, sehingga menyerahkan dirinya kepadamu, maka janganlah memperbudak dia.

[40] Sebagai orang upahan dan sebagai pendatang ia harus tinggal di antaramu; sampai kepada tahun Yobel ia harus bekerja padamu.

[41] Kemudian ia harus diizinkan keluar dari padamu, ia bersama-sama anak-anaknya, lalu pulang kembali kepada kaumnya dan ia boleh pulang ke tanah milik nenek moyangnya.

[42] Karena mereka itu hamba-hamba-Ku yang Kubawa keluar dari tanah Mesir, janganlah mereka itu dijual, secara orang menjual budak.

[43] Janganlah engkau memerintah dia dengan kejam, melainkan engkau harus takut akan Allahmu.

[44] Tetapi budakmu laki-laki atau perempuan yang boleh kaumiliki adalah dari antara bangsa-bangsa yang di sekelilingmu; hanya dari antara merekalah kamu boleh membeli budak laki-laki dan perempuan.

[45] Juga dari antara anak-anak pendatang yang tinggal di antaramu boleh kamu membelinya dan dari antara kaum mereka yang tinggal di antaramu, yang dilahirkan di negerimu. Orang-orang itu boleh menjadi milikmu.

[46] Kamu harus membagikan mereka sebagai milik pusaka kepada anak-anakmu yang kemudian, supaya diwarisi sebagai milik; kamu harus memperbudakkan mereka untuk selama-lamanya, tetapi atas saudara-saudaramu, orang-orang Israel, janganlah memerintah dengan kejam yang satu sama yang lain.

[47] Apabila seorang asing atau seorang pendatang di antaramu telah menjadi mampu, sedangkan saudaramu yang tinggal padanya jatuh miskin, sehingga menyerahkan

dirinya kepada orang asing atau pendatang yang di antaramu itu atau kepada seorang yang berasal dari kaum orang asing,

[48] maka sesudah ia menyerahkan dirinya, ia berhak ditebus, yakni seorang dari antara saudara-saudaranya boleh menebus dia,

[49] atau saudara ayahnya atau anak laki-laki saudara ayahnya atau seorang kerabatnya yang terdekat dari kaumnya atau kalau ia telah mampu, ia sendiri berhak menebus dirinya.

[50] Bersama-sama dengan si pembelinya ia harus membuat perhitungan, mulai dari tahun ia menyerahkan dirinya kepada orang itu sampai kepada tahun Yobel, dan harga penjualan dirinya haruslah ditentukan menurut jumlah tahun-tahun itu; masa ia tinggal pada orang itu haruslah dihitung seperti masa kerja orang upahan.

[51] Jikalau jumlah tahun itu masih besar, maka dari harga pembeliannya harus dikembalikan sebagai penebus dirinya menurut jumlah tahun itu.

[52] Jika waktu yang masih tinggal sampai kepada tahun Yobel sedikit lagi saja, maka ia harus membuat perhitungan dengan orang itu; menurut jumlah tahun itulah ia harus membayar uang tebusan dirinya.

[53] Demikianlah ia harus tinggal padanya sebagai orang upahan dari tahun ke tahun. Janganlah ia diperintah dengan kejam oleh orang itu di depan matamu.

[54] Tetapi jikalau ia tidak ditebus dengan cara demikian, maka ia harus diizinkan keluar dalam tahun Yobel, ia bersama-sama anak-anaknya.

[55] Karena pada-Kulah orang Israel menjadi hamba; mereka itu adalah hamba-hamba-Ku yang Kubawa keluar dari tanah Mesir; Akulah TUHAN, Allahmu."

5. Dalam suasana hening cobalah untuk membaca kembali kutipan Kitab Suci ini dengan teliti dan catatlah hal-hal yang berhubungan dengan gambaran bangsa Israel tentang Kerajaan Allah.

6. Agar dapat saling memperkaya dan saling melengkapi, ungkapkanlah catatan kalian kepada teman-teman.

2. Memahami Kerajaan Allah yang Diwartakan oleh Yesus

Yesus datang ke dunia untuk mewartakan Kerajaan Allah. Kerajaan Allah adalah panggilan dan tawaran rahmat Allah, dan manusia harus menerimanya dengan sikap iman yang dinyatakan dalam perbuatan yang baik, sebab Kerajaan Allah, kendatipun berarti Allah dalam kerahiman-Nya, juga merupakan kenyataan bagi manusia. Kerajaan Allah harus diwujudnyatakan dalam kehidupan manusia. Kerajaan tidak hanya tertuju kepada suatu peristiwa yang akan terjadi dalam masa yang akan datang, melainkan diarahkan kepada Allah sendiri dan menjadi kenyataan dalam penyerahan itu sendiri, kalau manusia boleh bertemu dengan Allah.

1. Bacalah kutipan dari Injil Lukas 4:16-32 berikut ini untuk semakin memahami Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus.

Lukas 4:16-32

16 Ia datang ke Nazaret tempat Ia dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat Ia masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab.

17 Kepada-Nya diberikan kitab Nabi Yesaya dan setelah dibuka-Nya, Ia menemukan nas, di mana ada tertulis:

18 "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku

19 untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."

20 Kemudian Ia menutup kitab itu, memberikannya kembali kepada pejabat, lalu duduk; dan mata semua orang dalam rumah ibadat itu tertuju kepada-Nya.

21 Lalu Ia memulai mengajar mereka, kata-Nya: "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya."

22 Dan semua orang itu membenarkan Dia dan mereka heran akan kata-kata yang indah yang diucapkan-Nya, lalu kata mereka: "Bukankah Ia ini anak Yusuf?"

23 Maka berkatalah Ia kepada mereka: "Tentu kamu akan mengatakan pepatah ini kepada-Ku: Hai tabib, sembuhkanlah diri-Mu sendiri. Perbuatlah di sini juga, di tempat asal-Mu ini, segala yang kami dengar yang telah terjadi di Kapernaum!"

24 Dan kata-Nya lagi: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya tidak ada nabi yang dihargai di tempat asalnya.

25 Dan Aku berkata kepadamu, dan kata-Ku ini benar: Pada zaman Elia terdapat banyak perempuan janda di Israel ketika langit tertutup selama tiga tahun dan enam bulan dan ketika bahaya kelaparan yang hebat menimpa seluruh negeri.

26 Tetapi Elia diutus bukan kepada salah seorang dari mereka, melainkan kepada seorang perempuan janda di Sarfat, di tanah Sidon.

[27] Dan pada zaman Nabi Elisa banyak orang kusta di Israel dan tidak ada seorang pun dari mereka yang ditahirkan, selain dari pada Naaman, orang Siria itu."

[28] Mendengar itu sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu.

[29] Mereka bangun, lalu menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung, tempat kota itu terletak, untuk melemparkan Dia dari tebing itu.

[30] Tetapi Ia berjalan lewat dari tengah-tengah mereka, lalu pergi.

[31] Kemudian Yesus pergi ke Kapernaum, sebuah kota di Galilea, lalu mengajar di situ pada hari-hari Sabat.

[32] Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa.

2. Setelah membaca kutipan Kitab Suci tersebut, cobalah diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Apa pesan yang disampaikan dalam kutipan tersebut?
   b. Bandingkanlah Kerajaan Allah yang dipahami oleh bangsa Israel dengan Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus!
   c. Apakah situasi dunia sekarang ini sudah menggambarkan datangnya Kerajaan Allah? Mengapa?
   d. Apa yang harus kita lakukan untuk menjadi warga Kerajaan Allah?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Kata "Kerajaan Allah" bukan berarti daerah kekuasaan Allah. "Kerajaan Allah" berarti Allah sendiri yang tampil sebagai Raja. Paham Kerajaan Allah yang hidup dalam masyarakat Yahudi pada masa Yesus:
  a) Kerajaan Allah yang bersifat Politis,
  b) Kerajaan Allah yang bersifat Apokaliptis,
  c) Paham Kerajaan Allah yang bersifat Yuridis-Religius,
  d) Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus.
- Ciri khas pewartaan Yesus ialah bahwa kedatangan Allah sebagai Raja Penyelamat dinyatakan akan terjadi dengan segera. Pewartaan Kerajaan Allah adalah pewartaan kerahiman Allah dan karena itu merupakan warta pengharapan. Kerajaan Allah berarti turun tangan Allah untuk menyelamatkan, untuk membebaskan dunia secara total dari kuasa kejahatan. Pewartaan Yesus mengenai Kerajaan Allah ditujukan kepada pertobatan manusia. Ia memanggil orang supaya siap siaga menerima Kerajaan Allah bila datang. Kerajaan Allah adalah panggilan dan tawaran rahmat Allah, dan manusia harus menerimanya dengan sikap iman yang dinyatakan dalam perbuatan yang baik.

- Untuk dapat menjadi warga Kerajaan Allah kita dapat belajar dari "Sabda Bahagia" yang diwartakan Yesus yaitu dalam hidup sepenuhnya kita harus menyandarkan diri kepada kekuatan Allah sebagai satu-satunya sumber kekuatan. Untuk itu kita harus rela melepaskan raja-raja yang lain, seperti harta dan kehormatan, dan rela pula mempertaruhkan segala-galanya, termasuk diri sendiri, demi Sang Raja.

3. Refleksi

Hari ini kita belajar memahami tentang Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Tuhan Yesus. Kerajaan Allah merupakan permulaan pelaksanaan karya keselamatan Allah, yang akan menjadi sempurna pada akhir zaman. Kerajaan Allah juga warta pertobatan dan sekaligus pengharapan. Harapan untuk hidup yang lebih baik, meski saat ini kita sering menyaksikan tayangan telivisi berita tentang pembunuhan, pemerkosaan, penindasan, kemiskinan dan penangkapan para koruptor yang masih mewarnai kehidupan kita sehari-hari.

- Bagaimana sikap kita melihat semua itu?
- Apakah kita mesti berdiam diri, karena bukan urusan kita?
- Beranikah kita membela yang lemah?
- Beranikah kita memperjuangkan keadilan?
- Beranikah kita selalu bersikap jujur dalam memperjuangkan cita-cita kita?
- Apakah kita sendiri sudah berani memperbaharui hidup seturut kehendak Allah?

Dalam suasana hening, tuliskanlah hasil refleksimu ke dalam buku catatan!

Doa

Mari kita mendaraskan mazmur berikut ini:

Mazmur 97

[1] TUHAN adalah Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak, biarlah banyak pulau bersukacita!

[2] Awan dan kekelaman ada sekeliling Dia, keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya.

[3] Api menjalar di hadapan-Nya, dan menghanguskan para lawan-Nya sekeliling.

[4] Kilat-kilat-Nya menerangi dunia, bumi melihatnya dan gemetar.

[5] Gunung-gunung luluh seperti lilin di hadapan TUHAN, di hadapan Tuhan seluruh bumi.

[6] Langit memberitakan keadilan-Nya, dan segala bangsa melihat kemuliaan-Nya.

[7] Semua orang yang beribadah kepada patung akan mendapat malu, orang yang memegahkan diri karena berhala-berhala; segala allah sujud menyembah kepada-Nya.

[8] Sion mendengarnya dan bersukacita, puteri-puteri Yehuda bersorak-sorak, oleh karena penghukuman-Mu, ya TUHAN.

[9] Sebab Engkaulah, ya TUHAN, Yang Mahatinggi di atas seluruh bumi, Engkau sangat dimuliakan di atas segala allah.

[10] Hai orang-orang yang mengasihi TUHAN, bencilah kejahatan! Dia, yang memelihara nyawa orang-orang yang dikasihi-Nya, akan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik.

[11] Terang sudah terbit bagi orang benar, dan sukacita bagi orang-orang yang tulus hati.

[12] Bersukacitalah karena TUHAN, hai orang-orang benar, dan nyanyikanlah syukur bagi nama-Nya yang kudus.

Tugas!

Cobalah untuk membicarakan dengan orang tuamu tentang kegiatan yang akan kamu lakukan di tengah keluarga, dalam rangka mewujudkan kehadiran suasana Kerajaan Allah di tengah keluarga. Buatlah laporan secara tertulis untuk kegiatan tersebut selama 1 minggu.

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan

Bukan hal yang mudah untuk memahami misteri tentang Kerajaan Allah, maka kerap kali Yesus merumuskan ajaran-Nya tentang Kerajaan Allah dalam bentuk perumpamaan. Perumpamaan adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa imajinatif, kiasan simbolis, atau perbandingan. Orang yang mendengar sebuah perumpamaan diharapkan mampu menangkap pesan dibalik perumpamaan tersebut. Demikian juga Yesus, dengan menggunakan perumpamaan orang yang mendengarkan ajaran-Nya diharapkan dapat lebih mudah mengerti, memahami dan melaksanakan ajaran-Nya dalam kehidupan nyata.

Doa Pembukaan

Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan kepada kami,
Akal budi, hati nurani dan kebebasan, sehingga kami memiliki martabat yang luhur.
Kini terangilah kami ya Bapa…
Agar dengan akal budi dan segala kelebihan yang kami miliki,
mampu memahami ajaran Putera-Mu tentang Kerajaan Allah,
melalui perumpamaan-perumpamaan sehingga kami mampu mengambil sikap seturut kehendak-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
Amin.

1. Memahami Makna Perumpamaan

1. Amatilah gambar tentang perumpamaan yang dipakai Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah berikut ini!

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 2.3 Benih yang tumbuh menjadi tanaman

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 2.4 Seorang penabur menyebar benih

Sumber: *www.katolisitas.org*
Gambar 2.5 Ladang gandum

Sumber: *www.katolisitas.org*
Gambar 2.6 Berbagai macam ikan di laut

2. Berdasarkan pengamatan dan perasaan kalian setelah mengamati gambar tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami maksud Yesus menggunakan perumpamaan dalam menyampaikan warta tentang Kerajaan Allah!
3. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.

2. Memahami Perumpamaan tentang Kerajaan Allah dalam Kitab Suci

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus sering kali menggunakan perumpamaan sesuai dengan situasi dan kondisi para pendengarnya. Biasanya diambil dari hal-hal yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik berupa benda, pengalaman, kejadian, atau kebiasaan. Kalau yang dihadapi para petani, Yesus menggunakan perumpamaan seperti seorang penabur benih yang tumbuh, lalang di antara gandum. Kalau Yesus berhadapan dengan para nelayan, Ia menggunakan perumpamaan tentang pukat, sehingga orang-orang yang mendengarkan perumpamaan yang disampaikan Yesus akan lebih mudah memahami ajaran Yesus.

1. Bacalah kutipan Kitab Suci berikut ini untuk semakin memahami Perumpamaan tentang Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus.

Perumpamaan Seorang Penabur
Mark 4:3-8,13-20

[3] “Dengarlah! Adalah seorang penabur keluar untuk menabur.

[4] Pada waktu ia menabur sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.

[5] Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.

[6] Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.

[7] Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati, sehingga ia tidak berbuah.

[8] Dan sebagian jatuh di tanah yang baik, ia tumbuh dengan suburnya dan berbuah, hasilnya ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang seratus kali lipat."

[13] Lalu Ia berkata kepada mereka: "Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu dapat memahami semua perumpamaan yang lain?

[14] Penabur itu menaburkan firman.

[15] Orang-orang yang di pinggir jalan, tempat firman itu ditaburkan, ialah mereka yang mendengar firman, lalu datanglah Iblis dan mengambil firman yang baru ditaburkan di dalam mereka.

[16] Demikian juga yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu, ialah orang-orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira,

[17] tetapi mereka tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila kemudian datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, mereka segera murtad.

[18] Dan yang lain ialah yang ditaburkan di tengah semak duri, itulah yang mendengar firman itu,

[19] lalu khawatir dunia ini dan tipu daya kekayaan dan keinginan-keinginan akan hal yang lain masuklah menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.

[20] Dan akhirnya yang ditaburkan di tanah yang baik, ialah orang yang mendengar dan menyambut firman itu lalu berbuah, ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, dan ada yang seratus kali lipat."

Perumpamaan tentang Benih yang Tumbuh
Mark 4:26-29

[26] Lalu kata Yesus: "Beginilah hal Kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah,

[27] lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu.

[28] Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.

[29] Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba."

Perumpamaan tentang Lalang di antara Gandum
Mat 13:24-30

[24] Yesus membentangkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya.

[25] Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi.

[26] Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu.

[27] Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu?

[28] Jawab tuan itu: Seorang musuh yang melakukannya. Lalu berkatalah hamba-hamba itu kepadanya: Jadi maukah tuan supaya kami pergi mencabut lalang itu?

[29] Tetapi ia berkata: Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu.

[30] Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.”

Perumpamaan tentang Pukat
Mat 13:47-50

[47] “Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan.

[48] Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang.

[49] Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar,

[50] lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi”.

Perumpamaan tentang Harta Terpendam dan Mutiara Berharga
Mat 13:44-46

[44] “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu.

[45] Demikian pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah.

[46] Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, ia pun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu.”

2. Setelah membaca kutipan-kutipan Injil tentang perumpamaan Yesus, diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Apa yang mengesankan dari kisah perumpamaan tersebut?
   b. Apa yang hendak disampaikan oleh Yesus perihal Kerajaan Allah melalui perumpamaan tersebut?
   c. Apa makna perumpamaan tersebut bagi hidup kita sehari-hari?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Perumpamaan adalah penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa imajinatif, kiasan simbolis, atau perbandingan. Dengan demikian diharapkan orang yang mendengar akan lebih mudah menangkap dan memahami isi dan gagasan yang hendak disampaikan melalui perumpamaan tersebut.
- Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus sering kali menggunakan perumpamaan sesuai dengan situasi dan kondisi para pendengarnya, dan biasanya diambil dari hal-hal yang ada dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik berupa benda atau pengalaman, atau kejadian atau kebiasaan.
- Perumpamaan yang sering digunakan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah, misalnya: Seorang Penabur, Lalang diantara Gandum, Pukat, Harta Terpendam dan Mutiara Terpendam, Benih yang Tumbuh, dan sebagainya.

3. Refleksi

Hari ini kita telah mempelajari bagaimana usaha Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan. Apakah kita sudah mampu menangkap pesan di balik perumpamaan yang disampaikan oleh Yesus tersebut? Sanggupkah kita melaksanakan pesan di balik perumpamaan-perumpamaan tersebut dalam ke-hidupan sehari-hari kita? Usaha apa yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan ajaran Yesus tersebut? Marilah kita hening sejenak….!

Dalam suasana hening, tuliskanlah hasil refleksimu ke dalam buku catatan!

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
Kami bersyukur kepada-Mu, karena melalui Putera-Mu,
Engkau telah mengajarkan kepada kami tentang makna Kerajaan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan.
Semoga kami dapat hidup seturut kehendak-Mu,
Sehingga kelak kami Kau perkenankan untuk menikmati kebahagiaan surgawi bersama-Mu. Demi Yesus Kristus, Putera-Mu, Tuhan dan Juru Selamat Kami.
Amin.

C. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Tindakan dan Mukjizat

Yesus bukan saja berbicara tentang Kerajaan Allah, tetapi juga memberi kesaksian tentang Kerajaan Allah dengan tindakan-tindakan-Nya. Memang ada kesatuan antara Sabda dan karya-Nya. Ia tampil sebagai nabi, tetapi juga sebagai tabib. Unsur hakiki nabi dan tabib, masing-masing mewakili unsur perkataan dan perbuatan, yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dalam hidup Yesus. Kesatuan antara Sabda dan karya Yesus itu bersifat sedemikian rupa sehingga kebenaran perkataan Yesus itu tampak dalam perbuatan-Nya; dan arti perbuatan Yesus diberitahukan dalam perbuatan-Nya.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
Kami bersyukur atas segala karunia-Mu, karena Engkau masih berkenan mempertemukan kami, untuk menimba berbagai pengetahuan pada hari ini.
Berilah kami terang-Mu, agar kami mampu mengembangkan diri, sehingga kami lebih peduli terhadap hidup kami maupun hidup orang lain, seturut teladan Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus.
Amin.

1. Memahami Tanda kehadiran Allah

1. Baca dan simaklah dengan teliti cerita berikut ini.

DEA

Udara kota Jakarta siang itu begitu panas, seperti hendak membakar kulit. Bergegas aku segera masuk ke salah satu restoran cepat saji yang cukup ternama. Udara di dalam restoran begitu sejuk, kontras dengan udara di luar sana. Aku segera mencari tempat duduk di sudut ruangan. Setelah beberapa saat aku menghempaskan diri di tempat duduk, mataku memandang sekeliling ruangan. Seperti biasa restoran ini begitu penuh. Pengunjungnya rata-rata eksekutif muda yang sedang mengisi jam istirahat siang untuk makan sambil bercengkerama dengan teman-temannya. Para pegawai restoran hilir mudik, sibuk melayani para pembeli. Kusapu semua isi ruangan dengan pandangan mata, barangkali saja ada yang kukenal. Di pojok ruangan sebelah pintu masuk, ada pemandangan yang menurutku agak ganjil.

Seorang perempuan muda dengan pakaian yang rapi sedang duduk sambil minum. Sementara di depannya seorang bocah perempuan dengan pakaian yang agak lusuh, mulutnya sibuk mengunyah makanan seperti orang yang sedang kelaparan, begitu lahap. Aku tertarik mengamati pemandangan itu. Perempuan muda itu sepertinya mengingatkanku pada seseorang. Tetapi siapa, aku sendiri tidak ingat. Tak berapa lama setelah bocah perempuan kecil dan lusuh itu menyelesaikan makanannya, dia berdiri dan mau beranjak pergi, wanita muda itu menahannya, ia melambaikan tangannya pada pelayan. Dengan langkah cepat, pelayan itu segera mendekat. Mereka berbicara dan pelayan itu segera bergegas pergi. Tak berapa lama, pelayan itu datang dengan membawa beberapa bungkus makanan pesanan. Setelah menerima, perempuan muda itu menyerahkan pada anak perempuan dengan baju lusuh itu. Senyuman anak itu langsung mengembang. Dari matanya memancarkan kebahagiaan. Anak itu mengangguk dan mengulurkan tangannya pada perempuan muda. Tanpa rasa jijik, perempuan muda itu menyambutnya, digenggam kuat tangan anak itu, sambil mengusap-usap rambut anak itu. Setelah menyelesaikan makananku, aku segera menuju kasir. Dalam waktu yang bersamaan, perempuan muda itupun juga berangkat menuju kasir.

"Rasa-rasanya aku kenal… tetapi siapa ya?" aku membatin dalam hati.

Ketika kami di depan kasir, perempuan itu tersenyum padaku dan berkata, "Maaf… Apakah Anda Ryan?"

"Iya, betul… dan Anda siapa? Rasa-rasanya kita pernah ketemu? Tetapi di mana? Aku lupa." Jawabku. "Dea.. Ryan. Aku Dea," katanya setengah teriak.

"Astaga… ternyata kamu, Dea. Hampir lima belas tahun sejak kita lulus SMP, baru ketemu sekarang tanpa diduga." kataku

"Bagaimana kabarmu, Ryan?"

"Baik… kamu sendiri?"

"Seperti yang kau lihat sendiri Ryan… seperti inilah aku," jawabnya sambil melepas tawa.

"Ok Ryan… kita bayar dulu, baru kita ngobrol. Kasihan yang antri di belakang kita" kata Dea. Tanpa dapat kucegah Dea membayar semuanya. Setelah itu kami menuju ke tempat duduk yang masih kosong.

"Boleh aku tanya sesuatu Dea?"

Sambil mengernyitkan alisnya, Dea menjawab :"Silahkan …kamu mau tanya apa?"

"Dari tadi aku mengamatimu…siapa anak perempuan yang bersamamu tadi? kurasa ada sesuatu yang tidak wajar" kataku.

Sambil mengembangkan senyumnya, Dea berkata: "Penilaian kebanyakan orang memang sepertimu. Itu wajar. Tapi bagiku tidak, orang sering hanya menilai seseorang dari penampilannya. Tentang perempuan itu, aku sebenarnya juga tidak tahu siapa sebenarnya dia, yang aku tahu dia anak yang kurang beruntung. Kudapati ketika dia sedang mengais-ngais sampah di depan restoran ini untuk mencari sisa makanan atau apa saja yang dapat ditukarkan dengan uang. Maka

aku mengajak dia untuk makan. Dan itu sudah berlangsung beberapa kali, entah secara kebetulan atau dia sengaja menungguku. Aku tidak tahu dan tidak pernah bertanya.Dan dia sendiri tidak pernah meminta, aku yang mengajak. Aku cukup senang melihat dia makan sangat lahap seperti orang kelaparan, apalagi melihat matanya yang bulat berbinar ketika dia dapat membawa makanan untuk adiknya di rumah. Itu saja yang bisa aku lakukan untuk sekedar membantu dia"

"Kamu tidak merasa jijik?" tanyaku.

"Ryan…Ryan…kamu jangan lupa, diapun juga manusia sama seperti kita. Hanya pakaian yang membedakannya. Bayangkan kalau kita yang seperti dia! Seharusnya kita bersyukur Tuhan telah memberi kita banyak kemudahan, dengan mau berbagi kepada mereka yang kurang beruntung seperti kita. Jangan pernah kamu lupakan Ryan, roda kehidupan kita akan selalu berputar. Sekarang kita di atas… siapa tahu esok hari giliran kita di bawah. Tak seorangpun tahu." kata Dea.

Nuraniku seperti tersadarkan. Aku yang mungkin hidupnya lebih mapan dari Dea, mungkin secara materi aku lebih mampu, tetapi Dea, temanku ternyata hatinya lebih kaya. Dia begitu peduli pada hidup orang lain. Sedangkan aku? Semoga perjumpaan ini menjadi titik balik dalam hidupku. Terima kasih Dea, kerasnya kota Jakarta ternyata tidak mampu mengubah kelembutan hatimu.

(Oleh: Sulis)

2. Berdasarkan pengamatan dan perasaan kalian setelah membaca cerita tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami tanda-tanda kehadiran Allah.
3. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.
4. Amatilah gambar tentang Mukjizat yang dilakukan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah berikut ini.

Sumber: *www.hidupkatolik.com*
Gambar 2.7 Yesus meredakan badai
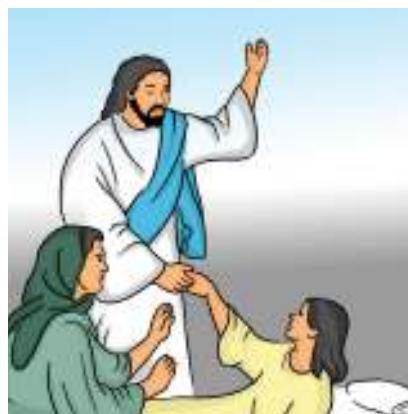
Sumber: *www.hidupkatolik.com*
Gambar 2.8 Yesus membangkitkan orang mati
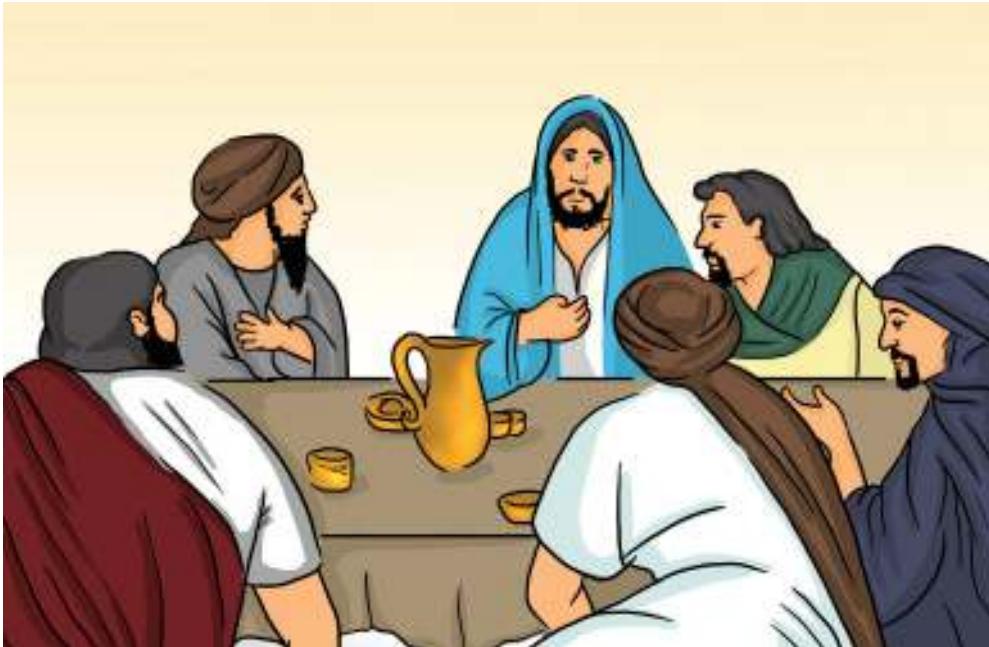
Sumber: *www.parokiarnoldus.net*
Gambar 2.9 Yesus memecah roti

5. Berdasarkan pengamatan dan perasaan kalian setelah mengamati gambar tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami makna mukjizat yang dilakukan oleh Yesus dalam menyampaikan warta tentang Kerajaan Allah.
6. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.

2. Memahami Mukjizat Yesus sebagai Tanda Kehadiran Allah yang Membawa Keselamatan

Yesus tidak hanya mewartakan Kerajaan Allah, melainkan mewujudkannya melalui tindakan-Nya. Jika Kerajaan Allah adalah situasi dimana semua orang dikasihi Allah, di mana semua orang tidak tersekat-sekat oleh jurang antara kaya dan miskin; maka Yesus menunjukkan hal itu dengan bergaul dengan siapa saja, terutama dengan mereka yang miskin dan berdosa yang selama ini disingkirkan oleh masyarakat.

Dengan mengerjakan mukjizat, Yesus memperlihatkan kehadiran Kerajaan Allah. Ia sendirilah Mesias yang dinantikan. Yesus tidak hanya menyampaikan kabar yang menggembirakan itu, tetapi Ia sendirilah Kabar Gembira, "Injil". Yesus sendirilah keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sedang susah.

1. Bacalah kutipan Kitab Suci berikut ini untuk semakin memahami makna Mukjizat yang dilakukan Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah.

Yesus Membangkitkan Anak Seorang Janda di Nain
Luk 7:11-17

11 Kemudian Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya pergi bersama-sama dengan Dia, dan juga orang banyak menyertai-Nya berbondong-bondong.

12 Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu.

13 Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: “Jangan menangis!”

14 Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!”

15 Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.

16 Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah, sambil berkata: “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita,” dan “Allah telah melawat umat-Nya.”

17 Maka tersiarlah kabar tentang Yesus di seluruh Yudea dan di seluruh daerah sekitarnya.

Yesus Meredakan Angin Ribut
Mat 8:23-27

23 Lalu Yesus naik ke dalam perahu dan murid-murid-Nya pun mengikuti-Nya.

24 Sekonyong-konyong mengamuklah angin ribut di danau itu, sehingga perahu itu ditimbus gelombang, tetapi Yesus tidur.

25 Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: “Tuhan, tolonglah, kita binasa.”

26 Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?” Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali.

27 Dan heranlah orang-orang itu, katanya: “Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danau pun taat kepada-Nya?”

Yesus Mengusir Roh Jahat
Mark 1:21-28

[21] Mereka tiba di Kapernaum. Setelah hari Sabat mulai, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadat dan mengajar.

[22] Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat.

[23] Pada waktu itu di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak:

[24] "Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

[25] Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!"

[26] Roh jahat itu menggoncang-goncang orang itu, dan sambil menjerit dengan suara nyaring ia keluar dari padanya.

[27] Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: "Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia berkata-kata dengan kuasa. Roh-roh jahat pun diperintah-Nya dan mereka taat kepada-Nya."

[28] Lalu tersebarlah dengan cepat kabar tentang Dia ke segala penjuru di seluruh Galilea.

2. Setelah membaca kutipan Kitab Suci tersebut, diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Apa yang mengesankan dari perikop tersebut?
   b. Apa makna mukjizat yang dilakukan oleh Yesus tersebut?
   c. Berilah contoh dari perikop kitab suci tentang mukjizat Yesus yang lainnya!
   d. Pelajaran apa yang dapat kita petik dari peristiwa tersebut bagi hidup kita sehari-hari?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus tidak ditujukan pada kelompok atau golongan tertentu, tetapi ditujukan untuk semua orang. Ia merangkul semua orang yang baik maupun yang jahat agar dapat merasakan keselamatan. Yesus tidak mau merangkul hanya sekelompok orang dan menyingkirkan kelompok yang lainnya. Ia akrab dengan semua orang. Bahkan Yesus mau bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa.

- Yesus tidak hanya mewartakan Kerajaan Allah, melainkan mewujudkannya melalui tindakan-Nya. Jika Kerajaan Allah adalah situasi di mana semua orang dikasihi Allah, di mana semua orang tidak tersekat-sekat oleh jurang antara kaya dan miskin; maka Yesus menunjukkan hal itu dengan bergaul dengan siapa saja, terutama dengan mereka yang miskin dan berdosa yang selama ini disingkirkan oleh masyarakat.
- Dengan mengerjakan mukjizat, Yesus memperlihatkan kehadiran Kerajaan Allah. Ia sendirilah Mesias yang dinantikan. Yesus tidak hanya menyampaikan kabar yang menggembirakan itu, tetapi Ia sendirilah Kabar Gembira, "Injil". Yesus sendirilah keselamatan, rahmat, dan penyembuhan bagi manusia yang sedang susah.
- Sebagai Murid Yesus, kita harus mampu meneladani apa yang telah dilakukan-Nya, menyandarkan hidup kita kepada kekuatan Allah sebagai satu-satunya sumber kekuatan hidup kita.

3. Refleksi

Hari ini kita bersama-sama telah mempelajari bahwa Yesus dalam mewartakan Kerajaan Allah tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata. Melalui tindakan dan mukjizat-Nya, Yesus menghadirkan suasana Kerajaan Allah secara nyata, yang membawa keselamatan bagi semua orang.
Yesus sangat peduli pada mereka yang dianggap berdosa, mereka yang miskin dan tak berdaya, mereka yang dikucilkan dan mereka yang keberadaannya tidak diperhitungkan.
Dalam seminggu ini lakukanlah tindakan nyata sebagai bentuk kepeduliaan terhadap sesama terutama yang miskin, lemah, terkucilkan dan yang hidupnya kurang beruntung.
Setelah kamu melakukan tindakan itu. Tuliskanlah bagaimana perasaanmu saat kamu melakukan karya belas kasih tersebut.

Doa

Allah yang Mahakuasa,
Melalui tindakan dan mukjizat yang dilakukan oleh Putera-Mu,
Engkau telah menyadarkan kami untuk ikut menghadirkan suasana Kerajaan Allah dimanapun kami berada, baik melalui kata-kata maupun perbuatan.
Bantulah kami, agar semakin peduli kepada sesama, terutama mereka yang hidupnya kurang beruntung.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

Bab III
Panggilan dan Perutusan Murid Yesus

Dalam usaha mewartakan dan menegakkan Kerajaan Allah, Yesus pada awal mulanya mengajak orang-orang di sekitar-Nya. Ia memanggil para murid untuk terlibat dalam tugas yang besar ini. Para murid dipersiapkan dengan sungguh-sungguh oleh Yesus. Mereka mengalami secara langsung bergaul dan hidup bersama dengan Yesus. Mereka melihat dari dekat cara hidup Yesus, mereka mendapat pengajaran, dan dibekali dengan kekuatan Roh Kudus. Yesus meyakinkan mereka bahwa Ia tidak akan meninggalkan mereka, melainkan akan menyertai mereka sampai akhir zaman.

Dalam Bab ini kalian akan mempelajari tentang:

A. Panggilan Para Murid Yesus.
B. Cara Hidup Murid Yesus.
C. Melaksanakan Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus.

A. Panggilan Para Murid Yesus

Pengalaman mendapat panggilan dari orang yang memiliki kewibawaan adalah pengalaman yang luar biasa. Itulah yang dialami oleh para Murid Yesus, karena kewibawaan yang dimiliki-Nya mampu menggerakkan para murid untuk segera menjawab panggilan Yesus, secara spontan dan tanpa ragu-ragu, meski harus meninggalkan keluarga maupun pekerjaan-Nya.

Doa

Tuhan Yesus yang penuh cinta,
Kami bersyukur, berkat kasih-Mu yang tak terhingga
Engkau sudi memanggil kami hari ini,
Untuk belajar makna panggilan menjadi murid-Mu
Bimbinglah kami agar kami mampu memahami,
Panggilan untuk menjadi murid-murid-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.
Amin.

1. Memahami Makna Pengalaman tentang Panggilan

1. Simak dan nyanyikanlah lagu berikut ini.

   Dengar Dia Panggil Nama Saya
   Dengar Dia panggil nama saya
   Dengar Dia panggil namamu
   Dengar Dia panggil nama saya, juga dia panggil namamu
   O giranglah, o giranglah…
   Yesus amat cinta pada saya o giranglah
   Kujawab ya, ya, ya (2x)
   Kujawab ya Tuhan (2x)
   Kujawab ya, ya, ya.

2. Ungkapkanlah perasaanmu ketika menyanyikan lagu tersebut kepada teman-temanmu.
3. Kemudian simak dan bacalah cerita berikut ini.

Wawancara dengan Pastor Frans

"Pastor…bisakah anda ceritakan perjalanan panggilan hidup imamat Anda?" tanyaku pada Pastor Frans.

"Baiklah…pada awalnya saya tidak pernah punya impian untuk menjadi seorang pastor. Cita-cita saya saat itu, ingin bekerja di kantor sebagaimana umumnya orang desa. Maka, ketika lulus SMP, saya melanjutkan ke SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) kalau sekarang seperti SMK, saya memilih jurusan Akuntansi. Di SMEA inilah saya mulai banyak terlibat kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di wilayah, seperti ikut Mudika, Koor, dan sebagainya. Bahkan tidak jarang guru agama di sekolah meminta saya ikut mendampingi adik-adik kelas dalam pembinaan iman. Rasanya sangat menyenangkan dapat terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut. Dari sinilah saya merasakan benih-benih panggilan itu mulai tumbuh, seiring itu cita-cita untuk menjadi seorang akuntan mulai terkikis. Begitu lulus SMEA saya memberanikan diri minta ijin orang tua untuk masuk seminari. Seperti yang sudah saya duga orang tua merasa keberatan, karena saya adalah anak satu-satunya yang diharapkan dapat meneruskan garis keturunan keluarga. Melihat kemauan saya yang sudah bulat akhirnya dengan berat hati orang tua saya mengijinkan saya masuk seminari. Saya masih ingat yang dikatakan oleh ayah saya:" Kalau itu memang sudah menjadi kehendak Tuhan, tak ada seorangpun manusia yang dapat menghalanginya".

Awalnya memang cukup berat, harus tinggal di asrama, berpisah dengan orang tua dan banyak lagi kesenangan yang harus dikorbankan. Saya mencoba untuk menikmatinya. Bagi saya semua godaan dan kesulitan merupakan ujian, yang secara tidak langsung justru semakin menguatkan benih-benih panggilan itu. Karena saya yakin Tuhan telah menentukan jalan bagi kehidupan yang harus saya jalani. Puji Tuhan… sudah lebih dari 20 tahun saya menjadi seorang imam dan saya tetap setia menjalani panggilan hidup imamat ini. Sungguh saya sangat merasa bahagia dengan pilihan ini, karena saya memiliki waktu yang cukup untuk mengabdikan diri melayani Tuhan dan sesama terlebih mereka yang sangat membutuhkan. Inilah sekilas tentang perjalanan panggilan hidup imamat saya". cerita Pastor Frans.

"Terima kasih pastor…semoga jejak perjalanan panggilan hidup imamat pastor akan ber-manfaat bagi kami umat-Nya". kataku mengakhiri percakapan dengan Pastor Frans tersebut.

(Oleh: Sulis)

4. Buatlah daftar pertanyaan untuk lebih mendalami pengalaman mendapat panggilan berdasarkan cerita tersebut.
5. Kemudian bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama guru dan temanmu.

6. Pernahkah kalian mendapat pengalaman panggilan yang berarti bagi hidupmu? Ceritakanlah pengalamanmu tersebut!

2. Mendalami Kisah Panggilan Murid-Murid Yesus

Mendapat panggilan dari orang lain bisa menjadi pengalaman yang biasa-biasa saja, tetapi juga dapat menjadi pengalaman yang istimewa bagi kita, tergantung dari siapa yang memanggil. Kalau yang memanggil adalah tokoh-tokoh ternama, orang-orang yang memiliki pengaruh, memiliki kewibawaan, dan bukan orang yang biasa, maka pengalaman panggilan itu akan menjadi pengalaman yang istimewa dan luar biasa. Pengalaman yang demikianlah rupanya yang dialami oleh Simon dan Andreas, maupun murid-murid yang lain, ketika mereka mendapat panggilan dari Yesus. Tanpa ragu-ragu mereka mengikuti-Nya.

1. Masuklah dalam kelompok diskusi, setiap kelompok membaca satu perikop Kitab Suci berikut:

Kelompok Pertama

Matius 4:18-22

18 Dan ketika Yesus sedang berjalan menyusur Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan.

19 Yesus berkata kepada mereka: "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."

20 Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.

21 Dan setelah Yesus pergi dari sana, dilihat-Nya pula dua orang bersaudara, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka

22 dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

Kelompok Dua

Injil Lukas 5:27-32

27 Kemudian, ketika Yesus pergi ke luar, Ia melihat seorang pemungut cukai, yang bernama Lewi, sedang duduk di rumah cukai. Yesus berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!"

28 Maka berdirilah Lewi dan meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia.

29 Dan Lewi mengadakan suatu perjamuan besar untuk Dia di rumahnya dan sejumlah besar pemungut cukai dan orang-orang lain turut makan bersama-sama dengan Dia.

[30] Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut-sungut kepada murid-murid Yesus, katanya: “Mengapa kamu makan dan minum bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?”

[31] Lalu jawab Yesus kepada mereka, kata-Nya: “Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit;

[32] Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa, supaya mereka bertobat.”

Kelompok Ketiga

Luk 9:57-62

[57] Ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus: “Aku akan mengikut Engkau, kemana saja Engkau pergi.”

[58] Yesus berkata kepadanya: “Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.”

[59] Lalu Ia berkata kepada seorang lain: “Ikutlah Aku!” Tetapi orang itu berkata: “Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapaku.”

[60] Tetapi Yesus berkata kepadanya: “Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana.”

[61] Dan seorang lain lagi berkata: “Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku.”

[62] Tetapi Yesus berkata: “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah.”

Kelompok Keempat

Matius 16:24-28

[24] Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.

[25] Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.

[26] Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?

[27] Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya.

[28] Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara orang yang hadir di sini ada yang tidak akan mati sebelum mereka melihat Anak Manusia datang sebagai Raja dalam Kerajaan-Nya."

2. Kemudian setiap kelompok mendalami perikop Kitab Suci tersebut, dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   a. Temukan gagasan penting yang berkaitan dengan panggilan menjadi murid Yesus!
   b. Apakah Yesus juga masih memanggil manusia zaman sekarang menjadi murid-murid-Nya ?
3. Setelah proses diskusi selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain boleh memberi tanggapan atau bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

Untuk Dipahami

- Mendapat panggilan dari orang lain dapat menjadi pengalaman yang biasa-biasa saja, tetapi juga dapat menjadi pengalaman yang istimewa bagi kita, tergantung dari siapa yang memanggil dan maksud panggilan itu sendiri.
- Injil Matius 4:18-22 dan Injil Lukas 5:27-32 menceritakan kisah panggilan murid-murid Yesus. Hal yang menarik dalam peristiwa Yesus memanggil murid-Nya ini adalah pertama, panggilan selalu diawali dari Yesus, Yesuslah yang mengambil inisiatif yang pertama. Kedua, ketika Yesus memanggil mereka, serta merta mereka menanggapinya secara spontan, tidak ada sedikit pun keraguan dalam menanggapi panggilan Yesus. Ketiga, mereka yang dipanggil oleh Yesus bukan orang-orang kaya dan mapan kehidupannya, bukan para pejabat atau penguasa, melainkan para nelayan, orang yang hidupnya sederhana bahkan cenderung kekurangan dan orang-orang yang dianggap berdosa. Keempat, ketika mereka mendapat panggilan Yesus, mereka rela meninggalkan segala-galanya, pekerjaan bahkan keluarganya.
- Dalam berbagai pengajaran-Nya, Yesus menyampaikan beberapa persyaratan itu. "Setiap orang yang mengikuti Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikuti Aku" (lih. Mat 16:24-26). Orang yang mau mengikuti Yesus harus mengambil sikap yang mantap, tidak terlalu banyak pertimbangan, tidak terikat dengan apa yang menjadi miliknya dan apa yang menjadi tugasnya selama ini. Mereka juga harus berani melepaskan keterikatan dengan keluarga. Keluarga memang penting, tetapi jangan sampai kecintaan pada keluarga menjadi penghalang untuk bersikap terbuka pada sesama yang lain (lih. Luk 9:57-62).

3. Refleksi

Hari kita telah mempelajari tentang panggilan Yesus kepada murid-murid-Nya. Seperti para murid Yesus yang pertama, kita pun juga dipanggil menjadi murid-Nya. Melalui Sakramen Baptis, kita telah menyatakan kesediaan menerima panggilan itu. Yang menjadi pertanyaan: "Apakah kehidupanku sebagai murid Kristus sudah sesuai dengan yang diharapkan Kristus sendiri?"
Dan "Apakah kehidupanku sehari-hari sudah mampu menghadirkan Kristus yang menyelamatkan, yang berbelas kasih pada sesama?

Dalam suasana hening, tuliskan hasil refleksi kalian pada buku catatan!

4. Penugasan

Tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok sebagai persiapan untuk membahas sub bab tentang "Cara Hidup Murid Yesus" minggu berikutnya yaitu secara berkelompok mengadakan pengamatan atau wawancara tentang kehidupan jemaat di lingkungan/stasi/komunitas basis tempat tinggal mereka.

Hasilnya dilaporkan secara tertulis. Informasi yang harus dikumpulkan adalah sebagai berikut.

a. Nama lingkungan/stasi/komunitas basis.
b. Jumlah anggota/warga.
c. Latar belakang kehidupan jemaat (sosial-ekonomi, suku dan sebagainya).
d. Kegiatan yang sering dilakukan dalam jemaat.
e. Keterlibatan jemaat dalam kegiatan.
f. Hubungan antaranggota.
g. Hubungan dengan masyarakat.
h. Hambatan dalam kehidupan jemaat.
i. (kelompok dapat menambahkan yang lain yang dirasakan perlu).

Doa

(Sebagai doa penutup nyanyikan kembali dengan penuh antusias lagu "Dengar Dia Panggil Nama Saya").

B. Cara Hidup Murid Yesus

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan bentuk-bentuk kelompok atau persekutuan yang ada dalam masyarakat. Kelompok ini terbentuk karena memiliki visi dan misi yang sama, ada juga yang terbentuk karena merasa memiliki kepentingan yang sama atau karena dipersatukan oleh hobi. Mereka merasa dalam persekutuan yang mereka ikuti membawa keuntungan karena dapat saling berbagi ataupun meringankan beban. Keberlangsungan hidup kelompok atau persekutuan sangat ditentukan oleh integritas pribadi anggotanya. Jika kebanyakan anggotanya lebih mementingkan kepentingan pribadi dapat dipastikan persekutuan itu tidak akan bertahan lama. Nah, bagaimanakah dengan Persekutuan Murid-murid Yesus?

Doa

Bapa Pemersatu umat manusia,
Engkau menghimpun kami dari segala bangsa,
menjadi satu keluarga besar, Gereja-Mu yang kudus,
dalam ikatan persaudaraan sejati.
Bimbinglah kami Ya Bapa, agar pada hari ini kami dapat memahami,
Sikap dan perilaku yang perlu dikembangkan dalam hidup bersama.
Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.
Amin.

1. Menggali Pengalaman Hidup dalam Persekutuan

1. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Makhluk yang memiliki kebutuhan dasar menjalin relasi dengan sesamanya. Mereka memiliki kebutuhan untuk membentuk suatu kelompok atau komunitas. Demikian juga halnya dengan para murid Yesus. Mereka membentuk persekutuan umat beriman yang disebut Gereja. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, dengarkanlah laporan dari masing-masing kelompok berdasarkan pengamatan yang telah mereka lakukan. Selama kelompok lain melaporkan hasilnya tentang kehidupan jemaat, catatlah hal-hal yang sekiranya kamu anggap penting!
2. Setiap kelompok melaporkan hasil tugas pengamatannya minggu yang lalu.
3. Ceritakan pengalaman kalian sendiri, keikutsertaanmu dalam kehidupan menggereja, sehingga semakin memperkaya pengetahuan dan pengalaman kalian mengenai cara hidup dalam persekutuan umat beriman.

2. Mendalami Cara Hidup Persekutuan dalam Kitab Suci

1. Simak dan baca perikop Kitab Suci berikut!

Kisah Para Rasul 4:32-37

[32] Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.

[33] Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.

[34] Sebab tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa

[35] dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya.

[36] Demikian pula dengan Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya anak penghiburan, seorang Lewi dari Siprus.

[37] Ia menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul.

Kisah Para Rasul 2:41-47

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

[45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,

[47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

2. Baca kembali secara cermat. Jawablah pertanyaan berikut ini dalam kelompok yang sama dengan kelompok tugas minggu yang lalu.
   a. Bagaimana cara hidup yang dikembangkan dalam Persekutuan Jemaat Perdana tersebut?
   b. Hal-hal apa saja yang kamu temukan dalam Kitab Suci tetap belum tampak dalam kehidupan umat di lingkungan/stasi/komunitas basis seperti yang sudah kamu amati?
3. Setelah selesai menjawab pertanyaan tersebut, setiap kelompok memaparkan hasilnya. Peserta didik yang lain dapat menanggapi dengan mengajukan pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

- Manusia adalah makhluk sosial. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri, maka hidup dalam kebersamaan dengan orang lain atau persekutuan merupakan kebutuhan dasar setiap orang. Dalam persekutuan setiap orang dapat saling membantu, saling berbagi, saling menguatkan, dan saling mengembangkan kepribadiannya. Hidup persekutuan akan bertahan dan berkembang dengan baik kalau setiap anggotnya saling menghargai, peduli satu sama lain, adanya sikap rela berkorban dan saling mengasihi.
- Dalam Kitab Suci, gambaran hidup persekutuan orang-orang beriman dapat kita refleksikan dari kehidupan Jemaat Perdana, sebagaimana dikisahkan dalam Kisah Para Rasul 4:32-37 dan Kisah Para Rasul 2:41-47. Dalam kehidupan persekutuan mereka, tampak beberapa hal berikut: Pertama, Roh Kuduslah yang mempersatukan mereka dalam persekutuan murid-murid Kristus dalam persaudaraan sehati dan sejiwa, segala sesuatu adalah kepunyaan bersama dan mereka hidup dalam kasih karunia yang berkelimpahan, tidak ada dari mereka yang kekurangan. Kedua, setiap anggota persekutuan adalah sesama yang sederajat, tidak ada yang merasa lebih rendah dan lebih tinggi. Mereka hidup saling peduli dan saling memenuhi. Tidak ada pembedaan antara kaya dan miskin. Ketiga, adanya kepemimpinan yang mampu melayani dan mampu memberi kesaksian tentang kebangkitan Kristus di tengah-tengah mereka. Keempat, mereka bertekun dalam pengajaran para rasul, dan berkumpul di Bait Allah. Kelima, mereka secara bergilir mengadakan Perjamuan Kudus dan senantiasa bersuka cita dan tulus hati, sambil memuji Allah.
- Ciri hidup seperti yang nampak dalam kehidupan Jemaat Perdana tersebut dapat menjadi contoh dan model bagi persekutuan-persekutuan yang ada pada masa sekarang, sehingga persekutuan atau kelompok tersebut dapat berkembang, berdaya guna bagi anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

3. Refleksi

Hari ini kita telah belajar banyak, mengenai cara hidup Jemaat perdana,
Kita juga sudah mengetahui cara hidup jemaat di lingkungan di mana kita tinggal.
Marilah kita membuat doa bagi mereka, agar hidup jemaat di lingkungan kita tinggal,
dapat berkembang menyerupai cara hidup Jemaat perdana tersebut.
(Doa ditulis di buku catatan)

Doa

(Salah satu peserta didik membacakan doa yang dibuat dalam kegiatan refleksi sebelumnya).

C. Melaksanakan Tugas Perutusan sebagai Murid Yesus

Seseorang yang terpilih menjadi utusan biasanya akan merasa bangga, dihargai atau dihormati, tetapi ada juga kemungkinan seseorang menolak yang merasa berat, merasa tidak mampu, merasa tidak percaya diri takut akan gagal dan sebagainya. Bagaimana murid Tuhan Yesus, ketika mendapat tugas perutusan mewartakan Kabar Gembira tentang datangnya Kerajaan Allah?

Doa

Tuhan Yesus Kristus,
Engkau telah memanggil kami untuk menjadi utusan-Mu
Bantulah dan dampingilah kami,
Agar kami sanggup melaksanakan tugas perutusan mewartakan Injil,
Sehingga hidup kami dapat menjadi pelita dan berkat bagi sesama.
Demi keluhuran nama-Mu kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Mendalami Pengalaman Melaksanakan Tugas sebagai Utusan

1. Simak dan bacalah kisah berikut ini!

Simon Orang Zelot

(Disunting dari buku Kegilaan Orang-Orang Galilea oleh Surip Stanislaus,OFMCap.)

Simon dijuluki orang Zelot dan orang Kanaan. Julukan orang Kanaan berkaitan dengan kata Yunani *kananios* dan kata kerja Aram *kana*, yang berarti "mengikuti dengan giat". Sedangkan sebutan orang Zelot berkaitan dengan kata Yunani *Zelotes* atau *Zelente*, yang berarti "mempertahankan dengan gigih". Kegigihan itu selaras dengan karakter Simon, yang sebelum menjadi murid Yesus termasuk salah seorang dari kelompok kaum Zelot. Watak kepribadian dan semangatnya tetap sama dan berapi-api, namun arah dan sasaran perjuangannya diselaraskan dengan perjuangan Yesus. Sebab sebelum menjadi murid Yesus, perjuangan Simon sangat bertolak belakang dengan perjuangan Yesus. Alexander Bruce, dalam bukunya *The Training of the Twelve* menulis: *"Bekas anggota partai Zelot itu mengalami kejadian yang luar biasa di antara para murid Yesus. Tidak ada orang lain seperti Simon dan Yesus yang dalam semangat, tujuan dan cara hidup mereka sangat berbeda. Yang seorang adalah politikus yang tidak pernah mundur berjuang mengusir penjajah; yang lain mengajak agar bangsa yang dijajah itu tunduk di bawah penjajahan*

dan memberikan kepada kaisar apa yang menjadi haknya. Yang pertama mau memulihkan Kerajaan Israel dengan semboyan 'kami tidak memiliki Tuhan selain Allah saja'; yang kedua mau mendirikan kerajaan yang bukan bersifat nasional tetapi universal, yang bukan dari dunia ini tetapi semata-mata rohani. Yang satu memakai senjata perang duniawi, pedang dan belati; yang lain mengandalkan kekuatan kebenaran yang lembut tetapi mahakuasa."

Simon mewartakan Injil di Mesir, Afrika, Britania Raya, dan Persia. Fanatisme dan mati-matian membela kemurnian ras dan agama telah menjadi tekad perjuangan Simon orang Zelot. Semangat itu kiranya yang ia warisi dari kaumnya dan bekal berharga dalam mengikuti Yesus. Ia gampang akrab dalam ambil bagian meneruskan misi Yesus yang berjuang untuk mewujudkan Kerajaan Allah. Ia mati-matian memperjuangkan kasih, keadilan, dan damai sampai mati. Ia mati sebagai martir tahun 107 waktu pemerintahan Kaisar Trayanus dan relikwinya disimpan di bawah altar penyaliban di Basilika St. Petrus Roma. Pestanya dirayakan setiap tanggal 28 Oktober.

2. Agar dapat lebih mudah untuk mendalami pesan atau makna yang disampaikan dalam kisah Simon orang Zelot tersebut diskusikanlah dengan temanmu maupun dengan guru.
3. Apakah kalian memiliki pengalaman diutus (misalnya menjadi duta seni, utusan pelajar, mewakili lomba dan sebagainya)? Ceritakanlah pengalamanmu tersebut!
4. Perhatikan cerita temanmu dengan baik dan kalian dapat bertanya jika ada hal yang belum jelas.

2. Mendalami Makna Tugas Perutusan Murid Yesus

1. Baca kisah panggilan yang terdapat pada teks Kitab Suci berikut ini!

Perintah Memberitakan Injil
Mat 28:16-20

[16] Dan kesebelas murid itu berangkat ke Galilea, ke bukit yang telah ditunjukkan Yesus kepada mereka.

[17] Ketika melihat Dia mereka menyembah-Nya, tetapi beberapa orang ragu-ragu.

[18] Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi.

[19] Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,

[20] dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid
Luk 10:1-12

[1] Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya.

[2] Kata-Nya kepada mereka: "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.

[3] Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala.

[4] Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan.

[5] Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini.

[6] Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu.

[7] Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah.

[8] Dan jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu diterima di situ, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu,

[9] dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada di situ dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu.

[10] Tetapi jikalau kamu masuk ke dalam sebuah kota dan kamu tidak diterima di situ, pergilah ke jalan-jalan raya kota itu dan serukanlah:

[11] Juga debu kotamu yang melekat pada kaki kami, kami kebaskan di depanmu; tetapi ketahuilah ini: Kerajaan Allah sudah dekat.

[12] Aku berkata kepadamu: pada hari itu Sodom akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu."

2. Masuklah dalam kelompok untuk mendalami isi/pesan teks Kitab Suci tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
   a. Mengapa Yesus mengutus murid-murid-Nya?
   b. Apa isi tugas perutusan tersebut?
   c. Situasi apa yang dihadapi oleh para murid?
   d. Sebagai murid Yesus, kita semua juga mendapat tugas perutusan, bagaimana cara mewujudkan tugas perutusan tersebut dalam hidup sehari-hari?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Sebagai murid Tuhan Yesus, kita mendapat tugas perutusan mewartakan Kabar Gembira tentang datangnya Kerajaan Allah. Datangnya Kerajaan Allah berarti datangnya kedamaian, kerukunan, persaudaraan, keadilan, dan cinta kasih.
- Tugas perutusan yang kita terima dari Yesus mengandung risiko besar, akan banyak tantangan dan hambatan baik dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar diri kita. Namun Yesus memberi jaminan bahwa Ia selalu menyertai kita, artinya Ia akan selalu menjaga dan menolong kita. Yesus juga memperingatkan kita supaya "jangan takut" (bdk Mat 10:28).
- Ada berbagai macam cara yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan tugas kita sebagai murid Kristus dalam hidup sehari-hari, Misalnya kita bisa aktif di Lingkungan/Paroki, menjadi misdinar (putra altar), anggota koor, dirigen, lektor, pemazmur, aktif mengikuti pendalaman Kitab Suci dalam bulan Kitab Suci Nasional, aktif mengikuti pendalaman iman pada masa Adven dan Prapaska. Kita juga bisa menjadi pendamping Sekolah Minggu atau Bina Iman di sekolah, terlibat secara aktif dalam karya pelayanan sosial (mengunjungi panti asuhan atau panti wreda; mengumpulkan dana/barang untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung, mengunjungi teman yang sakit, membimbing teman yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran dan lain sebagainya), berani menolak dengan tegas hal-hal yang bisa merusak kehidupan, misalnya narkoba, pornografi, tawuran, dan sebagainya.

3. Refleksi

Sungguh merupakan kebanggaan bagi kita, bahwa Tuhan telah memilih dan memanggil kita, menjadi utusan-Nya mewartakan kabar suka cita bagi semua orang. Tidak harus melakukan hal-hal yang besar, kita dapat mulai hal-hal kecil yang ada di sekitar kita. Mari kita refleksikan hidup kita selama ini. Apakah hidup kita sudah menggambarkan seorang yang diutus untuk menyampaikan kabar yang menyelamatkan?

Apakah kehadiranku membawa damai bagi sesama?

Apakah aku berani membela kebenaran? Apakah aku akan berdiam diri melihat ketidakadilan?

Apakah aku mau terlibat dalam kehidupan menggereja?

Dalam suasana hening tuliskan hasil refleksimu dalam buku catatan!

Doa

Tuhan Yesus, kami berterima kasih
karena Engkau telah memanggil dan mengutus kami,
untuk menjadi pewarta kabar keselamatan,
Bimbinglah dan dampingilah kami,
agar kami mampu menghadirkan karya keselamatan,
Di tengah-tengah hidup keluarga, sekolah dan masyarakat di sekitar kami.
Terima kasih Ya Tuhan, kami memuji dan meluhurkan nama-Mu,
Kini dan sepanjang masa.
Amin.

Bab IV
Konsekuensi Pewartaan Yesus

Kehadiran Yesus ke dunia mengemban tugas yang diberikan Allah Bapa yaitu mewartakan Kerajaan Allah, menyampaikan dan menghadirkan karya penyelamatan Allah. Tugas yang harus dipikul Yesus ini tentulah sangat berat karena menyangkut keselamatan semua umat manusia. Tugas yang penuh resiko, bahkan Yesus sangat sadar bencana yang maha dahsyat akan menimpa-Nya tanpa ampun. Dia tahu penderitaan demi penderitaan bahkan kematian yang akan menimpa diri-Nya. Tetapi demi kasih-Nya kepada umat manusia dan kesetiaan dalam melaksanakan tugas perutusan dari Bapa-Nya, semua itu dijalani Yesus dengan penuh tanggung jawab dan suka cita. Karena Dia yakin bahwa Allah Bapa akan senantiasa menyertai-Nya.

Dalam Bab IV ini kalian akan mempelajari:
A. Berbagai Tanggapan terhadap Pewartaan Yesus.
B. Sengsara dan Wafat Yesus sebagai Penolakan Manusia.
C. Kebangkitan Yesus sebagai Tanda Penerimaan Bapa.

A. Berbagai Tanggapan terhadap Pewartaan Yesus

Dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali menyaksikan, ketika seseorang menyampaikan suatu warta sukacita akan muncul beragam reaksi. Ada yang menanggapi dengan sukacita pula, tetapi tidak jarang akan ditanggapi secara sinis, bahkan mendapat penolakan yang cukup keras. Demikian juga ketika Yesus tampil di depan umum untuk menyampaikan warta sukacita tentang hadirnya Kerajaan Allah, mendapat penolakan yang beragam, ada yang pro dan kontra. Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari berbagai tanggapan masyarakat saat itu terhadap pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah.

Doa

Allah Bapa yang Mahakasih,
Betapa berat tugas perutusan yang Engkau berikan kepada Putera-Mu, untuk menyampaikan kabar suka cita tentang karya keselamatan.
Kuatkanlah kami, agar kami juga mampu melaksanakan tugas kami sehari-hari, yang telah dipercayakan kepada kami.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara Kami.
Amin.

1. Memahami Persiapan Yesus sebelum Mewartakan Kerajaan Allah

1. Ceritakan pengalamanmu tentang persiapan dan konsekuensi dalam menjalankan suatu tugas tertentu yang dipercayakan kepadamu!
2. Berdasarkan *sharing* pengalaman dari temanmu tersebut, tanyakanlah hal-hal yang sekiranya belum kamu pahami!
3. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu!

2. Memahami Berbagai Tanggapan terhadap Pewartaan Yesus

Ketika Yesus mulai tampil di depan umum, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun. Sebelumnya Ia hidup tersembunyi di Nazaret dan mencari nafkahnya sebagai tukang, sama seperti ayah-Nya. Kehidupan Yesus di depan umum dimulai dengan berita, “Ia meninggalkan Nazaret dan berdiam di Kapernaum, di tepi danau; sejak saat itulah Yesus memberitakan: Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat”. Yesus meninggalkan ketenangan hidup keluarga di Nazaret dan mulai hidup mengembara. Ia “berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa, memberitakan Injil Kerajaan

Allah". Awal perubahan hidup ini adalah pembaptisan oleh Yohanes. Pembaptisan adalah bagaikan "pelantikan" Yesus ke dalam tugas perutusan-Nya. Segera sesudah pembaptisan, Yesus akan memberitakan Injil Allah: "Bertobatlah dan percayalah kepada Injil". Nah bagaimanakah tanggapan atau reaksi masyarakat Yahudi pada saat itu?

1. Buatlah kelompok diskusi!
2. Tugas setiap kelompok yaitu memahami berbagai tanggapan masyarakat pada masa itu, terkait dengan pewartaan Yesus mengenai Kerajaan Allah dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut
   a. Carilah perikop dalam Kitab Suci, siapa saja yang menerima pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah!
   b. Mengapa mereka mau menerima pewartaan Yesus?
   c. Carilah perikop dalam Kitab Suci, orang-orang yang menolak pewartaan Yesus!
   d. Mengapa mereka menolak pewartaan Yesus?
   e. Bagaimana tanggapanmu terhadap Yesus selama ini, apakah kamu senantiasa menerima Dia ataukah menolak-Nya? Mengapa?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Pada saat Yesus mewartakan Kerajaan Allah, orang-orang Yahudi sudah mengetahui tentang konsep Kerajaan Allah, walaupun pemahaman mereka berbeda-beda. Situasi hidup masyarakat Yahudi pun berbeda-beda, ada yang kaya dan hidupnya cukup mapan tetapi lebih banyak anggota masyarakat yang hidup dalam kemiskinan, diperlakukan secara diskriminatif dan penderitaan di bawah tekanan penjajah. Kondisi hidup yang berbeda ini menyebabkan kerinduan akan tegaknya Kerajaan Allah juga berbeda.
- Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan sikap menerima dan menolak pewartaan Yesus. Mereka yang menerima pewartaan Yesus tentang Kerajaan Allah, kebanyakan dari mereka yang miskin, yang kurang beruntung dalam hidupnya, yang diperlakukan secara diskriminatif (misalnya wanita dan anak-anak) dan mereka yang tertindas. Mereka tidak memiliki kekuatan apa-apa untuk melawan kondisi yang membelenggu hidupnya, satu-satunya harapan terakhir adalah mengandalkan kekuatan Allah sendiri, yang diwujudkan melalui utusan-Nya yakni Mesias yang telah dijanjikan. Dan pewartaan Yesus menjadi jawaban atas harapan mereka itu.

- Kelompok yang menolak Yesus dan pewartaan-Nya justru berasal dari kalangan atas seperti para penguasa, orang kaya yang memeras rakyat, tokoh-tokoh intelektual (ahli Taurat), tokoh agama (imam-imam kepala). Kehadiran Yesus bagi mereka merupakan acaman yang dapat menghancurkan kewibawaan, kedudukan dan sumber nafkah hidupnya. Kelompok yang menolak ini dengan berbagai macam cara dan tipu muslihat berusaha keras melenyapkan Yesus.
- Terhadap penolakan atas pewartaan-Nya, Yesus tidak bersikap memusuhi. Dengan penuh kasih dan kesabaran Yesus menghadapi reaksi penolakan tersebut, disertai dengan penuh penyerahan diri secara total kepada kehendak Bapa-Nya (lih. Mat 5:43).

3. Refleksi

Hari ini kita mendapat pelajaran yang sangat berharga. Ternyata tidak semua niat dan perbuatan yang baik, mendapat sambutan yang baik juga. Tuhan Yesus yang hadir ke dunia untuk menyampaikan warta sukacita yang menyelamatkan, ternyata mendapat penolakan yang sangat dahsyat, kehadiran-Nya dianggap sebagai duri dalam mayarakat, yang harus dicabut dan dibuang.
Demikian juga dalam hidup sehari-hari di sekitar kita, banyak para pekerja sosial, pekerja kemanusiaan, pembela kebenaran, pemberantas koruptor, justru dicaci maki, dihujat, dianiaya bahkan harus berani mempertaruhkan hidupnya. Bagaimana dengan diri kita sendiri? Beranikah kita mengambil risiko seperti itu? Ataukah akan mengendorkan semangat kita dalam membela kebenaran?
Peristiwa ini hendaknya justru membuat kita semakin teguh untuk memperjuangkan kebenaran meski mendapat penolakan dan yang penting kita tetap setia pada iman akan Yesus Kristus yang menyelamatkan.
Sekarang dalam suasana hening *buatlah doa mohon setia pada iman akan Yesus Kristus, Sang Juru Selamat kita.*

Doa

(Salah satu doa yang dibuat saat refleksi dibacakan sebagai doa penutup)

B. Sengsara dan Wafat Yesus sebagai Penolakan Manusia

Dalam melaksanakan tugas perutusan untuk menyampaikan warta sukacita tentang Kerajaan Allah, Yesus sangat sadar akan risiko yang dihadapi. Risiko yang terbesar adalah kehilangan nyawa-Nya. Dan rupanya itu menjadi kenyataan. Masyarakat Yahudi yang terkena hasutan oleh para ahli Taurat, pemimpin agama Yahudi dan orang-orang kaya yang gemar menindas rakyat, telah bersekongkol melenyapkan Yesus dengan berbagai macam cara. Dalam pelajaran ini kalian akan mempelajari tentang Sengsara dan Wafat Yesus sebagai akibat penolakan manusia terhadap pewartaan-Nya tentang Kerajaan Allah.

Doa

Bapa yang Mahakasih,
Kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau mengasihi kami,
dengan cinta yang tak terbatas,
Bapa kami mohon terang dan bimbingan-Mu,
agar pada hari ini, kami mampu meneladan Putera-Mu,
dalam menghadapi penderitaan dan wafat-Nya
Sehingga kami pun kuat dalam menghadapi berbagai cobaan,
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Memahami Makna Penderitaan

1. Bacalah cerita berikut ini!

Hidup adalah Perjuangan

Hari itu masih pagi, kira-kira pukul 06.00. Aku bergegas ke luar dari rumah dengan sepeda kesayanganku, untuk sekedar keliling komplek perumahanku, sambil menghirup udara pagi yang masih segar. Setelah beberapa saat mengayuh sepeda, aku istirahat di pinggir lapangan yang menjadi fasilitas umum perumahan. Hari Minggu seperti ini, banyak warga komplek yang olahraga di lapangan, ada yang main bola, sepeda, lari atau sekedar jalan-jalan. Hal ini dimanfaatkan oleh para pedagang makanan, mainan bahkan sayur-sayuran. Di antara pedagang tersebut ada yang menarik perhatianku, seorang kakek penjual kangkung yang sudah sangat lanjut usia, ikut bersaing mengais rejeki. Ketika berdiri badannya sudah tidak bisa tegak lagi, kulitnya sudah sangat keriput, jalannya tertatih-tatih. Didorong oleh rasa iba, aku berjalan mendekati untuk sekedar membeli kangkung, satu atau dua ikat, untuk makanan kelinci peliharaanku.

"Selamat pagi Kek, berapa satu ikat kangkungnya, Kek ?" tanyaku.

"Oh.. murah kok, Nak, hanya seribu rupiah saja. Kebetulan musim hujan jadi kangkungnya bagus-bagus. Ini Kakek panen dari kebun sendiri." jawab kakek itu menjelaskan.

"Saya ambil dua ya, Kek" kataku sambil menyerahkan satu lembar uang kertas dua ribuan.

"Kakek sendirian, tidak ada yang membantu? Cucu atau anak misalnya?" tanyaku.

Kakek itu menghela napas panjang, pandangannya menerawang jauh.

Cepat-cepat aku berkata: "Maaf Kek…kalau pertanyaan saya, membuat Kakek sedih." Sambil mendesah Kakek itu menjawab: "Tidak apa-apa, memang seharusnya usia seperti Kakek ini mestinya duduk di rumah, sambil memandang cucu-cucu yang asyik bermain. Tapi semua itu jauh dari impian. Kakek hidup sebatang kara, isteri kakek sudah tidak ada, kira-kira sepuluh tahun yang lalu, tak berselang lama, satu-satunya anak kakek menyusul. Kalau ingat semua itu hati Kakek sedih, ingin rasanya segera menyusul mereka, apalagi kalau penyakit reumatik Kakek kambuh. Maka yang kakek lakukan lebih banyak berdoa dan mendekatkan diri pada Yang Kuasa. Kakek harus tetap sabar menjalani hidup. Maka bagi kakek hidup adalah perjuangan, seberat apapun penderitaan yang kakek rasakan, kakek tak boleh menyerah. "

"Terima kasih Kek…hari ini saya dapat pelajaran berharga dari Kakek. Permisi Kek.." segera saya mohon diri.

(Oleh: Sulis)

2. Berdasarkan pengamatan dan perasaan kalian setelah membaca cerita tersebut tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami makna penderitaan.
3. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu dan ceritakan pengalamanmu dalam menghadapi penderitaan.

2. Memahami Sengsara dan Wafat Yesus

1. Bacalah dengan saksama kisah Sengsara dan Wafat Yesus menurut Injil Markus 15:1-39, berikut ini!

Markus 15: 1-39

[1] Pagi-pagi benar imam-imam kepala bersama tua-tua dan ahli-ahli Taurat dan seluruh Mahkamah Agama sudah bulat mufakatnya. Mereka membelenggu Yesus lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus.

[2] Pilatus bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya."

[3] Lalu imam-imam kepala mengajukan banyak tuduhan terhadap Dia.

[4] Pilatus bertanya pula kepada-Nya, katanya: "Tidakkah Engkau memberi jawab? Lihatlah betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau!"

[5] Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi, sehingga Pilatus merasa heran.

[6] Telah menjadi kebiasaan untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu menurut permintaan orang banyak.

[7] Dan pada waktu itu adalah seorang yang bernama Barabas sedang dipenjarakan bersama beberapa orang pemberontak lainnya. Mereka telah melakukan pembunuhan dalam pemberontakan.

[8] Maka datanglah orang banyak dan meminta supaya sekarang kebiasaan itu diikuti juga.

[9] Pilatus menjawab mereka dan bertanya: "Apakah kamu menghendaki supaya kubebaskan raja orang Yahudi ini?"

[10] Ia memang mengetahui, bahwa imam-imam kepala telah menyerahkan Yesus karena dengki.

[11] Tetapi imam-imam kepala menghasut orang banyak untuk meminta supaya Barabaslah yang dibebaskannya bagi mereka.

[12] Pilatus sekali lagi menjawab dan bertanya kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan orang yang kamu sebut raja orang Yahudi ini?"

[13] Maka mereka berteriak lagi, katanya: "Salibkanlah Dia!"

[14] Lalu Pilatus berkata kepada mereka: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Salibkanlah Dia!"

[15] Dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan.

[16] Kemudian serdadu-serdadu membawa Yesus ke dalam istana, yaitu gedung pengadilan, dan memanggil seluruh pasukan berkumpul.

[17] Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya.

[18] Kemudian mereka mulai memberi hormat kepada-Nya, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!"

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 4.1 Yesus disalibkan

[19] Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya dan berlutut menyembah-Nya.

[20a] Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah ungu itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya.

[20b] Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan.

[21] Pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon, orang Kirene, ayah Aleksander dan Rufus, yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus.

[22] Mereka membawa Yesus ke tempat yang bernama Golgota, yang berarti: Tempat Tengkorak.

[23] Lalu mereka memberi anggur bercampur mur kepada-Nya, tetapi Ia menolaknya.

[24] Kemudian mereka menyalibkan Dia, lalu mereka membagi pakaian-Nya dengan membuang undi atasnya untuk menentukan bagian masing-masing.

[25] Hari jam sembilan ketika Ia disalibkan.

[26] Dan alasan mengapa Ia dihukum disebut pada tulisan yang terpasang di situ: "Raja orang Yahudi".

[27] Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya.

[28] [Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: "Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka."]

[29] Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia, dan sambil menggelengkan kepala mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari,

[30] turunlah dari salib itu dan selamatkan diri-Mu!"

[31] Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli Taurat mengolok-olokkan Dia di antara mereka sendiri dan mereka berkata: "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan!

[32] Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya." Bahkan kedua orang yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela Dia juga.

[33] Pada jam dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam tiga.

[34] Dan pada jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

[35] Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: "Lihat, Ia memanggil Elia."

[36] Maka datanglah seorang dengan bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum serta berkata: "Baiklah kita tunggu dan melihat apakah Elia datang untuk menurunkan Dia."

[37] Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.

[38] Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.

[39] Waktu kepala pasukan yang berdiri berhadapan dengan Dia melihat mati-Nya demikian, berkatalah ia: "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!"

2. Buatlah kelompok diskusi dengan anggota 3-4 orang, kemudian bahaslah dalam kelompok hal-hal berikut ini, agar lebih memudahkan kalian memahami makna Sengsara dan Wafat Yesus:
   a. Mengapa para imam, ahli Taurat dan Mahkamah Agama bersikeras untuk menyalibkan Yesus?
   b. Mengapa Yesus mau menderita sengsara dan wafat di kayu salib?
   c. Teladan apa yang dapat kamu petik dari peristiwa tersebut?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Penderitaan merupakan bagian tak terpisahkan dari hidup manusia. Penderitaan ditanggapi orang secara berbeda. Ada yang bersikap negatif, bila menderita ia menjadi putus asa, menyalahkan diri sendiri atau orang lain, bahkan menyalahkan Tuhan dengan bertindak tidak adil. Sehingga ia merasa hidupnya tak berarti lagi, muncul sikap dendam pada orang lain atau menjauhi Tuhan. ada juga ketika menderita ia akan berusaha tetap tabah, menjalaninya dengan sabar dan tegar dan lebih mendekatkan diri pada Tuhan
- Ketika Yesus berdoa di Taman Getsemani, Yesus ditangkap dan atas nama seluruh bangsa, para rohaniwan menyerahkan Dia kepada pemerintah penjajah supaya diadili. Mereka sudah mengatur skenarionya: Yesus harus mati. Dan itu terjadi.

Pengadilan di depan Pilatus itu hanya untuk memenuhi formalitas saja. Semua sudah diatur. Akhirnya harus dikatakan bahwa Yesus menjadi kurban kebencian dan permusuhan para pemimpin agama Yahudi. Yesus disingkirkan atas nama hukum Allah. Tetapi dasar yang sesungguhnya ialah pewartaan Yesus yang dianggap berbahaya bagi kedudukan dan kuasa para pemimpin agama Yahudi.

- Sebagai murid-Nya, kita harus belajar dari sikap Yesus dalam menghadapi penderitaan yaitu: tetap tabah dalam menghadapi penderitaan dan disertai sikap penyerahan diri kepada Tuhan. berani menghadapi resiko demi menegakkan kebenaran dan keadilan. Kita juga diajak solider terhadap mereka yang miskin, menderita, tertindas dan yang membutuhkan pembebasan dalam hidupnya.

3. Refleksi

Hari ini kita berusaha untuk memahami sengsara dan wafat Tuhan.
Sungguh penderitaan yang tak terperikan, Ia dihina dan disiksa habis-habisan.
Ia tak bersalah, diperlakukan bak seorang penjahat, harus mati di kayu salib.
Dosa dan kesalahan kitalah yang ditanggung-Nya.
Apakah balasan kita?
Mari kita ungkapkan niat kita dalam hati…
(dalam keheningan ungkapkanlah niatmu dalam hati)

Doa

Marilah kita tutup pelajaran kita hari ini dengan melambungkan pujian dengan menyanyikan lagu berikut ini.

Sengsara-Mu O Yesus

Sengsara-Mu O Yesus akibat dosaku
Kau dihina, disiksa, dibunuh rakyat-Mu
Gembala yang utama mengorbankan diri
Supaya kumpulan-Mu luput dari mati
Kristus korban cinta-Nya taat sampai mati
Yesus tebusan kita yang nilainya tinggi
Lihatlah Anak Domba yang t'lah dikorbankan
Supaya dosa kita diampuni Tuhan

Allah yang Maharahim, ampunilah dosa
Demi cinta Putra-Mu dan korban salib-Nya
Berilah kurnia-Mu agar teladan-Nya
Mengobarkan hatiku dengan cinta mesra

(Sumber: Madah Bakti no. 379)

C. Kebangkitan Yesus sebagai Tanda Penerimaan Bapa

Kata kebangkitan memiliki makna yang luas. Tidak hanya bangkit dari kematian saja, tetapi juga kebangkitan dalam arti kita terbebas dari situasi yang tidak baik, bangkit dari penderitaan, bangkit dari kemalasan dan sebagainya. Kedua konteks makna kebangkitan tersebut dipahami oleh Gereja bertolak dari kebangkitan Yesus. Melalui pelajaran ini kalian akan mendalami makna kebangkitan tersebut.

Doa

Tuhan Yesus,
Pada pelajaran yang lalu kami telah memahami makna sengsara dan wafat-Mu
Sekarang terangilah pikiran dan hati kami,
sehingga kami dapat memahami makna kebangkitan-Mu,
agar iman kami semakin kuat dan teguh,
menyandarkan hidup sepenuhnya ke dalam kuasa tangan-Mu.
Demi keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

1. Memahami Makna Kebangkitan

1. Simaklah cerita berikut ini.

Sebuah Catatan Harian

Aku sangat malu…malu sekali rasanya, dimarahin wali kelasku, di depan teman-temanku. Kebohonganku memalsu tanda tangan orang tuaku yang sudah aku lakukan untuk kesekian kalinya, akhirnya terbongkar juga. Tanpa sepengetahuanku, wali kelasku telah memanggil orang tuaku. Lembar demi lembar kertas ulangan yang sudah dibubuhi tanda tangan orang tuaku disodorkan di mukaku (sebenarnya tanda tanganku sendiri). "Sekarang kamu dengar baik-baik! Kalau kamu tak mau mengubah perilakumu, bapak kira sulit rasanya kamu bisa naik kelas. Tapi semua itu tergantung pada dirimu sendiri" kata-kata wali kelasku yang terus terngiang di telingaku.

Dan akhirnya…

Hari kenaikan kelas pun tiba, aku datang bersama ibuku. Ketika sampai tiba giliranku terima rapor, aku dan ibuku dipersilahkan masuk. Hatiku mulai gelisah, jangan-jangan aku tidak naik. Ah… tak mungkin. Aku berusaha membesarkan hatiku sendiri. Setelah menyalami ibuku dan berbicara banyak hal, akhirnya wali kelasku berkata: "Saya mohon maaf bu, satu-satunya murid yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi adalah anak ibu.

Tahun ini anak ibu belum dapat naik kelas. Mudah-mudahan ini dapat menjadi pelajaran bagi anak ibu untuk tahun yang akan datang supaya lebih rajin belajar."

Ibuku untuk beberapa saat terdiam. Kulihat di sudut matanya ada butiran air bening yang siap untuk jatuh. Aku tahu ibuku berusaha sekuat tenaga untuk menahannya. Sambil menghela napas dalam-dalam ibuku berkata; " Terima kasih Pak…seharusnya anak ini yang minta maaf. Bukan Bapak. Saya sendiri sebagai orang tuanya sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa pada anak ini." Mendengar kata-kata wali kelasku dan kata-kata ibuku, seakan dunia mau runtuh menimpaku. Ada sesal yang mulai mengalir dalam diriku dan itu sangat menyakitkan. Penyesalan selalu datang di akhir babak. Sampai di rumah aku segera minta maaf pada ibuku. Dan jawaban ibuku semakin membuatku sedih. "Ibumu sudah tua, mungkin juga segera akan mati. Lakukan sesukamu apa yang menurutmu baik bagi hidupmu". Sejak itu ibuku tak lagi banyak bicara. Hanya bicara seperlunya saja padaku. Ketika hari menjelang malam, aku sedang nonton acara telivisi, kakakku yang belum lama datang dari kuliah duduk di sampingku. Mungkin sudah diberitahu ibuku tentang nilai raporku. "Aku kasihan pada ibu. Sendirian dia bekerja keras membesarkan kita. Dan, kamu, sama sekali tak menghargai jerih payahnya." Kata kakakku sambil matanya melihat acara telivisi, tanpa sedikit pun menoleh ke arahku. Aku semakin terpuruk dalam lembah penyesalan yang teramat dalam.

****

Peristiwa dua tahun yang lalu menjadi titik balik bagi hidupku. Setiap hari aku selalu bekerja keras, agar aku dapat menunjukkan pada ibuku, kakakku, teman-temanku dan diriku sendiri bahwa aku dapat menjadi pribadi yang diandalkan dan dibanggakan. Aku harus mampu bangkit dari kemalasan. Aku harus mampu bangkit dari keterpurukan. Dan aku bukan pecundang yang selalu kalah dalam pertempuran. Kerja kerasku, menghasilkan buah yang manis. Setiap kali terima rapor, aku selalu masuk lima besar anak yang berprestasi. Meski belum menjadi yang terbaik, ibuku cukup bahagia. Kakakku juga semakin menunjukkan perhatiannya padaku. Aku bangga dapat berbagi kebahagiaan pada orang-orang yang selama ini menyayangiku. Dan, bagiku yang terpenting adalah aku semakin dapat menghargai orang lain dan menghargai hidupku. Memang akan lebih indah berbagi kebahagiaan pada orang lain, tanpa menyakitinya lebih dahulu. Tidak ada kata terlambat.

(Oleh: Sulis)

2. Berdasarkan pengamatan dan perasaan kalian setelah membaca cerita tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami makna kebangkitan!

3. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.
4. Agar dapat saling melengkapi dan saling meneguhkan, ceritakan pengalamanmu bangkit dari penderitaan, dari situasi yang tidak baik atau dari keterpurukan hidupmu. Apa makna yang kalian peroleh melalui pengalaman itu?

2. Memahami Makna Kebangkitan Yesus

1. Bacalah kutipan Kitab Suci berikut agar kalian dapat menghayati makna kebangkitan Yesus (Mat 28:1-10).

Mat 28:1-10

[1] Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu.

[2] Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya.

[3] Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju.

[4] Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. [5] Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu.

[6] Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.

[7] Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu."

[8] Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.

[9] Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya.

[10] Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

2. Masuklah dalam kelompok diskusi untuk mencari bukti-bukti kebangkitan Yesus, dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   a. Apa bukti-bukti kebangkitan Yesus menurut bacaan Kitab Suci tersebut?

b. Apakah masih ada bukti-bukti kebangkitan Yesus selain yang disebutkan dalam Injil Matius tersebut?
c. Apa yang menarik dan terungkap dalam perikop tersebut?
d. Apa dampak kebangkitan Yesus bagi para murid-Nya?
e. Apa makna kebangkitan Yesus bagi dirimu?
3. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Kitab Suci menunjukkan tanda-tanda yang diyakini sebagai tanda kebangkitan Yesus yaitu batu penutup kubur Yesus terguling, para murid mendapati kubur Yesus kosong dan jenasah Yesus tidak ditemukan, kain kafan yang tergeletak di tanah, berita dari malikat yang mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Yesus telah bangkit adalah beberapa kali peristiwa penampakan Yesus pada murid-murid-Nya
- Bagi kebanyakan orang pada saat itu, kematian Yesus dianggap sebagai kegagalan, perjuangan dan karya Yesus dianggap sia-sia dan musnah seiring kematian-Nya. Tetapi dengan peristiwa kebangkitan dari alam maut, Allah membalikkan semua pemikiran itu. Kebangkitan Yesus membuat kehadiran-Nya tidak lagi terbatas ruang dan waktu. Ia hadir dimana-mana dalam hati semua murid-Nya. Kehadiran-Nya itu mampu mempengaruhi hati manusia dan menjadi inspirasi hidup banyak orang.
- Melalui kebangkitan-Nya orang tidak hanya mengenang karya dan ajaran-Nya tetapi menjadikan Dia sebagai kekuatan hidup sehari-hari. Kebangkitan-Nya tidak hanya membuat orang sanggup meneruskan karya-Nya, tetapi secara kreatif melakukan-Nya. Kebangkitan Yesus merupakan pembenaran dari Allah terhadap sabda dan karya-Nya; pembenaran terhadap perjuangan Yesus. Kebangkitan Yesus juga memberi harapan baru bagi umat manusia, bahwa ada harapan yang lebih baik setelah kematian di dunia ini.
- Dengan menjadi sahabat bagi yang mengalami kesedihan dan masalah, memberi dukungan pada mereka yang putus harapan, membangkitkan semangat pada mereka yang lemah dan tak berdaya adalah wujud sederhana yang dapat kita lakukan untuk menjadi saksi kebangkitan Kristus melalui kata-kata dan perbuatan kita dalam hidup sehari-hari.

3. Refleksi

Hari ini kita telah belajar untuk memahami tentang makna kebangkitan. Kebangkitan tidak hanya dipahami dalam arti sempit, tetapi juga dalam arti yang lebih luas, yaitu kebangkitan dari kemalasan, bangkit dari kelesuan dan bangkit dari situasi yang tidak untuk berusaha hidup lebih baik. Kebangkitan Tuhan Yesus, telah mampu membangkitkan semangat para murid-Nya, mampu menghidupkan kembali harapan para murid untuk hidup dalam kemuliaan. Maukah kita bangkit dari kemalasan? Maukah kita bangkit dari kelesuan? Maukah bangkit dari sikap egois kita sehingga kita lebih peduli pada orang lain?
Sekarang buatlah slogan yang bertema "Bangkit dari Kelesuan dan Kemalasan" dan dihias agar menjadi indah.

Doa

Siapkanlah slogan yang telah kalian buat, untuk dibaca saat doa penutup.

Tuhan kami Yesus Kristus,
Kebangkitan-Mu tidak hanya menyemangati hidup para murid-Mu,
Tetapi juga menyemangati kami untuk memulai babak hidup yang baru,
Dengarkan niat kami dan sudilah Engkau sendiri menjadi saksi kebangkitanku.

(*bacakanlah slogan yang telah kamu buat*)

Demikianlah ya Tuhan, niat kebangkitan yang telah kami nyatakan di hadapan-Mu,
Sudilah kiranya Engkau memberkati dan menguatkan niat kami,
Demi keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang masa,
Amin.

Bab V
Peran Roh Kudus bagi Murid Yesus

Setelah peristiwa kebangkitan Yesus pada hari Minggu Paskah, Yesus pun berkali-kali menampakkan diri-Nya kepada para murid-Nya. Setelah 40 hari, Yesus tidak lagi menampakkan diri-Nya karena Ia telah naik ke surga, pulang ke rumah Bapa. Namun demikian Yesus tidak meninggalkan para murid-Nya seperti yatim piatu tanpa pertolongan. Mereka disuruh tinggal di Yerusalem sambil menunggu kedatangan Sang Penolong, yang dahulu pernah dijanjikan oleh Yesus: " Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran" (Yoh 14: 16- 17). Kata Yesus, Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi" (Lukas 24: 29). Janji Yesus tersebut terpenuhi pada hari Pentakosta, yakni peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul (Kis 2: 1- 13).

Apa daya dan karya Roh Kudus pada Para Rasul? Apa pengaruh Roh Kudus bagi Gereja sekarang ini? Bagaimana kita dapat mengikuti bimbingan Roh Kudus? Inilah yang akan kamu pelajari bersama dalam bab ke lima.

Pada bab ini akan dibahas tiga hal yaitu:

A. Yesus Mengutus Roh Kudus
B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan
C. Mengikuti Bimbingan Roh Kudus

A. Yesus Mengutus Roh Kudus

Sesudah kebangkitan-Nya dari alam maut, Yesus Kristus naik ke surga. Kenaikan Yesus inilah yang dimaksudkan-Nya ketika Ia mengatakan ".... Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu" (Yoh 16:7) Ia pergi kepada Bapa dan akan mengutus Roh Kudus, Roh Kebenaran. Ia pergi kepada Bapa karena Ia adalah Anak Allah dan Utusan-Nya. Roh Kudus atau Roh Kebenaran diutus untuk mengingatkan murid-murid-Nya akan perkataan-perkataan yang pernah diucapkan Yesus semasa tinggal bersama-sama dengan para murid.

Apa yang pernah dijanjikan oleh Yesus tersebut sungguh-sungguh terpenuhi, bahwa Roh Kudus akan datang, yakni pada hari Pentakosta. Roh Kudus turun atas para rasul dalam bentuk lidah-lidah api dan tiupan angin yang sangat kencang memenuhi seluruh ruangan di mana mereka berkumpul. Para murid percaya bahwa Roh Kudus adalah Roh Yesus sendiri yang pernah dijanjikan-Nya kepada mereka.

Doa

Untuk mengawali pelajaran hari ini lambungkan pujian dengan lagu "Datanglah, ya Roh Pencipta" di bawah ini.

Datanglah, Ya Roh Pencipta

Datanglah ya Roh Pencipta, hati kami kunjungilah.
Penuhi dengan rahmat-Mu, jiwa kami ciptaan-Mu
Kau digelari Penghibur, karunia Allah yang luhur.
Kau hidup, api, dan kasih, dan pengurapan ilahi
Dikau sapta karunia dan tangan kanan ilahi.
Engkau yang Bapa janjikan, Kau pergandakan bahasa
Sinari hati umat-Mu, dan curahkanlah cinta-Mu.
Semoga Dikau kuatkan yang rapuh dalam tubuhnya
Buatlah kami mengenal, serta mengimani terus
Bapa dan Putera yang tunggal, dan Engkau Roh keduanya
Dipujilah Allah Bapa dan Putera yang sudah bangkit
Serta Roh Kudus penghibur, kini dan sepanjang masa.
Amin.

(Sumber: Buku Puji Syukur No. 565)

1. Roh Kudus yang Berkarya dalam Hidup Kita

1. Cobalah untuk membaca kembali secara perlahan-lahan isi lagu *“Datanglah, Ya Roh Pencipta”*, kemudian ungkapkan isi dari lagu tersebut dengan bahasa kamu sendiri.
2. Setelah itu, bacalah cerita berikut ini.

Saksi

Pada suatu malam terdengar teriakan seorang wanita meminta pertolongan. Tetangga segera menyalakan lampu depan rumah mereka dan dari jendela rumah bertingkat itu mereka melihat seorang wanita sedang ditikam berulang kali oleh seorang pria. Terkejut karena lampu, pria itu melarikan diri. Setelah tenang kembali, lampu-lampu tetangga dimatikan. Tetapi tidak lama kemudian rintihan meminta tolong kedengaran lagi. Lampu-lampu kemudian menyala lagi dan terlihat seorang pria itu berulangkali menikam wanita itu sampai mati lalu ditinggalkan.
Keesokan harinya polisi datang memeriksa peristiwa pembunuhan itu. Ternyata ada 39 orang yang menyaksikan drama pembunuhan itu. Semua memiliki telepon di kamarnya. Tapi tidak ada satu pun dari mereka yang memberi pertolongan ataupun mengangkat telepon untuk menelpon polisi supaya datang menolong wanita itu. Mengapa? Mereka semua takut menjadi saksi atas peristiwa itu!

(Rm. Yosef Lalu. Homili Tahun C. hal.117)

3. Setelah membaca cerita tersebut, cobalah kamu rumuskan pertanyaan-pertanyaan guna semakin mendalaminya.
4. Lakukanlah tanya jawab atau diskusi dengan teman sebelahmu untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dan *sharing* jawabanmu kepada guru.

2. Kisah Turunnya Roh Kudus atas Para Rasul

Roh Kudus adalah Roh Allah yang dijanjikan Yesus kepada para rasul sebelum Ia naik ke surga. Pada saat itu Yesus menjanjikan Roh yang akan membantu para Rasul dalam melanjutkan karya dan pewartaan Yesus tentang kabar suka cita Kerajaan Allah.

1. Buatlah kelasmu menjadi dua kelompok besar. Satu kelompok membahas bacaan Kitab Suci Yohanes 16:8-15 dan satu kelompok lagi membahas Kis. 2: 1-13**.**

Yohanes 16 : 8- 15

[8] Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman;

[9] akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku;

[10] akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi;

[11] akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum.

[12] Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat menanggungnya.

[13] Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.

[14] Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.

[15] Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku."

2. Bahan diskusi kelompok
   a. Apa janji Yesus kepada para Rasul?
   b. Disebut dengan apakah Roh Kudus yang dijanjikan oleh Yesus itu? Menurutmu, mengapa disebut demikian?
   c. Apa harapan Yesus tentang kehidupan rasul-rasul bila Roh Kudus ada dalam diri mereka?

Kis. 2: 1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.

[2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk;

[3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.

[4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

[5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit.

[6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

[7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: “Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?

[8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita:

[9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia,

[10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma,

[11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah.”

[12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: “Apakah artinya ini?”

[13] Tetapi orang lain menyindir: “Mereka sedang mabuk oleh anggur manis.”

3. Bahan diskusi kelompok
   a. Tanda apa yang menyertai kehadiran Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta?
   b. Apakah Roh Kudus masih bekerja dalam Gereja atau kehidupan orang-orang Kristiani zaman sekarang? Jelaskan dengan contoh!
4. Setelah selesai berdiskusi, presentasikanlah hasil diskusi dan mintalah tanggapan dari kelompok lainnya.

Untuk Dipahami

- Setelah Yesus disalibkan, wafat, dan dimakamkan, para rasul mengalami kesedihan dan ketakutan yang luar biasa. Mereka sedih karena merasa ditinggalkan oleh Gurunya. Mereka takut untuk memberi kesaksian tentang Yesus. Mereka senantiasa menantikan terpenuhinya janji Yesus untuk mengutus Roh Penghibur yaitu Roh Kebenaran.
- Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang mengajarkan tentang Kebenaran Allah, yaitu mewartakan tentang Yesus Kristus sendiri dan karya Penyelamatan-Nya. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menuntun Gereja kepada kekudusan. Dengan hidup mengikuti tuntunan dan bimbingan Roh Kudus maka setiap orang akan memperoleh keselamatan. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran yang menggerakkan, mendorong, menguatkan dan memberikan semangat kepada Gereja untuk

berkarya dan mewartakan Kerajaan Allah. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran, karena Ia akan selalu membimbing dan memimpin kita menuju kepada seluruh Kebenaran Allah. Roh Kudus adalah Roh Kebenaran karena apa yang dikatakan, apa yang didengar dan apa yang diberitakan berasal dari Allah.

- Kerinduan para rasul itu akhirnya terjawab, ketika tiba-tiba terjadi tiupan angin yang keras memenuhi seluruh rumah dan lidah-lidah api bertebaran hinggap pada mereka masing-masing, lalu mereka dipenuhi Roh Kudus (lih. Kis.2: 1-11.). Ini membuktikan bahwa Yesus tidak pernah meninggalkan mereka, melainkan akan menyertai senantiasa hingga akhir zaman.

3. Refleksi

Dalam keheningan ini cobalah kalian merefleksikan kembali apa saja yang telah kita pelajari bersama pada hari ini.
Kita telah mengetahui bersama bahwa Roh Kudus adalah Roh Allah sendiri yang senantiasa mendampingi kita.

- Sadarkah kalian bahwa dalam kehidupan kalian senantiasa dibimbing oleh Roh Kudus?
- Pekakah kalian akan bimbingan Roh Kudus?
- Percayakah kalian bahwa dalam setiap kesulitan yang kita hadapi, Roh Kudus selalu mendampingi?

Doa

Akhirilah kegiatan pembelajaranmu dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
kembali kami bersyukur kepada-Mu,
atas segala berkat dan rahmat-Mu hari ini.
Kami telah mengetahui bahwa Roh Kudus berkarya dalam diri kami.
Ajarlah kami Tuhan agar kami semakin mampu,
merasakah kehadiran Roh-Mu dalam hati kami,
sehingga kami mampu untuk menjadi saksi-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

B. Roh Kudus Memberi Daya Kekuatan

Pentakosta adalah peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul. Melalui peristiwa Pentakosta, Gereja purba ingin mengungkapkan kepercayaannya, bahwa Roh Kudus datang dari Allah dan menggerakkan para rasul seperti angin yang kencang. Roh Kudus melepaskan lidah para rasul untuk mewartakan bahwa Yesus adalah Tuhan. Roh Kuduslah yang mengobarkan semangat para rasul sehingga mereka berani untuk mewartakan dengan semangat yang berapi-api, seperti nyala api. Roh Kuduslah yang mempersatukan umat dari berbagai bangsa. Kabar gembira ditujukan kepada semua bangsa, hal tersebut dilambangkan dengan peristiwa dimana para rasul berbicara dengan menggunakan bahasa dari semua orang yang datang dari berbagai bangsa.

Peristiwa turunnya Roh Kudus atas para rasul pada hari Pentakosta mengawali babak baru bagi kehidupan umat beriman yang percaya akan Yesus Kristus yang bangkit. Pengaruh Roh Kudus begitu besar bagi perkembangan dan cara hidup jemaat beriman. Dalam Kisah tersebut juga digambarkan tentang cara hidup jemaat perdana.

Roh Kudus juga mendampingi Gereja, sehingga Gereja sebagai persekutuan tetap hidup dan berkarya. Karya Gereja dapat dirasakan oleh jemaat hingga saat ini, misalnya pelayanan pendidikan melalui sekolah-sekolah, karya pewartaan melalui pengajaran-pengajaran (khotbah), karya liturgia seperti Perayaan Ekaristi dan ibadat, karya dan sebagainya.

Doa

Awalilah kegiatan belajarmu dengan berdoa bersama.

Allah, Bapa kami yang bertahta dalam kerajaan surga,
kami bersyukur kepada-Mu, atas berkat-Mu hari ini.
Pada hari ini, kami ingin bersama-sama belajar,
untuk mengenal daya kekuatan Roh Kudus.
Bukalah hati dan pikiran kami, agar mampu untuk mengenal,
menghayati akan daya dan karya Roh Kudus-Mu.
Buatlah kami peka akan ajaran-Mu Tuhan,
sehingga kami semakin beriman kepada-Mu.
Engkau kami puji ya, Tuhan,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Menggali Pemahaman tentang Karunia Roh Kudus

1. *Bacalah Doa dari St. Bonaventura berikut ini!*

Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus
(St. Bonaventura)

Kami mohon kepada Allah Bapa yang penuh belas kasih melalui Engkau, Putera Tunggal-Nya yang menjadi manusia demi keselamatan kami, yang disalibkan dan dimuliakan demi kami, agar mengirimkan kepada kami dari perbendaharaan harta karun surgawi ketujuh karunia Roh Kudus, yang menaungi Engkau dalam segala kepenuhan-Nya:

- Karunia kebijaksanaan, guna memampukan kami menikmati buah dari pohon kehidupan, yang adalah sungguh Engkau sendiri;
- Karunia pengertian, guna mencerahkan akal budi kami;
- Karunia nasihat, guna memampukan kami mengikuti jejak langkah-Mu;
- Karunia keperkasaan, guna menghadapi serangan gencar musuh kami;
- Karunia pengenalan, guna membedakan yang baik dari yang jahat oleh terang pengajaran yang kudus;
- Karunia kesalehan, guna menyelubungi kami dengan kemurahan dan belas kasihan;
- Karunia takut akan Allah, guna menjauhkan kami dari segala yang jahat dan tinggal damai dalam keterpesonaan akan kemuliaan-Mu yang abadi.

Itulah ya Tuhan permohonan kami. Sudilah Engkau mengabulkannya demi kehormatan Nama-Mu yang kudus, bersama Bapa dan Roh Kudus, segala sembah sujud dan kemuliaan, puji-pujian, keagungan dan kuasa untuk selama-lamanya. Amin.

2. Untuk semakin mendalami dan memahami isi dari doa St. Bonaventura, coba lakukan beberapa kegiatan berikut:
   a. Rumuskan beberapa pertanyaan sehubungan dengan isi doa tersebut.
   b. Lakukan diskusi atau dialog berdua-dua untuk membahas pertanyaan yang sudah ditetapkan bersama guru.
   c. Masuklah dalam kelompok yang lebih besar untuk mengomunikasikan hasil diskusi berdua tadi.
   d. Buatlah kesimpulan bersama dengan guru.

2. Memahami Daya Karya Roh Kudus pada Para Rasul dan Gereja

Ketika Roh Kudus turun atas para rasul dan mereka menjadi berani untuk menjadi saksi akan Yesus Kristus yang telah wafat dan bangkit adalah Tuhan, ada sebagian orang yang mengganggap para Rasul sedang mabuk. Karya Roh Kudus menjadikan mereka berani untuk mewartakan kebenaran. Petrus menjelaskan kepada mereka bahwa mereka tidak mabuk, tetapi mewartakan kebenaran.

1. Bacalah dengan saksama teks bacaan Kitab Suci berikut ini!

Kis. 2:14-43

[14] Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini.

[15] Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan,

[16] tetapi itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoël:

[17] Akan terjadi pada hari-hari terakhir -- demikianlah firman Allah -- bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi.

[18] Juga ke atas hamba-hamba-Ku laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu dan mereka akan bernubuat.

[19] Dan Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di atas, di langit dan tanda-tanda di bawah, di bumi: darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap.

[20] Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu.

[21] Dan barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.

[22] Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu.

[23] Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka.

[24] Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.

[25] Sebab Daud berkata tentang Dia: Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.

[26] Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram,

[27] sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.

[28] Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu.

[29] Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai hari ini.

[30] Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya.

[31] Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias, ketika ia mengatakan, bahwa Dia tidak ditinggalkan di dalam dunia orang mati, dan bahwa daging-Nya tidak mengalami kebinasaan.

[32] Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi.

[33] Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini.

[34] Sebab bukan Daud yang naik ke sorga, malahan Daud sendiri berkata: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku:

[35] Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.

[36] Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus."

[37] Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?"

[38] Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.

[39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.”

[40] Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: “Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini.”

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

2. Buatlah kelompok diskusi, kemudian berdasarkan bacaan Kitab Suci di atas, diskusikan beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Apa yang terjadi setelah para Rasul menerima Roh Kudus?
   b. Karya apa saja yang dilakukan Roh Kudus dalam diri para Rasul?
   c. Apa hasil karya Roh Kudus melalui Para Rasul itu?
   d. Apakah Roh Kudus masih berkarya sampai sekarang? Apa contohnya?

3. Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas dan mintalah tanggapan dari kelompok lainnya!

Untuk lebih memahami daya karya Roh Kudus dalam diri seseorang, bacalah dan renungkan cerita berikut ini.

Suka Membantu

Ratna bersama dengan belasan gadis lain berdesak-desakan dalam bus kota yang akan mengantar mereka ke suatu kantor perusahaan untuk suatu wawancara supaya dapat diterima bekerja di kantor perusahaan itu. Mereka rupanya sudah agak terlambat, maka ketika bus itu berhenti di depan kantor perusahaan itu, mereka berhamburan ke luar dari bus dan bergegas ke kantor itu. Seorang ibu setengah baya yang bersama-sama menumpang bus, karena mau buru-buru turun, tas tangannya tersangkut pada pintu bus, jatuh dan isinya berhamburan di samping bus.

Ibu itu berusaha membungkuk dan berjongkok untuk memungut barang-barangnya. Melihat itu Ratna berjongkok pula untuk membantu memungut barang-barang yang tercecer dari ibu, sementara teman-temannya yang lain telah menghilang di balik kantor perusahaan. Ibu itu sangat berterima kasih kepada Ratna, menanyakan namanya dan bertanya ia mau kemana. Ratna menjawab:

"Nama saya Ratna, bu! Saya datang untuk ikut wawancara di kantor di depan itu, siapa tahu saya dapat diterima bekerja di situ. Tetapi rupanya saya telah didahului oleh teman-teman saya. Saya sudah terlambat!" Nyonya itu hanya berkata: "Silahkan ikut teman-temanmu, Nak! Siapa tahu kamu bernasib baik. Sampai jumpa, senang kalau bisa bertemu lagi dengan gadis sebaikmu!"

Dia adalah gadis terakhir untuk diwawancarai. Ketika ia memasuki ruangan wawancara, ia agak kaget karena ia kini berhadapan dengan nyonya yang tadi dibantunya. Nyonya itu tersenyum dan berkata kepadanya:

"Saya sudah menunggu, Nak Ratna. Pekerjaan untuk Nak Ratna sangat sesuai dengan sifatmu yang suka membantu! Nak Ratna bisa mulai bekerja esok atau lusa, terserah Nak Ratna!"

(Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

Untuk Dipahami

- Berkat Roh Kudus, para rasul yang awalnya merasa takut dan tidak berani lagi untuk menampakkan diri di hadapan orang banyak, apalagi untuk mewartakan Yesus adalah Tuhan, kini mereka menjadi tidak takut lagi, menjadi berani untuk menunjukkan diri di hadapan orang banyak, bahkan berani mewartakan bahwa Yesus adalah Tuhan.
- Sampai sekarang pun Roh Kudus tetap mendampingi Gereja yang masih terus menghadapi tantangan. Roh Kudus senantiasa menjiwai setiap anggota Gereja, sehingga mereka memiliki semangat untuk berperan aktif dalam kehidupan beriman. Saling memperhatikan, saling berbagi, saling menguatkan.
- Roh Kudus juga mendampingi Gereja, sehingga Gereja sebagai persekutuan tetap hidup dan berkarya. Karya Gereja dapat dirasakan oleh jemaat hingga saat ini, misalnya pelayanan pendidikan melalui sekolah-sekolah, karya pewartaan melalui pengajaran-pengajaran (khotbah), karya liturgia seperti perayaan Ekaristi dan ibadat, karya dan sebagainya.

3. Refleksi

Sekarang, cobalah kamu hening, untuk menjawab dalam hati segala pertanyaan di bawah ini. Jawablah dengan jujur pada hatimu pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Kita telah belajar bersama, dan memahami bahwa Roh Kudus senantiasa mendampingi setiap langkah hidup kita.

- Sudahkah kamu menyadari kehadiran Roh Kudus dalam dirimu?
- Pernahkah kamu merasakan daya karya Roh Kudus yang menuntunmu melakukan hal yang baik?
- Seringkah kamu mengikuti bisikan Roh Kudus dalam hati nuranimu?

Doa

Akhiri pelajaran dengan berdoa bersama, yaitu menyampaikan doa mohon tujuh karunia Roh Kudus secara bersama-sama.

Doa Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus
(St. Bonaventura)

Kami mohon kepada Allah Bapa yang penuh belas kasih melalui Engkau, Putera Tunggal-Nya yang menjadi manusia demi keselamatan kami, yang disalibkan dan dimuliakan demi kami, agar mengirimkan kepada kami dari perbendaharaan harta karun surgawi ketujuh karunia Roh Kudus, yang menaungi Engkau dalam segala kepenuhan-Nya:

- Karunia kebijaksanaan, guna memampukan kami menikmati buah dari pohon kehidupan, yang adalah sungguh Engkau sendiri;
- Karunia pengertian, guna mencerahkan akal budi kami;
- Karunia nasihat, guna memampukan kami mengikuti jejak langkah-Mu;
- Karunia keperkasaan, guna menghadapi serangan gencar musuh kami;
- Karunia pengenalan, guna membedakan yang baik dari yang jahat oleh terang pengajaran yang kudus;
- Karunia kesalehan, guna menyelubungi kami dengan kemurahan dan belas kasihan;
- Karunia takut akan Allah, guna menjauhkan kami dari segala yang jahat dan tinggal damai dalam keterpesonaan akan kemuliaan-Mu yang abadi.

Itulah ya Tuhan permohonan kami. Sudilah Engkau mengabulkannya demi kehormatan Nama-Mu yang kudus, bersama Bapa dan Roh Kudus, segala sembah sujud dan kemuliaan, puji-pujian, keagungan dan kuasa untuk selama-lamanya. Amin.

C. Mengikuti Bimbingan Roh Kudus

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dipenuhi oleh berbagai macam tantangan dan godaan. Banyak manusia yang mudah tergoyahkan imannya karena berbagai macam godaan yang menggiurkan itu.

Dengan mengetahui beberapa godaan tersebut, kita berharap bisa lebih hati-hati guna melangkah. Mengutamakan untuk mendengar dan melakukan bimbingan Roh Kudus yang menggema dalam hati kita merupakan langkah yang baik. Namun demikian, kita juga perlu waspada dalam mendengarkan inspirasi/ bisikan dari dalam hati kita. Jangan sampai kita justru lebih mendengar bisikan yang berasal dari si jahat dibandingkan bisikan dari Roh Kudus.

Doa

Awalilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa yang Mahakudus,
kami bersyukur karena Roh Kudus dicurahkan dalam hati kami.
Semoga kehadiran-Nya di dalam hati kami,
akan menguatkan kami dalam belajar hari ini.
Dialah penolong yang Kau utus dalam nama Yesus Kristus.
Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran.
Biarlah Dia membimbing kami, untuk selalu mengenal bisikan dan bimbingan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Memahami Bimbingan Roh Kudus dalam Peristiwa Sehari-hari

1. Simaklah cerita berikut ini!

Nia dan Nina

Nia dan Nina adalah dua remaja SMP yang bersahabat sejak mereka di SD. Mereka memiliki karakter yang cukup berbeda. Nia anaknya tekun dalam melakukan tugas, sedangkan Nina lebih cenderung menganggap ringan semua persoalan termasuk dalam melaksanakan tugas. Mereka sama-sama duduk di kelas VIII sebuah SMP dan berada di kelas yang sama.

Suatu waktu, mereka berdua ingin belajar bersama untuk mempersiapkan diri menghadapi ulangan harian Matematika. Mereka sepakat akan belajar bersama di rumah Nia. Akhirnya pada sore harinya mereka belajar bersama. Nia dengan tekun berlatih soal-soal latihan Matematika, sementara Nina sibuk dengan telepon genggamnya.

Nia berusaha mengingatkan sahabatnya untuk mencoba berlatih mengerjakan soal bersama-sama supaya pada waktu ulangan besok mereka bisa mengerjakan dengan baik. Tetapi Nina tetap saja sibuk dengan telepon genggamnya. Bahkan Nia sempat mengatakan pada Nia: "Hei… Nia, ngapain repot-repot belajar. Aku sudah bilang Agus temen kita yang jago Matematika itu untuk besok memberikan contekan padaku. Jadi, ngapain harus capek-capek belajar?" selanjutnya Nina berkata lagi: "Aku ke sini sebenarnya untuk menghindari omelan mama aja, kan kalau alasannya belajar sama kamu, mama pasti mengijinkan." "Wah payah kamu Nina" jawab Nia. Selanjutnya Nia menasihati Nina: "Kita harus berusaha dengan lebih giat dan tidak menggantungkan diri dari contekan teman lho! Itu namanya tidak jujur!" Tapi Nina menjawab: "Ah… biarin aja. Yang penting mamaku tahunya nilaiku bagus. Beres kan.."

Nia akhirnya cuma bisa geleng-geleng kepala. Akhirnya esok harinya mereka berdua mengikuti ulangan harian Matematika. Nia berusaha mengerjakan soal ulangan dengan hati-hati supaya mendapatkan hasil yang maksimal, sementara Nina sibuk untuk membuka contekan dari Agus secara sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan oleh guru yang mengawas. Soal Matematika begitu sulitnya, sampai-sampai Nia merasa kesulitan mengerjakan. Ketika melihat Nina yang telah selesai mengerjakan soal dan kertas contekannya diberikan kepadanya, Nia sempat ragu-ragu. "Apakah aku mau ikutan nyontek supaya cepat selesai seperti Nina?" gumam Nia dalam hati, tetapi dalam hati Nia timbul suara yang mengatakan "Jangan Nia. Itu tidak baik. Kamu harus berbuat jujur." Nia menjadi gelisah, khawatir, takut dan perasaan tak menentu campur aduk dalam hati dan pikirannya. Akhirnya Nia memutuskan untuk membuang kertas contekan itu dan berusaha untuk mengerjakan sendiri soal ulangannya.

Setelah mereka selesai dan hasil ulangan dibagikan, ternyata nilai Nina lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Nia. Maka Nina berkata pada Nia: "Makanya Nia, ikutan caraku dong. Gak usah belajar capek-capek tapi hasilnya bagus." Nia menjawab: "Nilaiku memang tidak sebesar nilaimu Nina, tapi aku bersyukur atas hasil usahaku sendiri. Aku bersyukur bahwa aku masih tetap berusaha untuk jujur pada diriku sendiri dan pada orang tuaku." Akhirnya mereka berdua pergi ke kantin untuk makan bersama. Mereka berbeda prinsip tetapi tetap bisa bersahabat.

(Oleh: Atrik)

2. Setelah membaca cerita tadi, rumuskan beberapa pertanyaan sehubungan cerita, terutama pertanyaan menyangkut berbagai godaan dan karya Roh Kudus dalam diri kita.
3. Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, carilah jawabannya dengan cara berdialog atau tanya jawab di antara teman.

2. Menggali Pengalaman Tokoh dalam Kitab Suci yang Menerima Bimbingan Roh Kudus

Tokoh-tokoh dalam Kitab Suci baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, menunjukkan bagaimana mereka menerima bimbingan Roh Allah. Mereka dengan kepekaan masing-masing menerima dan menanggapi bimbingan Roh Allah.

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Keluaran 13:17-22

17 Setelah Firaun membiarkan bangsa itu pergi, Allah tidak menuntun mereka melalui jalan ke negeri orang Filistin, walaupun jalan ini yang paling dekat; sebab firman Allah: "Jangan-jangan bangsa itu menyesal, apabila mereka menghadapi peperangan, sehingga mereka kembali ke Mesir."

18 Tetapi Allah menuntun bangsa itu berputar melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau. Dengan siap sedia berperang berjalanlah orang Israel dari tanah Mesir.

19 Musa membawa tulang-tulang Yusuf, sebab tadinya Yusuf telah menyuruh anak-anak Israel bersumpah dengan sungguh-sungguh: "Allah tentu akan mengindahkan kamu, maka kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."

20 Demikianlah mereka berangkat dari Sukot dan berkemah di Etam, di tepi padang gurun.

21 TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.

22 Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu.

Markus 1:1-13

1 Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah.

2 Seperti ada tertulis dalam kitab Nabi Yesaya: "Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu;

3 ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya",

4 demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu."

[5] Lalu datanglah kepadanya orang-orang dari seluruh daerah Yudea dan semua penduduk Yerusalem, dan sambil mengaku dosanya mereka dibaptis di sungai Yordan.

[6] Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan.

[7] Inilah yang diberitakannya: "Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak.

[8] Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus."

[9] Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di sungai Yordan oleh Yohanes.

[10] Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit terkoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya.

[11] Lalu terdengarlah suara dari sorga: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan."

[12] Segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun.

[13] Di padang gurun itu Ia tinggal empat puluh hari lamanya, dicobai oleh Iblis. Ia berada di sana di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.

Yesus pun dalam karya-Nya dibimbing oleh Roh Kudus. Terungkap dalam Markus 1:12 dikatakan "segera sesudah itu Roh memimpin Dia ke padang gurun." Kalimat ini menunjukkan bahwa Yesus juga dibimbing oleh Roh Kudus.

2. Dalamilah teks Kitab Suci bersama dengan temanmu dalam kelompok, dengan bantuan pertanyaan:
   a. Bagaimana Roh Kudus membimbing para tokoh dalam Kitab Suci?
   b. Carilah tokoh-tokoh lain dalam Kitab Suci yang dibimbing oleh Roh Kudus!
   c. Bagaimana cara Roh Kudus membimbing manusia di zaman sekarang ini?
   d. Apa yang dapat kita lakukan agar kita bisa semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus?
3. Setelah menemukan dan merumuskan jawaban atas pertanyaan di atas, presentasikanlah di hadapan teman-temanmu.

Untuk Dipahami

- Zaman sekarang ini, Roh Kudus membimbing kita melalui berbagai cara antara lain: a) Melalui sabda-Nya dalam Kitab Suci. Kitab Suci adalah sumber bimbingan yang pertama dan utama dalam hidup kita sebagai umat beriman. Dengan sabda-Nya yang kita baca dalam Kitab Suci, Allah mengajar, menerangi, menyatakan

kehendak-Nya, menegur dan juga menguatkan kita. b) Melalui Gereja-Nya. Mengikuti ajaran Gereja, berarti kita mengikuti bimbingan Roh Kudus, sebab Gereja dalam pimpinan Paus dan para Uskup telah menerima Roh Kudus secara istimewa dari Kristus sendiri. c) Melalui bimbingan khusus. Allah selalu membimbing umat-Nya, tidak hanya secara kolektif atau massal, melainkan juga secara pribadi. Bimbingan secara khusus/pribadi ini dapat berupa inspirasi/ilham, dorongan Roh untuk melakukan hal yang baik, ataupun dapat berupa tanda-tanda. d) Bimbingan khusus lewat orang lain. Kita dapat menerima bimbingan Roh Kudus yang berkarya melalui orang lain dengan cara belajar, dan meminta pendapat dari orang lain yang berpengatahuan dan berpengalaman serta meminta nasihat-nasihatnya.

- Beberapa hal yang perlu dikembangkan agar kita dapat tumbuh dalam karunia ini antara lain: a) Menjalani kehidupan doa yang baik dan mendalam, b) Memiliki sikap kesungguhan hati dalam mencari kehendak Allah, c) percaya penuh kepada Tuhan bahwa Ia akan membimbing kita dalam membedakan Roh, d) Senantiasa menjalin dan mencari kehendak Allah melalui firman-Nya dalam Kitab Suci, Menjadikan firman Tuhan sebagai pegangan yang pertama dan utama, e) Meminta bimbingan rohani kepada mereka yang sudah lebih lama terlibat dalam kehidupan rohani.

3. Refleksi

Pada hari ini kita telah mempelajari tentang bagaimana Roh Kudus dapat membimbing para tokoh dalam Kitab Suci dan juga bagaimana Ia membimbing kita manusia di zaman sekarang ini.
Kini renungkanlah:
- Apakah selama ini kalian merasa dibimbing oleh Roh Kudus?
- Pernahkan dalam dirimu merasa dibisikkan hal-hal yang tidak baik? Bagaimana sikapmu?
- Bagaimana perasaanmu ketika memutuskan melakukan ajakan bisikan yang baik dalam hatimu?
- Dengan cara apa yang dapat kamu lakukan untuk semakin peka terhadap bimbingan Roh Kudus?

Renungkanlah semua itu, dan tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan.

Doa

Akhirilah kegiatan pembelajaran dengan mendaraskan Mazmur bersama-sama.

Mazmur 25:2-12

[2] Allahku, kepada-Mu aku percaya; janganlah kiranya aku mendapat malu; janganlah musuh-musuhku beria-ria atas aku.

[3] Ya, semua orang yang menantikan Engkau takkan mendapat malu; yang mendapat malu ialah mereka yang berbuat khianat dengan tidak ada alasannya.

[4] Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN, tunjukkanlah itu kepadaku.

[5] Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku, sebab Engkaulah Allah yang menyelamatkan aku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari.

[6] Ingatlah segala rahmat-Mu dan kasih setia-Mu, ya TUHAN, sebab semuanya itu sudah ada sejak purbakala.

[7] Dosa-dosaku pada waktu muda dan pelanggaran-pelanggaranku janganlah Kauingat, tetapi ingatlah kepadaku sesuai dengan kasih setia-Mu, oleh karena kebaikan-Mu, ya TUHAN.

[8] TUHAN itu baik dan benar; sebab itu Ia menunjukkan jalan kepada orang yang sesat.

[9] Ia membimbing orang-orang yang rendah hati menurut hukum, dan Ia mengajarkan jalan-Nya kepada orang-orang yang rendah hati.

[10] Segala jalan TUHAN adalah kasih setia dan kebenaran bagi orang yang berpegang pada perjanjian-Nya dan peringatan-peringatan-Nya.

[11] Oleh karena nama-Mu, ya TUHAN, ampunilah kesalahanku, sebab besar kesalahan itu.

[12] Siapakah orang yang takut akan TUHAN? Kepadanya TUHAN menunjukkan jalan yang harus dipilihnya.

Bab VI
Gereja sebagai Paguyuban Orang Beriman

Gereja berasal dari kata "ekklesia" yang berarti pertemuan rakyat yang bersifat religius. Ungkapan ini agak sering dipergunakan dalam terjemahan Yunani dalam Perjanjian Lama untuk pertemuan bangsa terpilih di hadapan Allah, terutama untuk pertemuan di Sinai, dimana bangsa Israel menerima hukum dan dijadikan oleh Allah sebagai bangsa-Nya yang kudus. Di dalam Gereja, Allah mengumpulkan bangsa-Nya dari segala ujung bumi. Dari sinilah maka pengertian Gereja adalah persekutuan umat beriman di seluruh dunia yang terdiri dari jemaat-jemaat setempat dan menjadi nyata sebagai pertemuan liturgis, terutama sebagai pertemuan ekaristi (KGK 752).

Bila kita ingin menjadi anggota suatu perkumpulan, alangkah bijaksananya bila kita berusaha mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perkumpulan itu. Demikian pula dengan perkumpulan/paguyuban yang disebut dengan Gereja. Sebelum kita masuk ke dalam Gereja maka baiklah jika seandainya kita berusaha pula untuk mengenal Gereja dengan segala macamnya. Kita perlu mengetahui siapa saja yang menjadi anggotanya, apa syaratnya menjadi anggota, apa hak dan kewajibannya, apa saja kegiatannya, apa tujuan dari Gereja itu dan sebagainya. Sebagai sebuah perkumpulan, Gereja mempunyai identitas yang jelas. Gereja terbentuk melalui sejarah berdirinya, Gereja memiliki ciri-ciri yang terlihat maupun tidak terlihat yang menjadi identitasnya, juga mempunyai berbagai bentuk pelayanan.

Dalam bab ini, kita akan membahas identitas Gereja itu dari identitasnya sebagai Paguyuban Umat beriman beserta ciri-ciri yang melekat padanya, maupun bentuk-bentuk pelayanannya. Oleh karena itu, bab ini membahas 3 subbab, yaitu:

A. Gereja sebagai Paguyuban.
B. Ciri Gereja sebagai Paguyuban.
C. Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja sebagai Paguyuban.

A. Gereja sebagai Paguyuban

Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai banyak kelompok atau perkumpulan. Namun demikian tidak semua bentuk kelompok atau perkumpulan dapat disebut sebagai *komunio* (paguyuban). Suatu kelompok atau perkumpulan akan dikatakan sebuah *komunio*, jika dalam kelompok atau perkumpulan tersebut, komunikasi dan interaksi berlangsung terus-menerus. Masing-masing saling memperhatikan satu sama lain, saling memiliki, saling memberi, saling mendukung, saling menasihati, saling mengingatkan, saling mengembangkan, saling melayani, dan saling berusaha agar kebersamaan tersebut terus-menerus terjaga keutuhannya demi kebahagiaan bersama.

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari bahwa Gereja adalah suatu perkumpulan yang disebut sebagai *komunio*. Apa saja yang ada dalam gereja sebagai *komunio*? Inilah yang akan kalian pelajari pada subbab ini.

Doa

Sebelum memulai kegiatan belajar kalian, berdoalah terlebih dahulu untuk memohon berkat dan rahmat dari-Nya.

Bapa yang Mahabaik,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu,
karena Engkau tak pernah lelah menghimpun kami
untuk mendengarkan firman-Mu.
Bapa, hari ini kami akan belajar
tentang Gereja sebagai paguyuban.
Dampingilah kami,
agar semakin menyadari akan kehadiran kami
sebagai anggota paguyuban Gereja.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Memahami Ciri Perkumpulan yang Disebut sebagai Paguyuban/*Komunio*

Gereja merupakan suatu komunio atau paguyuban, yang di dalamnya memiliki berbagai aktivitas atau ciri-ciri kehidupan sebagai suatu persekutuan. Berbagai hal dapat dilakukan untuk dapat mengungkapkan pemahaman kita akan Gereja sebagai suatu paguyuban. Salah satu hal yang dapat kita lihat misalnya pengungkapan makna dari Gereja melalui sebuah lagu yang berjudul “Gereja bagai Bahtera”.

1. Untuk memahami makna gereja, nyanyikanlah lagu berikut ini!

Gereja Bagai Bahtera

Gereja bagai bahtera di laut yang seram,
mengarahkan haluannya ke pantai seberang.
Mengamuklah samudera dan badai menderu,
gelombang jaman menghempas dan sulit ditempuh.
Penumpang pun bertanyalah, selagi berjerih,
Berapa lagi jauhnya labuan abadi,

Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak.
Ya Tuhan tolonglah.

Gereja bagai bahtera diatur awaknya,
Setiap orang bekerja menurut tugasnya.
Semua satu padulah, setia bertekun,
Demi tujuan tunggalnya yang harus ditempuh.
Roh Allah yang menyatukan, membina membentuk,
Di dalam kasih dan iman, dan harap yang teguh.

Tuhan tolonglah, Tuhan tolonglah!
Tanpa Dikau semua binasa kelak.
Ya Tuhan tolonglah

(Sumber: Puji Syukur No. 612)

2. Berdasarkan lagu "Gereja bagai Bahtera" tersebut, rumuskan beberapa pertanyaan yang dapat membantu kalian semakin mengenal Gereja sebagai suatu paguyuban.
3. Dari pertanyaan yang telah kalian buat, secara berpasangan bahas dan temukan jawaban dari pertanyaan kalian tadi. Setelah selesai, presentasikan jawaban kalian kepada teman kelompok yang lainnya.

Suatu kelompok atau perkumpulan akan dikatakan sebuah komunio, jika dalam kelompok atau perkumpulan tersebut memiliki ciri-ciri khusus sebagai sebuah paguyuban. Untuk lebih memahami tentang makna dari sebuah persekutuan, bacalah dan pahamilah kisah berikut ini.

Lingkungan St. Christophorus
Bojong Gede

Di sebuah lingkungan kecil yang terletak agak jauh dari Paroki di kota Depok, ada satu lingkungan yang diberi nama lingkungan St. Christophorus. Lingkungan ini merupakan sebuah lingkungan yang cukup hidup sebagai sebuah kelompok persekutuan. Dinamika dan pekerjaan dari warga lingkungan ini cukup beraneka ragam, ada yang menjadi supir, tambal ban, pedagang, guru, pegawai swasta, berwira-usaha dan juga ibu rumah tangga.

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 6.1 Kegiatan doa bersama

Kehidupan warga lingkungan ini tergolong sangat rukun. Kehidupan doa di lingkungan ini cukup teratur, setiap bulan pasti ada kegiatan doa bersama yang dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah.

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 6.2 Warga bergotong royong memperbaiki rumah yang rusak

Suatu waktu, ada salah satu warga lingkungan yang mengalami kondisi ekonomi yang cukup memprihatinkan. Rumah sudah hampir roboh dan keluarga tidak mampu untuk memperbaiki. Kondisi rumah itu sangat membahayakan bagi penghuninya. Akhirnya pengurus lingkungan bersama warga berembuk untuk membantu keluarga ini. Dari mulai mencari donatur, mencari bahan bangunan yang masih layak untuk dipergunakan. Warga umat lingkungan bahu membahu menyumbangkan tenaga, pikiran dan juga materi untuk membantu keluarga yang membutuhkan ini. Dari anak-anak, remaja sampai dengan orang dewasa semua ikut berperan serta bahu membahu membantu memperbaiki rumah keluarga ini. Anak-anak membantu mengangkat material dari jalan menuju rumah, ibu-ibu memasak untuk makan siang warga yang bekerja bakti.

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 6.3 Membantu membawa material dari jalan

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 6.4 Menyantap makan siang bersama

Apa yang dilakukan oleh seluruh warga Lingkungan St. Christophorus ini mendapatkan simpati dari warga sekitar yang bukan Katolik. Akhirnya ada satu rumah ibu haji yang menyediakan rumahnya sebagai tempat untuk memasak dan makan bersama semua warga yang

ikut bergotong royong. Akhirnya warga dapat bergotong-royong memperbaiki rumah keluarga tersebut. Lingkungan ini, ternyata sudah tiga kali mengadakan kegiatan gotong royong seperti ini, jadi sudah ada 3 keluarga yang rumahnya dibangun atau diperbaiki oleh warga lingkungan secara bergotong-royong. Tuhan sungguh berkarya dalam persekutuan di Lingkungan St. Christophorus ini. Semoga apa yang telah dilakukan oleh warga dapat memupuk rasa kebersamaan sebagai sebuah paguyuban.

(dikisahkan oleh: Loren Atrik)

4. Pahami cerita tersebut dengan bantuan pertanyaan berikut:
   a. Bagaimana kesanmu terhadap kehidupan kelompok orang tersebut?
   b. Menurutmu apa yang menyemangati hidup dalam lingkungan St. Christophorus?

2. Mendalami Gereja sebagai Sebuah Persekutuan/Paguyuban Umat Allah

Gereja juga merupakan sebuah persekutuan, yang di dalamnya terdapat ciri kehidupan yang menampakkan kekhasan Gereja sebagai sebuah persekutuan. Ciri tersebut nampak dalam kehidupan dari anggota jemaat dalam Gereja Perdana atau Gereja para rasul. Persekutuan mereka terbentuk berkat pengalaman yang sama yaitu sebagai murid-murid Yesus dan orang-orang yang percaya kepada-Nya, setelah mendengar pewartaan tentang Yesus Kristus. Kehidupan persekutuan mereka sangat menarik dan "berbeda" dibandingkan dengan persekutuan yang ada di sekitar mereka saat itu. Hal tersebut dapat kalian baca dalam kisah Kitab Suci berikut ini.

Hidup Jemaat Perdana

(Kis 2: 41-47)

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

[45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,

[47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

1. Bentuklah kelompok diskusi, dan berdasarkan bacaan Kis 2:41-47 tersebut, coba diskusikan beberapa pertanyaan di bawah ini:
   a. Bagaimana ciri kehidupan Jemaat Perdana yang menjadi ciri dari paguyuban?
   b. Menurutmu, siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin dalam Gereja Perdana tersebut?
   c. Bagaimana dengan kehidupan Gereja sekarang? Siapa saja yang menjadi anggota Gereja?
   d. Apa tugas dari masing-masing anggota Gereja?
2. Setelah selesai diskusi, presentasikanlah hasil diskusi kalian di hadapan teman-temanmu, mintalah masukan atau tanggapan dari kelompok lainnya.

Untuk Dipahami

- Model orang-orang yang berkumpul untuk membentuk persekutuan (*komunio*) dapat kita lihat dalam kehidupan para murid Yesus, sebagaimana dikisahkan dalam Kitab Suci (lih. Kis 2: 41-47). b. Sebagai suatu paguyuban, Gereja memiliki banyak anggota tetapi satu tubuh. Kesatuan tubuh tidak menghapus perbedaan anggota dan tugas.
- Anggota Gereja dengan berbagai tugas dan peran masing-masing, antara lain:
  1) Kaum Klerus/Tahbisan yang terdiri dari episkopat (uskup), presbiterat (imam), dan diakonat (diakon). Tugas utama mereka adalah pelayanan rohani dan menguduskan Gereja melalui perayaan-perayaan sakramen.
  2) Kaum Hidup Bakti/ biarawan-biarawati yang terdiri dari tarekat religius dan tarekat sekular. Mereka membaktikan diri untuk mewartakan kabar gembira dalam pelayanan pendidikan, medis, rumah-rumah retret, dan lain-lain.
  3) Kaum Awam, yang mengemban tugas perutusan dalam Gereja dan dunia sesuai kehendak Allah yakni mengelola tata dunia dengan nilai Kristiani. Diantara kaum awam ada yang menikah dan ada yang tidak menikah (selibat).

3. Refleksi

Pada hari ini kita telah mempelajari bagaimana Jemaat Perdana membentuk suatu persekutuan yang berlanjut sampai sekarang. Keberlangsungan Gereja sebagai persekutuan sangat bergantung pada seluruh anggota gereja. Sebagai salah satu bagian dalam anggota Gereja,

- Usaha apa saja yang dapat kalian lakukan untuk terlibat dalam persekutuan Gereja?
- Apa yang dapat kalian lakukan untuk mengusahakan sikap saling memperhatikan antarumat dalam Gereja?
- Bagaimana kita mengusahakan sikap saling mendukung dalam komunitas umat beriman di lingkungan kita?

Renungkan dan pikirkan, kemudian tuliskanlah hasil refleksi kalian pada buku catatan.

Doa

Akhirilah kegiatan belajar kalian dengan berdoa bersama!

Tuhan Yesus, kami memahami
bahwa kami adalah anggota-anggota tubuh-Mu yang kudus.
Bimbinglah kami ya Tuhan,
agar kami dapat mensyukuri karunia yang kami peroleh,
sehingga kami dapat menjalankan
peran kami masing-masing dengan baik,
dalam Gereja, sekolah, dan masyarakat.
Karena hal itu adalah tanggung jawab kami
sebagai putra-putriMu.
Semua ini kami haturkan, dalam nama Yesus Tuhan kami.
Amin.

B. Ciri Gereja sebagai Paguyuban

Kebiasaan hidup dari Gereja perdana sebagai persekutuan, sampai sekarang masih dipelihara dan dilanjutkan oleh Gereja. Gereja Katolik masih senantiasa bertekun dalam pengajaran para rasul dengan memelihara dan tetap berpegang pada tradisi gereja; Gereja saat ini juga senantiasa mengajak umat untuk membentuk persekutuan-persekutuan baik dalam lingkup paroki maupun di lingkungan-lingkungan; Gereja juga masih memperhatikan anggotanya dalam berbagai karya sosial untuk memperhatikan kebutuhan hidup jemaatnya; gereja melalui sakramen-sakramen berusaha untuk senantiasa menjaga kekudusan jemaatnya, agar jemaat selalu memuji dan memuliakan Allah.

Dalam doa Syahadat Katolik, kita mengenal dan mengamini akan ciri dari gereja yaitu Gereja yang **satu, kudus, katolik**, dan **apostolik**. Empat ciri Gereja inilah yang akan kita kenal dan kita pahami bersama dalam subbab ini.

Doa

Untuk mengawali kegiatan belajarmu, berdoalah terlebih dahulu memohon berkat Tuhan.

Allah Bapa yang penuh kasih,
puji dan syukur kami haturkan kehadirat-Mu,
atas segala penyertaan-Mu kepada kami hingga saat ini.
Mohon berkatmu ya Tuhan untuk hari ini,
kami akan belajar bersama mengenal sifat Gereja-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami agar kami mampu,
memetik nilai dan pengalaman dalam pembelajaran kami pada hari ini.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Memahami Isi Doa Aku Percaya tentang Sifat/Ciri dari Gereja

1. Bacalah secara perlahan-lahan kalimat demi kalimat Doa Syahadat hasil Konsili Nicea Konstantinopel berikut ini.

Aku Percaya

Aku percaya akan satu Allah,
Bapa yang Mahakuasa,
pencipta langit dan bumi,
dan segala sesuatu yang kelihatan
dan tak kelihatan;

dan akan satu Tuhan Yesus Kristus,
Putera Allah yang tunggal.
Ia lahir dari Bapa sebelum segala abad,
Allah dari Allah,
Terang dari Terang,
Allah benar dari Allah benar.
Ia dilahirkan, bukan dijadikan,
sehakikat dengan Bapa;
segala sesuatu dijadikan oleh-Nya.
Ia turun dari surga untuk kita manusia
dan untuk keselamatan kita.
Ia dikandung dari Roh Kudus,
Dilahirkan oleh Perawan Maria, dan menjadi manusia.
Ia pun disalibkan untuk kita, waktu Pontius Pilatus;
Ia menderita sampai wafat dan dimakamkan.
Pada hari ketiga Ia bangkit menurut Kitab Suci.
Ia naik ke surga, duduk di sisi Bapa.
Ia akan kembali dengan mulia,
mengadili orang yang hidup dan yang mati;
kerajaan-Nya takkan berakhir.
aku percaya akan Roh Kudus,
Ia Tuhan yang menghidupkan;
Ia berasal dari Bapa dan Putra,
disembah dan dimuliakan;
Ia bersabda dengan perantaraan para nabi.
aku percaya akan Gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik.
aku mengakui satu pembaptisan
akan penghapusan dosa.
aku menantikan kebangkitan orang mati
dan hidup di akhirat.

2. Cobalah untuk sekali lagi mengamati kembali sebagian kalimat dari doa Aku Percaya tersebut, khususnya yang menyangkut sifat/ciri dari Gereja, yaitu kalimat yang dicetak tebal.
3. Berdasarkan ciri Gereja tersebut, cobalah untuk merumuskan pertanyaan guna semakin mendalami dan memahami ciri atau sifat dari Gereja.
4. Diskusikan secara berpasangan atas pertanyaan yang telah dirumuskan, setelah selesai, bergabunglah dengan kelompok lain untuk mengomunikasikan hasil diskusi masing-masing.

2. Mewujudkan Sifat Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Simaklah kembali keempat sifat/ciri Gereja yang satu, Kudus, Katolik dan Apostolik itu, dengan memahami makna masing-masing sifat/ciri.
2. Sekarang, carilah guru yang beragama Katolik dan wawancarailah dengan pokok pertanyaan wawancara mengenai cara atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keempat ciri/ sifat dari Gereja tersebut. Jika di perpustakaan ada buku teks Pendidikan Agama Katolik terbitan swasta, kalian bisa melakukan studi pustaka untuk menemukan tindakan mewujudkan ciri Gereja tersebut.
3. Setelah selesai wawancara atau studi pustaka, rumuskan hasilnya dalam bentuk laporan yang dapat dipresentasikan dan dikumpulkan kepada guru!

Untuk Dipahami

- Kebiasaan hidup dari Gereja perdana sebagai persekutuan, sampai sekarang masih dipelihara dan dilanjutkan oleh Gereja.
- Dalam doa Syahadat katolik, kita mengenal dan mengamini akan ciri dari gereja yaitu Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik.
- Gereja yang Satu. Kesatuan dalam gereja tampak dalam satu Injil, satu baptisan, dan satu jabatan yang dikaruniakan kepada Petrus dan kedua belas rasul.
- Gereja yang Kudus berarti Gereja menjadi perwujudan kehendak Allah yang Mahakudus untuk bersatu dengan manusia dan mempersatukan manusia dalam kekudusanNya.
- Gereja yang Katolik, berarti bahwa Gereja diperuntukkan bagi semua manusia dari segala bangsa, tempat dan zaman.
- Gereja yang Apostolik, berarti bahwa Gereja berasal dari para rasul, dan tetap berpegang teguh pada kesaksian iman mereka.
- Sifat/ciri Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik akan tetap berjalan seterusnya apabila semua komponen dalam Gereja turut mengusahakan agar semuanya senantiasa diwujudkan dalam berbagai usaha atau kegiatan nyata yang diikuti oleh seluruh umat Allah.

3. Refleksi

Dalam perayaan Ekaristi, kita selalu mengungkapkan iman kepercayaan kita dalam doa Aku Percaya. Dalam doa tersebut, kita mengimani sifat gereja yang satu, kudus, katolik dan apostolik. Iman kita ini hendaknya diwujudnyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

- Sudahkah kalian menjaga dan mengusahakan kesatuan dari Gereja? Dengan cara apa?

- Sudahkah kalian mengusahakan kekudusan kalian sebagai anggota gereja? Dengan cara apa?
- Sudahkah kalian mengusahakan kekatolikan dari Gereja? Dengan cara apa?
- Sudahkah kalian mengusahakan keapostolikan dari Gereja? Dengan cara apa?

Mohonlah pada Tuhan agar senantiasa membimbing kalian dalam mengusahakan sifat gereja dalam kehidupan kalian sehari-hari.

Doa

Akhirilah kegiatan belajar kamu dengan mengungkapkan Doa Aku Percaya rumus singkat berikut ini!

Aku Percaya

Aku percaya akan Allah,
Bapa yang Mahakuasa,
Pencipta langit dan bumi;
Dan akan Yesus Kristus,
Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita,
Yang dikandung dari Roh Kudus,
Dilahirkan oleh Perawan Maria;
Yang menderita sengsara
Dalam pemerintahan Pontius Pilatus
Disalibkan, wafat, dan dimakamkan;
yang turun ke tempat penantian
pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati;
yang naik ke surga,
duduk di sebelah kanan Allah Bapa
yang Mahakuasa;
dari situ Ia akan datang mengadili orang yang hidup dan yang mati.
Aku percaya akan Roh Kudus,
Gereja Katolik yang kudus,
persekutuan para kudus,
pengampunan dosa,
kebangkitan badan,
kehidupan kekal. Amin.

C. Bentuk-bentuk Pelayanan Gereja sebagai Paguyuban

Ciri hidup dari jemaat perdana seperti yang terungkap dalam Kis 2: 41-47, sampai sekarang masih dipelihara dan dilaksanakan oleh Gereja. Pelaksanaan oleh Gereja sekarang ini kita kenal dengan 4 tugas pokok gereja, yaitu tugas dalam bidang pewartaan (*Kerygma*), persekutuan (*Koinonia*), pengudusan (*Liturgia*), dan pelayanan (*Diakonia*). Gereja dalam melaksanakan tugas perutusan yakni mewartakan Kerajaan Allah telah mengupayakan banyak kegiatan di dalamnya, seperti yang terungkap dalam 4 tugas Gereja tersebut. Sebagai orang muda, diharapkan agar kalian mampu untuk turut serta ambil bagian dalam tugas tersebut. Untuk melaksanakan tugas perutusan di dunia ini tidak mudah, apalagi di zaman sekarang yang semakin modern, sehingga membentuk karakter orang untuk semakin egois dan merasa bahwa hidup hanya mengandalkan kekuatan manusia saja.

Dalam Gereja Katolik, kita mengenal ada banyak wadah untuk pelayanan yang melibatkan remaja. Melalui berbagai wadah dan kegiatan tersebut, Gereja mengharapkan agar remaja berkembang dalam iman dan kepribadian sebagai murid-murid Kristus, melatih diri untuk menjadi kader-kader pemimpin Gereja dan masyarakat, dan mengasah kepedulian terhadap sesama. Namun demikian belum banyak remaja Katolik yang terlibat dalam pelayanan Gereja. Oleh karena itu kepada setiap remaja Katolik perlu lebih sering saling mengingatkan dan menyemangati untuk turut serta dalam tugas pelayanan di gereja. Gereja memerlukan remaja-remaja yang mempunyai inisiatif dan kreativitas untuk mengembangkan gereja. Inilah yang akan kita pelajari dalam subbab ini.

Doa

Awalilah pelajaran dengan mengungkapkan pujian kepada Tuhan dengan bernyanyi bersama.

Melayani Lebih Sungguh

Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
Melayani, melayani lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

(Sumber: http://musik.ekuliah.com/melayani-lebih-sungguh)

1. Memahami Berbagai Kegiatan yang Dilakukan di Gereja

1. Amatilah beberapa gambar berikut ini. Berilah judul pada masing-masing gambar!

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.5 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.6 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.7 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 6.8 ......

2. Masuklah dalam kelompok dan komunikasikan pengalaman mengikuti kegiatan yang ada di Gereja/Paroki masing-masing.
3. Rumuskan beberapa pertanyaan untuk semakin mendalami mengenai tugas-tugas pelayanan dalam Gereja kita.
4. Berdasarkan daftar pertanyaan tersebut, cobalah kamu menggali jawabannya secara berkelompok, bisa dengan cara wawancara dengan guru yang beragama Katolik, atau dengan melakukan studi pustaka atau dengan melakukan *browsing* melalui internet.
5. Rumuskan hasilnya dan kemudian presentasikan.

2. Memahami Pengembangan Iman melalui Keterlibatan dalam Kegiatan Pelayanan di Gereja

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini!

Ef 4: 11-16

[11] Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar,

[12] untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,

[13] sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus,

[14] sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,

[15] tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.

[16] Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, -- yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.

Berdasarkan Surat Paulus kepada jemaat di Efesus tadi kita ketahui bahwa Allah telah melengkapi kita umatnya ini dengan berbagai kemampuan khusus untuk melakukan kegiatan pelayanan.

Paulus juga menegaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam pelayanan merupakan tanda kedewasaan iman seseorang, ysng dalam pelayanannya disesuaikan dengan kemampuan dan kadar pekerjaannya masing-masing.

Dengan terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja kita turut serta dalam karya pewartaan Yesus Kristus yaitu mewartakan Kerajaan Allah. Ini merupakan panggilan bagi setiap orang yang percaya dan mengimani Kristus.

2. Kini, berdasarkan berbagai kegiatan yang kamu ketahui di Gereja, tuliskanlah contoh-contoh kegiatan dari berbagai bidang pelayanan Gereja dengan menuliskannya di dalam kolom berikut ini.

Bidang Tugas Gereja	Contoh Kegiatannya
Pewartaan	
Pengudusan	
Persekutuan	
Pelayanan	

3. Setelah selesai, diskusikan dengan teman/kelompok lainnya.

Untuk Dipahami

- Sifat/ciri Gereja yang Satu, Kudus, Katolik, dan Apostolik akan tetap berjalan seterusnya apabila semua komponen dalam Gereja turut mengusahakan agar semuanya senantiasa diwujudkan dalam berbagai usaha/kegiatan nyata yang diikuti oleh seluruh umat Allah.
- Berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk mewujudkan itu semua misalnya:
    - Untuk mewujudkan kesatuan Gereja dapat kita lakukan dengan memperkuat persatuan "ke dalam" misalnya dengan aktif dalam kehidupan Gereja, setia dan taat pada persekutuan umat termasuk hierarki. Juga dapat dilakukan dengan menggalang persatuan "antar Gereja" misalnya dengan lebih bersifat jujur dan terbuka satu sama lain, lebih melihatkan kesamaan dari pada perbedaan, mengadakan berbagai kegiatan sosial maupun peribadatan bersama.

- Untuk mewujudkan kekudusan Gereja dapat dilakukan dengan saling memberi kesaksian untuk hidup sebagai putra-putri Allah, memperkenalkan anggota-anggota Gereja yang sudah hidup secara heroik untuk mencapai kekudusan, merenungkan dan mendalami Kitab Suci, khususnya ajaran dan hidup Yesus, yang merupakan pedoman dan arah hidup kita.
- Untuk mewujudkan kekatolikan Gereja dapat dilakukan dengan sikap terbuka dan menghormati kebudayaan, adat istiadat bahkan agama bangsa manapun, bekerja sama dengan pihak mana saja yang berkehendak baik dalam mewujudkan nilai-nilai yang luhur di dunia ini, berusaha untuk memprakarsai dan memperjuangkan suatu kehidupan di dunia yang baik untuk seluruh umat manusia.
- Untuk mewujudkan Gereja Katolik yang apostolik dapat dilakukan dengan setia dan mempelajari Injil yang merupakan iman Gereja para rasul, menafsirkan dan mengevaluasi situasi konkret dengan didasarkan atas iman Gereja para rasul, setia dan loyal kepada hierarki sebagai pengganti para rasul.

3. Refleksi

Untuk melihat kembali yang telah kalian pelajari hari ini, duduklah dengan rileks dan tenang. Pada hari ini kita telah mempelajari bersama tentang berbagai tugas pelayanan yang dilaksanakan oleh Gereja. Kita juga tahu bahwa sebagai remaja, sangat diharapkan oleh Gereja untuk turut serta dalam berbagai karya pelayanan ini. Cobalah kalian renungkan:

- Apakah selama ini kalian sudah ikut melibatkan diri dalam aneka kegiatan di Gereja?
- Kegiatan apa sajakah yang sudah kalian ikuti?
- Ungkapkanlah rasa syukur kalian, karena Tuhan telah memberikan bimbingan sehingga kalian dapat mengikuti kegiatan tersebut.
- Maukah kalian berusaha untuk mengikuti kegiatan tersebut?

Berdoalah kepada Tuhan agar memberikan bimbingan, sehingga kalian dapat semakin banyak melibatkan diri dalam aneka kegiatan pelayanan dalam Gereja.

Doa

Akhirilah pelajaran dengan kembali melambungkan pujian dengan menyanyikan lagu *"Melayani Lebih Sungguh"*.

Bab VII
Gereja sebagai Tanda dan Sarana Penyelamatan

Gereja sebagai sarana untuk mengomunikasikan rahmat Allah bagi umat beriman yang menerimanya. Istilah "Gereja" dapat diartikan sebagai persekutuan orang beriman yang percaya kepada Kristus. Namun demikian yang sering dan kebanyakan orang pahami tentang gereja adalah istilah "gereja" yang berarti tempat ibadah/ bangunan untuk ibadah orang kristiani.

Gereja sebagai sebuah persekutuan umat Allah ini harus berjuang untuk mewujudkan keselamatan yang telah diwartakan oleh Yesus. Keselamatan yang diwartakan oleh Gereja ini, diwujudnyatakan dalam berbagai bentuk sarananya yaitu terutama melalui sakramen-sakramen yang diberikan. Dengan sakramen-sakramen tersebut, Gereja ingin mewujudkan karya penyelamatan yang telah Allah berikan dan telah Allah wariskan kepada Gereja.

Ada dua hal yang akan kita bahas dalam bab ini, untuk semakin menyadari akan karya Gereja yang menyelamatkan ini, yaitu seperti berikut.

A. Tanda dan Sarana Penyelamatan dalam Hidup Manusia.
B. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Penyelamatan Manusia.

A. Tanda dan Sarana Penyelamatan dalam Hidup Manusia

Setiap orang selalu mengharapkan keselamatan atas dirinya. Mengapa? Apa itu keselamatan? Keselamatan dapat berarti terhindar dari bahaya maut, sehingga masih bisa melanjutkan hidupnya di dunia ini. Keselamatan juga dapat diartikan diampuni dosa-dosanya sehingga "mendapat tempat di sisi Tuhan", maksudnya hidup berbahagia di surga. Keselamatan itu terjadi di waktu sekarang ini di tempat kita hidup, yaitu di dunia ini maupun kelak dalam kehidupan kekal, setelah kita meninggal dunia yaitu di surga. Ketika kita masih berada di dunia, keselamatan itu akan terjadi jika kita dapat merubah perilaku buruk menjadi baik.

Kita perlu bertobat sehingga mendapat pengampunan dari Tuhan. Ini menjadi "bekal" untuk mendapatkan keselamatan di kehidupan kekal nanti. Bagi orang beriman, keselamatan itu diperuntukkan bagi semua orang, siapapun dia, baik bagi orang yang baik maupun bagi orang yang berdosa. Bagi orang yang berdosa dan mau bertobat, maka akan mendapatkan pengampunan, sedang bagi orang yang baik diperintahkan untuk membuahkan kebaikan.

Keselamatan itu adalah anugerah Tuhan. Namun demikian kita perlu mengupayakan untuk mendapatkan keselamatan itu dengan cara selalu berbuat baik sebagai pertanggungjawaban kita kepada Tuhan.

Bagaimana kita memahami tanda-tanda dan sarana keselamatan yang ada dalam hidup kita sehari-hari? Bagaimana pandangan Kitab Suci akan keselamatan? Inilah yang akan kita pelajari dalam subbab ini.

Doa

Awalilah kegiatan belajarmu dengan berdoa bersama.

Tuhan Yesus, Engkau menghendaki
agar semua orang beroleh keselamatan sejati.
Oleh karena itu, Engkau senantiasa berkarya bagi kami
Berkarya bagi keselamatan kami.
Kami mohon, bimbinglah kami dalam pelajaran hari ini,
agar kami dapat mengenal dan memahami
jalan keselamatan yang Engkau tawarkan kepada kami.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Memahami Tanda dan Sarana Keselamatan yang Dialami

1. Lakukan aktivitas berikut ini!
   a. Duduklah dengan rileks, dan merenung dalam keheningan. Cobalah untuk memejamkan mata, dan mengingat satu peristiwa dimana kamu merasa pernah diselamatkan oleh orang lain.
   b. Ingatlah kembali peristiwa itu, rasakan kembali peristiwa itu dalam keheningan.
   c. Bagaimana perasaanmu waktu itu?
   d. Tuliskan pengalamanmu itu dalam selembar kertas!
   e. Bagi pengalamanmu itu kepada temanmu di dalam kelompok!

Tanda-tanda bahwa banyak orang mengharapkan keselamatan dapat berupa banyak hal, salah satunya dengan membuat simbol-simbol atau tanda-tanda yang memperingatkan pentingnya suatu keselamatan.

2. Amatilah beberapa gambar berikut ini!

Sumber: http://victorise.net

7.1 Contoh simbol-simbol pengutamaan keselamatan

   a. Berdasarkan pengamatanmu, cobalah rumuskan pertanyaan untuk semakin mendalami berbagai tanda dan sarana penyelamatan!
   b. Berdasarkan pertanyaan yang sudah kamu susun, lakukanlah tanya jawab bersama teman dan guru.

2. Memahami Ajaran tentang Keselamatan dalam Gereja Berdasarkan Kitab Suci

Kedatangan Yesus ke dunia ini untuk mewartakan karya keselamatan dari Allah Bapa. Pewartaan keselamatan yang dilakukan oleh Yesus tidak hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam perbuatan nyata. Seperti halnya kisah yang dialami oleh Zakheus berikut ini.

Lukas 19:1-10

[1] Yesus masuk ke Kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu.

[2] Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya.

[3] Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek.

[4] Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.

[5] Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: "Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu."

[6] Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita.

[7] Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: "Ia menumpang di rumah orang berdosa."

[8] Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat."

[9] Kata Yesus kepadanya: "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham.

[10] Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang."

1. Berdasarkan bacaan Kitab Suci tersebut, rumuskanlah pemahamanmu tentang arti keselamatan!
2. Setelah selesai merumuskan arti keselamatan berdasarkan Kitab Suci tersebut, lakukanlah tanya jawab dengan temanmu, guna menanyakan arti/makna keselamatan menurut pandangan temanmu itu.
3. Buatlah perbandingan antara pandangan guru dengan Kitab Suci tentang keselamatan!

Tugas!

Carilah teks Kitab Suci yang berbicara tentang keselamatan!

Untuk Dipahami

- Berdasarkan Surat Paulus kepada jemaat di Efesus tadi kita ketahui bahwa Allah telah memperlengkapi kita umatnya ini dengan berbagai kemampuan khusus untuk melakukan kegiatan pelayanan.
- Paulus juga menegaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam pelayanan merupakan tanda kedewasaan iman seseorang, yang dalam pelayanannya disesuaikan dengan kemampuan dan kadar pekerjaannya masing-masing.
- Dengan terlibat dalam kegiatan pelayanan Gereja kita turut serta dalam karya pewartaan Yesus Kristus yaitu mewartakan Kerajaan Allah. Ini merupakan panggilan bagi setiap orang yang percaya dan mengimani Kristus.
- Gereja dalam melaksanakan tugas perutusan yakni mewartakan Kerajaan Allah telah mengupayakan banyak kegiatan di dalamnya, seperti yang terungkap dalam 4 tugas gereja. Sebagai orang muda, diharapkan agar mampu untuk turut serta ambil bagian dalam tugas tersebut.
- Adapun contoh kegiatan dari 4 bidang tersebut misalnya: *Liturgia* (menguduskan), contohnya Perayaan Ekaristi, ibadat, doa novena, dan lain-lain; *Diakonia* (melayani), contohnya dalam paroki terdapat poliklinik, dana solidaritas, yayasan yatim piatu, dan lain-lain; *Kerygma* (mewartakan), contohnya pelajaran agama, pelajaran untuk calon baptis, katekese umat, khotbah, dan lain-lain; *Koinonia* (persekutuan), contohnya kegiatan retret, rekoleksi, kelompok legio maria, Marriage Encounter (ME), wanita Katolik.

3. Refleksi

Kita senantiasa mendambakan keselamatan dalam hidup ini. Bahkan kita tidak hanya mengharapkan keselamatan di dunia ini, tetapi kita juga mengharapkan keselamatan kekal, dengan mengharapkan untuk berbahagia bersama Allah di surga.

- Apa yang telah kalian pahami tentang keselamatan?
- Tindakan apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mendapatkan keselamatan?
- Bagaimana Tuhan menawarkan keselamatan kepadamu?
- Apa tanggapanmu terhadap keselamatan yang ditawarkan oleh Yesus?

Tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan!

Doa

Akhirilah kegiatan belajarmu dengan menyampaikan doa berikut ini!

Yesus Tuhan kami yang Mahabaik,
kami kembali menghaturkan puji dan syukur ke hadirat-Mu.
Kami bersyukur, sebab Engkau telah berkenan menunjukkan kepada kami,
jalan dan tanda-tanda keselamatan.
Ajarlah kami untuk semakin peka terhadap tanda-tanda dari-Mu.
Ajarlah kami untuk mampu menangkap tanda dari-Mu,
sehingga kami senantiasa mendapatkan keselamatan dari-Mu.
Engkau kami puji ya Tuhan, kini dan sepanjang masa.
Amin.

B. Gereja sebagai Tanda dan Sarana Penyelamatan Manusia

Kehadiran Allah dalam kehidupan kita melalui tanda-tanda. Allah tidak secara tiba-tiba hadir di hadapan kita secara fisik, melainkan melalui tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Allah itu ada dan berkarya. Demikian pula dalam berkomunikasi. Kita dapat melihat tanda-tanda atau simbol-simbol dalam berkomunikasi. Tanpa mengucapkan sepatah kata pun, seseorang memahami maksud dari tindakan atau tanda tersebut. Penyelamatan Allah kepada manusia melalui tanda-tanda dan juga sarana-sarana yang ada di dunia ini. Gereja sebagai tanda dan sarana bagi Allah untuk melaksanakan karya penyelamatan-Nya kepada manusia.

Gereja hadir untuk melaksanakan tugas perutusan yang telah diterima oleh para Rasul dari Yesus. Tugas perutusan tersebut merupakan tugas untuk melanjutkan karya Yesus dalam mewartakan kerajaan Allah. Dengan demikian Gereja berperan untuk membawa umat semakin berkenan kepada Yesus dan tetap setia kepada Yesus. Yesus yang telah wafat dan bangkit, tidak lagi hadir secara langsung kepada setiap orang. Wajah dan kehadiran Yesus nampak dalam wajah dan kehadiran Gereja di tengah masyarakat. Gereja menjadi sarana bagi umat untuk dapat menjalin komunikasi yang semakin dekat dan erat dengan Allah. Dalam komunikasi atau pertemuan dengan Tuhan dipergunakan simbol-simbol atau tanda. Tanda atau simbol dalam komunikasi atau pertemuan kita dengan Tuhan itulah yang disebut dengan sakramen.

Inilah yang akan kita pelajari bersama dalam bagian ini. Semoga dengan mempelajari ini, kamu akan semakin menyadari akan peran Gereja sebagai tanda dan sarana penyelamatan Allah.

Doa

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berdoalah terlebih dahulu agar berkat Tuhan senantiasa menyertaimu.

Tuhan Yesus, Engkau menghendaki
agar semua orang beroleh keselamatan sejati.
Oleh karena kehendak-Mu itu,
Engkau berkenan menyediakan bagi kami,
sakramen-sakramen keselamatan di dalam Gereja.
Kami mohon, bimbinglah kami dalam pelajaran hari ini,
agar kami dapat mengenal dan memahami sakramen keselamatan
yang Engkau tawarkan kepada kami.
Semua demi kemuliaan-Mu ya Tuhan, kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami Pandangan Teman tentang Tanda dan Sarana Keselamatan dalam Kehidupan Masyarakat

Komunikasi dan makna dari sesuatu dinyatakan dalam lambang-lambang. Cobalah kalian amati beberapa gambar di bawah ini, dan berikan penjelasan bahwa gambar tersebut melambangkan apa?

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 7.2 Simbol dengan Tangan

Selain simbol-simbol dengan tangan tersebut (juga benda) yang memiliki makna, kita sebagai manusia juga dapat bermakna dan bahkan dapat menjadi sarana keselamatan bagi orang lain. Simaklah cerita di bawah ini.

Memberi Nama

Ada sebuah kampung yang bernama Watala yang hampir setiap hari mengalami kematian anak-anak. Semua orang tidak tahu apa sebabnya. Anak-anak itu menderita penyakit yang aneh. Panas badan muncul dengan tiba-tiba lalu meninggal.

Pada suatu hari, seorang yang bernama Mapawa pergi mandi di mata air, dekat kampung itu. Tempat itu sebenarnya agak angker. Kata orang, di tempat itu roh-roh halus biasa berkumpul. Tetapi Mapawa tidak peduli. Dasar ia seorang pemberani. Ketika hampir selesai mandi, tiba-tiba ia mendengar suara-suara yang sedang berbicara. Yang anehnya ia tidak melihat seorang pun yang berada di dekat situ. Apakah itu suara orang-orang halus seperti yang dikatakan orang? Ia memasang telinganya sebaik mungkin. Terdengarlah suara anak perempuan: "Ayah, hari ini telah lahir sepasang anak kembar, laki-laki dan perempuan di ujung kampung ini".

"Mungkin orang tuanya telah memberi nama untuk anak-anaknya itu".

"Belum, belum Ayah".

"Nama apa yang akan kita berikan kepada anak-anak kembar itu?"

"Sebaiknya kita beri nama Mangsa Harimau untuk anak laki-lakinya dan untuk anak perempuannya kita beri nama Hanyut ke Hilir".

"Mari kita segera kesana".

Mapawa segera menyelesaikan mandinya, lalu ia buru-buru ke rumah di ujung kampung itu. Mungkin ia sudah terlambat! Di sana ia memang menemukan kedua orang tua yang baru melahirkan anak kembar itu. Kepada mereka ia ceriterakan percakapan dari kedua orang halus di mata air tadi. Sejak itu kedua orang tua tadi selalu memperhatikan kedua anak kembarnya, terlebih ketika mereka sudah pandai berjalan. Dasar sudah nasib, pada suatu saat mereka lengah, anak laki-lakinya bermain di luar kampung dan diterkam harimau, anak perempuannya pergi mandi ke sungai bersama teman-temannya lalu hanyut ke hilir.

Sesudah peristiwa itu, pada suatu malam Mapawa bermimpi. Ia mendengar suatu suara yang memanggil-manggil namanya. Ternyata ia dipanggil oleh seorang kakek yang berjenggot serba putih. Kakek itu menyuruhnya supaya sejak saat itu ia menjadi penyelamat dan pemimpin orang-orang sekampung. Tugasnya antara lain ialah selalu siap mendatangi rumah-rumah yang kelahiran bayi dan menyuruh orang tuanya segera memberikan nama untuk bayi-bayi mereka. Mapawa yakin bahwa Dewa sendiri telah mendatangkan dan memberikan tugas untuk menyelamatkan nyawa orang-orang yang sekampung dengannya.

Sejak saat itu ia selalu siap mendatangi rumah-rumah yang kelahiran bayi dan menyuruh para orang tuanya segera memberikan nama untuk anak-anaknya atau ia sendiri langsung memberikan nama untuk anak-anak itu. Nama yang diberikannya selalu bermakna baik seperti: Selamat, Sentosa,…dan sebagainya. Mapawa merasa bahwa ia dipanggil Dewa untuk menyelamatkan dan memimpin orang-orang yang sekampung dengan dia.

(Romo Yosef Lalu, Pr., *Percikan Kisah Anak Manusia*, Komkat KWI)

1. Berdasarkan cerita di atas, rumuskan beberapa pertanyaan guna semakin mendalami makna cerita secara khusus bahwa manusia dapat menjadi tanda dan sarana keselamatan bagi manusia lainnya.
2. Dari beberapa pertanyaan yang telah disampaikan, rumuskan jawabannya dan diskusikan dengan teman kalian dalam kelompok ataupun secara klasikal.

2. Memahami bahwa Gereja adalah Tanda dan Sarana Penyelamatan oleh Allah

Gereja merupakan tanda dan juga sarana penyelamatan Allah kepada manusia. Gereja hadir untuk menjadi alat Tuhan dalam karya penyelamatan-Nya. Hal ini dapat terungkap dalam dua dokumen Gereja di bawah ini.

Lumen Gentium Art. 1

TERANG PARA BANGSALAH Kristus itu. Maka Konsili suci ini, yang terhimpun dalam Roh Kudus, ingin sekali menerangi semua orang dengan cahaya Kristus, yang bersinar pada wajah Gereja, dengan mewartakan Injil kepada semua makhluk (lih. Mrk 16: 15). Namun, Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Maka dari itu, menganut ajaran konsili-konsili sebelum ini, Gereja bermaksud menyatakan dengan lebih cermat kepada umatnya yang beriman dan kepada seluruh dunia, manakah hakikat dan perutusannya bagi semua orang. Keadaan zaman sekarang lebih mendesak Gereja untuk menunaikan tugas itu, yakni supaya semua orang, yang dewasa ini tergabungkan secara lebih erat berkat berbagai hubungan sosial, teknis dan budaya, memperoleh kesatuan sepenuhnya dalam Kristus.

Lumen Gentium Art. 9

Di segala zaman dan pada semua bangsa Allah berkenan akan siapa saja yang menyegani-Nya dan mengamalkan kebenaran (lih. Kis 10: 35). Namun Allah bermaksud menguduskan dan menyelamatkan orang-orang bukannya satu per satu, tanpa hubungan satu dengan lainnya. Tetapi Ia hendak membentuk mereka menjadi umat, yang mengakui-Nya dalam kebenaran dan mengabdi kepada-Nya dengan suci. Maka Ia memilih bangsa Israel menjadi umat-Nya, mengadakan perjanjian dengan mereka, dan mendidik mereka langkah demi langkah, dengan menampakkan diri-Nya serta rencana kehendak-Nya dalam sejarah, dan dengan menguduskan mereka bagi diri-Nya. Tetapi itu semua telah terjadi untuk menyiapkan dan melambangkan perjanjian baru dan sempurna, yang akan diadakan dalam Kristus, dan demi perwahyuan lebih penuh yang akan disampaikan melalui Sabda Allah sendiri yang menjadi daging.

Adapun seperti Israel menurut daging, yang mengembara di padang gurun, sudah disebut Gereja (Jemaat) Allah (lih. Neh 13: 1; Bil 20: 4; Ul 23: 1 dst), begitu pula Israel baru, yang berjalan dalam masa sekarang dan mencari kota yang tetap di masa mendatang (lih. Ibr 13: 14), juga disebut Gereja Kristus (lih. Mat 16: 18). Sebab Ia sendiri telah memperolehnya dengan darah-Nya (lih. Kis 20: 28), memenuhinya dengan Roh-Nya, dan melengkapinya dengan sarana-sarana yang tepat untuk mewujudkan persatuan yang tampak dan bersifat sosial. Allah memanggil untuk berhimpun mereka, yang penuh iman mengarahkan pandangan kepada Yesus, pencipta keselamatan serta dasar kesatuan dan perdamaian. Ia membentuk mereka menjadi Gereja, supaya bagi semua dan setiap orang menjadi sakramen kelihatan, yang menandakan kesatuan yang menyelamatkan itu. Gereja, yang harus diperluas ke segala daerah, memasuki sejarah umat manusia, tetapi sekaligus melampaui masa dan batas-batas para bangsa. Dalam perjalanannya menghadapi cobaan-cobaan dan kesulitan-kesulitan Gereja diteguhkan oleh daya rahmat Allah, yang dijanjikan oleh Tuhan kepadanya.

- Setelah membaca dokumen tersebut, ungkapkan gagasan penting yang kamu temukan khususnya tentang makna bahwa gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan (sakramen), dengan dibantu pertanyaan:
  a. Kalimat mana yang menunjukkan Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan?
  b. Berdasarkan dua artikel tersebut, apa tugas Gereja bagi umat manusia?
  c. Bagaimana cara Gereja menyalurkan berkat keselamatan kepada umat manusia?

Untuk Dipahami

- Kehadiran Tuhan yang menyelamatkan menjadi suatu kebutuhan mutlak bagi manusia. Namun demikian dalam karya penyelamatan-Nya, Tuhan tidak serta merta hadir secara fisik dalam menyelamatkan manusia sekarang ini. Allah menyelamatkan manusia melalui sarana-sarana yang ada di dunia ini, dengan simbol atau lambang-lambang.
- Manusia atau sesama dapat pula dipakai oleh Allah untuk menjadi sarana keselamatan bagi orang lain. Jadi, Tuhan dapat berkarya melalui sesama kita.
- Demikian pula Gereja. Gereja adalah sarana yang dipergunakan oleh Tuhan dalam melaksanakan karya penyelamatan-Nya.
- Gereja adalah merupakan sakramen, yaitu tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia. Tanda yang menyelamatkan umat manusia.
- Dengan demikian, gereja memiliki tugas untuk menjadi sarana dan pembawa keselamatan bagi umat manusia.
- Gereja menyalurkan rahmat keselamatan melalui 7 (tujuh) sakramen yaitu Sakramen Baptis, Krisma, Ekaristi, Tobat, Tahbisan, Perkawinan, dan Sakramen Pengurapan Orang sakit.

3. Refleksi

Kita telah mengetahui bersama bahwa Allah hadir melalui tanda-tanda dan Gereja adalah tanda dan sarana keselamatan Allah. Kitapun diharapkan dapat menyalurkan keselamatan bagi orang lain.

- Sudahkah kamu merasakan bahwa Gereja sebagai tanda dan sarana keselamatan?
- Bagaimana cara Gereja menyalurkan keselamatan?
- Pernahkan kamu menjadi alat untuk memberikan keselamatan pada orang lain?
- Apa yang dapat kamu lakukan untuk menyalurkan berkat keselamatan pada orang lain?

Refleksikan semua hal tersebut, dan tuliskan hasil refleksi kalian di buku catatan.

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan belajarmu, ungkapkanlah doa berikut ini.

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
Kembali kami bersyukur kepada-Mu,
Atas penyertaan-Mu pada hari ini.
Ajarilah kami Tuhan, agar kami mampu menjadi sarana keselamatan,
Bagi orang lain dan siapasaja yang membutuhkan bantuanku.
Pakailah diri kami sebagai alat-Mu Tuhan,
Dalam mewartakan karya keselamatan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

Bab VIII
Sakramen-Sakramen Gereja

Gereja sebagai sarana untuk menyalurkan rahmat Allah bagi umat beriman yang menerimanya. Istilah Gereja dapat diartikan sebagai Persekutuan orang beriman yang percaya kepada Kristus. Gereja juga dapat diartikan sebagai tempat ibadah/ bangunan untuk ibadah orang kristiani.

Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen yakni tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat (LG1). Tujuan utama Gereja ialah menjadi sakramen persatuan manusia dengan Allah secara mendalam (KGK 775). Dalam Katekismus Gereja Katolik (776) dinyatakan bahwa sebagai sakramen, Gereja adalah alat Kristus. Gereja di dalam tangan Tuhan adalah alat penyelamatan semua orang (LG 9) sakramen keselamatan bagi semua orang (LG 48), Yang oleh Kristus menyatakan cinta Allah kepada manusia sekaligus melaksanakannya (GS 45,1).

Dalam Gereja Katolik ada 7 (tujuh) sakramen yakni sakramen baptis, ekaristi, penguatan yang dimasukkan dalam sakramen inisiasi, kemudian sakramen tobat dan pengurapan orang sakit dikelompokkan menjadi sakramen penyembuhan, dan sakramen imamat dan perkawinan.

Dalam Bab ini, bahasan yang akan didalami ada 5 sakramen yaitu 3 Sakramen Inisiasi, Sakramen Tobat, dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Untuk 2 sakramen yang lain-nya yaitu Sakramen Perkawinan dan Sakramen Tahbisan akan dibahas di kelas berikutnya.

Dengan demikian, topik-topik yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

A. Sakramen Baptis
B. Sakramen Krisma
C. Sakramen Ekaristi
D. Sakramen Tobat
E. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

A. Sakramen Baptis

Suatu kelompok yang didirikan secara resmi dan telah terorganisir dengan baik, untuk menerima anggota baru biasanya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Persyaratan itu dapat saja berbeda-beda antarkelompok yang satu dengan yang lainnya.

Gereja sebagai persekutuan, juga mempunyai persyaratan bagi setiap orang yang ingin bergabung menjadi anggota-Nya. Syarat utamanya ialah orang tersebut harus memiliki iman kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Bila persyaratan tersebut sudah dipenuhi, maka penerimaan menjadi anggota Gereja itu dinyatakan dalam upacara Sakramen Baptis. Sakramen Baptis merupakan sakramen dasar bagi orang Kristiani, dengan dibaptis berarti orang bergabung menjadi anggota Gereja. Setelah kebangkitan, Yesus memberikan tugas perutusan kepada para rasul untuk membaptis (Mat 28:19). Maka sejak Pentakosta Gereja melayani Sakramen Pembaptisan kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus.

Doa

Untuk mengawali kegiatan belajarmu, ungkapkanlah doa berikut ini.

Tuhan Yesus sang terang dan keselamatan dunia,
firman-Mu adalah terang bagi kami.
Pada hari ini kami akan belajar memahami
makna sakramen baptis yang telah Engkau berikan kepada kami.
Ajarlah kami Tuhan, agar kami dapat mengikuti pelajaran ini dengan baik.
Semoga kami mampu untuk mengalami hidup baru dan menjadi terang bagi dunia.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Memahami Sakramen Baptis secara Katolik

1. Nyanyikanlah lagu berikut ini.

Syukur Kepada-Mu, Tuhan

Syukur kepada-Mu Tuhan, sumber segala rahmat.
Meski kami tanpa jasa, Kau pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni, Kau beri hidup Ilahi,
Kami jadi putra-Mu.

Kami hendak mengikuti jejak Yesus Sang Abda;
Mengamalkan cinta bakti di masyarakat kami
Syukur kepada-Mu, Tuhan, atas Baptis yang mulia
Tanda rahmat dan iman.

(Sumber: Puji Syukur No. 592)

Lagu ini selalu dinyanyikan untuk mengiringi pembaptisan. Lagu ini mengungkapkan rasa syukur atas rahmat pembaptisan yang telah diberikan.

2. Kini amatilah beberapa gambar pembaptisan berikut ini.

Sumber: hidupkatolik.com
Gambar 8.1 Baptisan bayi

Sumber: paitanmission.files.wordpress.com
Gambar 8.2 Baptisan dewasa

Dalam Gereja ada berbagai macam bentuk atau cara pembaptisan apalagi antar gereja yang ada di Indonesia ini. Kita harus saling menghargai adanya keanekaragaman bentuk dan cara pembaptisan itu, yang lebih utama di sini adalah iman akan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat mereka.

3. Kini cobalah untuk lebih mendalami akan pembaptisan, rumuskan beberapa pertanyaan sehubungan dengan gambar-gambar yang kamu amati tadi.
4. Bentuklah kelas menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok melakukan studi pustaka atau melakukan wawancara dengan guru yang beragama Katolik sehubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan.
5. Presentasikanlah hasil rumusan yang telah kamu dapatkan baik dari studi pustaka maupun dari wawancara tadi.

2. Memahami Makna Sakramen Baptis Berdasarkan Kitab Suci

Bacalah teks Kitab Suci berikut ini dengan cara:
1. Duduklah dengan tenang, buatlah suasana hening.
2. Bacalah teks Kitab Suci secara perlahan, sembari membayangkan bahwa kamu hadir dalam peristiwa tersebut, dengan ambil bagian sebagai salah satu tokoh dalam peristiwa Kitab Suci itu.

Kis 2:37-47

[37] Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu, lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?"

[38] Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.

[39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita."

[40] Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya: "Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini."

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

[45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,

[47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

3. Ungkapkanlah pengalamanmu dalam membaca teks Kitab Suci tadi dengan bantuan pertanyaan:
   a. Kamu berperan menjadi siapakah dalam bacaan tadi?
   b. Bagaimana perasaanmu pada waktu berperan tadi?
   c. Apa makna Sakramen Baptis bagimu?

Untuk Dipahami

- Gereja sebagai persekutuan, juga mempunyai persyaratan bagi setiap orang yang ingin bergabung menjadi anggota-Nya. Syarat utamanya ialah orang tersebut harus memiliki iman kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat. Bila persyaratan tersebut sudah dipenuhi, maka penerimaan menjadi anggota Gereja itu dinyatakan dalam upacara Sakramen Baptis. Sakramen Baptis merupakan sakramen dasar bagi orang Kristiani, dengan dibaptis berarti orang bergabung menjadi anggota Gereja. Setelah kebangkitan, Yesus memberikan tugas perutusan kepada para rasul untuk membaptis (Mat 28:19). Maka sejak Pentakosta Gereja melayani Sakramen Pembaptisan kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus.
- Seseorang yang ingin menjadi murid Kristus, syarat utamanya adalah harus percaya atau beriman kepada Yesus Kristus. Bagaimana mungkin orang yang tidak percaya dapat mengimani Kristus?
- Percaya, terlebih beriman tidak berarti hanya sekedar mengetahui, melainkan percaya dan hidup sesuai dengan ajaran-Nya dan berupaya untuk mewujudkan ajaran-Nya dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- Sakramen Baptis menghasilkan buah atau rahmat yaitu: 1) Menghapuskan dari segala dosa, 2) Dilahirkan kembali menjadi anak Allah, 3) Mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan seseorang dengan Kristus dan Gereja-Nya, 4) Ikut ambil bagian dari tugas Gereja, dan 5) Dimateraikan yang menandakan menjadi milik Kristus selama-lamanya.

3. Refleksi

Dengan dibaptis, kita dihapuskan dari segala dosa kita, kita dijadikan menjadi milik Kristus, kita mendapat rahmat pengudusan dan pembenaran yang mempersatukan kita dengan Kristus dan Gereja-Nya, dan kita diajak untuk ikut ambil bagian dari tugas Gereja.

- Sebagai milik Kristus yang telah dihapuskan dari dosa kita karena Pembaptisan. Apakah perilaku kita sungguh menampakkan kasih Kristus?
- Setelah dibaptis, kita juga diminta untuk ikut ambil bagian dari tugas Gereja. Tugas apa sajakah yang dapat kita lakukan?

Tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan!

Doa

Akhirilah kegiatan belajarmu dengan berdoa bersama.

Bapa yang penuh belas kasih,
puji dan syukur kembali kami haturkan ke hadirat-Mu.
Kami telah Kau bimbing dalam belajar hari ini.
Mohon bimbingan-Mu Bapa,
agar kami dapat semakin menghayati tugas kami,
sebagai anak-anak yang telah menerima baptisan.
Semoga kami dapat menjalani tugas kami sebagai anak-Mu,
dengan senantiasa berpegang pada firman-Mu.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

B. Sakramen Ekaristi

Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani (LG11) berarti bahwa dalam seluruh pelayanan Gereja dirayakan dengan Sakramen Ekaristi. Di sinilah tampak jelas bahwa Perayaan Ekaristi adalah tindakan Kristus sendiri di mana Kristus telah mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk kita, agar kita pun ikut ambil bagian dalam pengorbanan diri-Nya, dan Dia telah memberikan diri-Nya bagi kita sebagai roti hidup sepanjang ziarah kita di dunia ini menuju kepada Bapa.

Dengan pemahaman kesadaran seperti itulah maka hendaknya kita dapat mendewasakan iman kita dengan mengetahui cara berdoa yang baik menghormati sakramen mahakudus dan keterlibatan aktif umat beriman dalam Perayaan Ekaristi amat penting, karena untuk mengungkapkan dengan lebih jelas bahwa pada dasarnya Perayaan Ekaristi adalah perayaan umat bersama.

Pada bagian ini kita akan belajar bersama tentang makna ekaristi bagi hidup kita dan bagaimana mengikuti Perayaan Ekaristi dengan baik.

Doa

Awalilah kegiatan belajarmu dengan mohon berkat Tuhan, ungkapkanlah doa berikut ini.

Tuhan Yesus yang Mahabaik,
Engkau adalah Allah yang turun ke dunia
untuk menebus dosa-dosa manusia.
Kami anak-anak-Mu berkumpul di kelas ini,
untuk memahami sakramen yang Engkau berikan kepada kami,
yaitu sakramen yang pernah Kau lakukan bersama murid-murid-Mu,
dalam perjamuan malam terakhir.
Terangilah kami, ya Yesus,
agar kami dapat memahami makna sakramen Ekaristi ini,
sehingga kelak kami semakin menghayati cinta-Mu, melalui sakramen Maha Kudus.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Memahami Ekaristi sebagai Upacara Syukur

1. Masuklah dalam kelompok kecil, lalu masing-masing anggota kelompok diminta untuk berbagi pengalaman keterlibatan dalam mengikuti kegiatan di Gereja, dan pengalaman mengikuti perayaan Ekaristi di Gereja.

2. Amatilah gambar berikut ini dan berilah keterangan dari gambar tersebut.

Sumber: www.imankatolik.or.id
Gambar 8.3 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.4 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.6 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.5 ......

Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 8.7 ......

3. Setelah berbagi pengalaman dan mengamati gambar tersebut, rumuskanlah beberapa pertanyaan, guna semakin mengenal dan mendalami Sakramen Ekaristi.
4. Pertanyaan yang telah dirumuskan didalami bersama dalam kelompok kemudian didiskusikan/dipresentasikan.

2. Memahami Perjamuan Malam Terakhir sebagai Dasar dari Sakramen Ekaristi

Dasar dari Sakramen Ekaristi adalah Peristiwa Perjamuan Malam Terakhir yang dilakukan Yesus bersama dengan murid-murid-Nya. Perjamuan tersebut merupakan perjamuan perpisahan yang dilakukan oleh Yesus bersama dengan murid-murid-Nya. Bagaimanakan kisah dalam perjamuan malam terakhir itu? Simaklah bacaan Kitab Suci berikut ini.

Penetapan Perjamuan Malam
(Luk 22: 14-23)

[14] Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya.

[15] Kata-Nya kepada mereka: "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita.

[16] Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah."

[17] Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu.

[18] Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang."

[19] Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."

[20] Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.

[21] Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini.

[22] Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!"

[23] Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

1. Untuk lebih meresapkan isi bacaan Kitab Suci diatas, cobalah untuk mengulang kembali bacaan Kitab Suci tersebut dengan cara:
   a. Duduklah dengan tenang, buatlah suasana hening.
   b. Bacalah teks Kitab Suci secara perlahan, sembari membayangkan bahwa kamu hadir dalam peristiwa tersebut, dengan ambil bagian sebagai salah satu tokoh dalam peristiwa Kitab Suci itu.
2. Setelah itu, carilah satu orang teman untuk berdiskusi secara berpasangan, dengan pertanyaan diskusi berikut ini:
   a. Mengapa Yesus mengadakan Perjamuan Malam Terakhir?
   b. Apa saja yang dilakukan Yesus dalam peristiwa tersebut?
   c. Berdasarkan bacaan tersebut, bagaimana hubungan antara Perjamuan Malam Terakhir dan Perayaan Sakramen Ekaristi dalam Gereja sekarang?
3. Presentasikan hasil diskusi dari kelompok kalian.

Untuk Dipahami

- Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus tidak ditujukan pada kelompok atau golongan tertentu, tetapi ditujukan untuk semua orang. Ia merangkul semua orang yang baik maupun yang jahat agar dapat merasakan keselamatan. Yesus tidak mau merangkul hanya sekelompok orang dan menyingkirkan kelompok yang lainnya. Ia akrab dengan semua orang. Bahkan Yesus mau bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa.
- Syukuran merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam masyarakat kita. Biasanya orang mensyukuri peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya, terlebih syukuran atas peristiwa yang menyenangkan. Biasanya, syukuran diakhiri dengan perjamuan makan bersama. Makanan yang tersaji sama dan mereka semua memakan makanan yang telah disediakan bersama-sama.
- Begitulah dengan Perayaan Ekaristi. Sebagai ungkapan syukur atas karya dan pengorbanan Yesus Kristus. Ekaristi berasal dari bahasa Yunani yakni *eucharistien* yang berarti puji syukur, dan kegembiraan dengan demikian kita memandang ekaristi sebagai: a) Syukuran dan pujian kepada Bapa, b) Kenangan akan kurban Kristus dan tubuh-Nya, c) Kehadiran Kristus oleh kekuatan perkataan-Nya dan Roh-Nya.
- Seperti halnya perayaan syukur, Perayaan Ekaristi juga memiliki urutan tata upacara yang baku dan tetap.
- Sebelum menderita sengsara, Yesus mengadakan perjamuan bersama para murid-Nya sebagai tanda perpisahan yang kita kenal dengan “Perjamuan Malam Terakhir”.

- Sesuai dengan pesan Yesus pada perjamuan terakhir itu, maka Perjamuan Tuhan itu diteruskan oleh Gereja hingga kini dalam bentuk Perayaan Ekaristi. Perayaan Ekaristi mengenangkan sekaligus menghadirkan kembali tindakan penyelamatan yang dilakukan oleh Yesus kepada umat manusia sekaligus mensyukurinya.
- Dengan demikian, bagi Gereja sekarang, ekaristi pertama-tama merupakan Ucapan Syukur dan Pujian Kepada Bapa. Kita bersyukur kepada Allah atas segala kebaikan-Nya: untuk segala sesuatu yang Ia laksanakan dalam penciptaan, penebusan, dan pengudusan.

3. Refleksi

Kita sering mengikuti perjamuan Tuhan dalam Perayaan Ekaristi, baik di Gereja, di sekolah, di lingkungan dan sebagainya.

- Sejauh ini apakah kamu sudah merasa cukup memahami makna Perayaan Ekaristi?
- Seberapa besarnya minat kamu untuk mengikuti Perayaan Ekaristi?
- Apa motivasi atau alasan kamu mengikuti Perayaan Ekaristi?
- Bagaimana dengan sikapmu selama ini ketika mengikuti Perayaan Ekaristi?
- Apa saja yang menarik dalam mengikuti Perayaan Ekaristi?

Tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan!

Doa

Akhirilah kegiatan belajarmu dengan berdoa bersama.

Ya, Allah Bapa yang penuh kasih,
kami bersyukur kepada-Mu, karena karunia kasih-Mu,
kami dapat merasakan kasih Yesus yang hadir dalam Sakramen Maha Kudus.
Ajarlah kami, ya Bapa, agar kami senantiasa memahami dan mengimani,
kehadiran Kristus Putera-Mu dalam Sakramen Maha Kudus.
Semoga kami mampu menjaga iman kami ini,
sampai kami harus mempertanggungjawabkan ini semua kehadapan-Mu.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

C. Sakramen Penguatan/Krisma

Sakramen penguatan adalah sakramen kedewasaan, pemantapan. Dengan menerima sakramen ini orang dianggap sudah dewasa dalam iman. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa ciri orang yang dewasa antara lain: bertanggung jawab, mampu membedakan yang baik dan jahat, mandiri, mampu mengambil keputusan dengan bijak, mampu mengendalikan diri, tidak mudah terbawa arus, dan sebagainya.

Sakramen penguatan adalah sakramen yang memberi Roh Kudus supaya mengakarkan kita lebih kuat dalam persekutuan anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman kristen dengan perkataan dan perbuatan. (KGK 1316)

Doa

Awalilah kegiatan belajarmu dengan berdoa bersama.

Allah Bapa yang Mahabaik dan penuh kasih,
kami bersyukur kepada-Mu, karena Putera-Mu menganugerahkan Roh Kudus bagi kami.
Sehingga melalui Roh Kudus Engkau senantiasa akan menyertai kami.
Ya, Roh Kudus, hadirlah disini,
penuhilah hati kami dengan roh kasih-Mu.
Bimbinglah kami, sehingga dapat memahami makna kehadiran-Mu,
dan juga peran-Mu dalam sakramen krisma,
yang akan kami pelajari hari ini.
Engkau kami puji ya Bapa, bersama Putera dan Roh kudus,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami Makna Sakramen Penguatan

Dalam adat tertentu, untuk memasukkan seseorang dalam kelompok orang yang sudah dewasa, harus dilalui dengan adanya upacara tertentu. Upacara tersebut merupakan serangkaian acara atau kegiatan yang harus diikuti oleh seseorang, sehingga ketika mereka telah berhasil untuk menyelesaikannya, maka mereka dapat dimasukkan dalam golongan orang yang sudah dewasa. Salah satu upacara adat tersebut adalah upacara adat yang dilakukan oleh Suku Dani di Irian Jaya.

Cobalah kalian untuk membaca kisahnya berikut ini!

Jadilah Besar

Di kalangan masyarakat Suku Dani di Irian Jaya, dikenal suatu tradisi inisiasi yang selalu dilakukan untuk menandai seseorang yang akan disebut dewasa. Inisiasi Suku Dani berlangsung selama sembilan hari. Inisiasi diawali dengan menekankan moncong seekor anak babi kecil ke perut anak yang diinisiasi. Tindakan ini menjadi tanda bahwa mulai saat itu si anak harus melakukan pantang makan makanan tertentu. Anak-anak yang diinisiasi, secara ritual harus pergi mandi supaya lepas dari ketergantungan terhadap ibu-ibu mereka. Mereka mendapatkan koteka yang pertama dan seutas tali kecil yang digantung di atas anus. Perhiasan-perhiasan yang lama diganti dengan yang baru. Mereka kemudian diberi makan daging babi dan diberi koteka mereka yang baru dilemaki. Sementara itu, semua orang yang hadir berteriak, "Jadilah besar!".

Anak-anak yang diinisiasi ditempatkan dalam suatu rumah khusus, terpisah dari orang tua mereka. Lalu semua anak laki-laki yang lain melakukan penyerangan semu terhadap tempat/rumah tersebut. Meskipun takut, anak-anak itu harus menangkal serangan itu, dibantu oleh para pengantar mereka. Mereka ditawari daging babi, tetapi ketika mereka mau, orang itu tidak mau memberikannya. Mereka menari-nari sepanjang malam dan berjaga sampai keesokan harinya. Mereka tidak boleh minum sebelum sore hari berikutnya.

Pada hari ketiga sekali lagi mereka mengalami pertempuran semu, dan kali ini dilakukan oleh para pengantar mereka sendiri. Jika mereka hendak beristirahat di dekat api, mereka diusir. Dua hari berikutnya anak-anak itu harus pergi mengemis daging dengan menyanyi ke desa-desa tetangga. Pada hari ketujuh, mereka harus memanjat sebatang pohon. Kemudian di bawah pohon itu orang-orang membuat api dengan asap tebal. Mereka seperti dipanggang dan hampir mati lemas, namun harus kembali dengan selamat. Setelah itu mereka diberi pelajaran memanah untuk menyiapkan mereka mencari nafkah. Mereka juga harus pergi mencari kayu bakar untuk diberikan kepada ibu mereka masing-masing.

Anak perempuan mendapatkan kalung bertali kecil dilehernya. Setiap anak perempuan dihembusi oleh orang tuanya, disertai harapan "semoga kamu hidup terus". Dengan demikian, berakhirlah upacara inisiasi.

(Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

1. Untuk memasukkan seseorang dalam kelompok orang yang sudah dewasa, Suku Dani melakukan upacara inisiasi yang berlangsung sampai dengan sembilan hari. Demikian pula dalam Gereja Katolik. Dalam Gereja Katolik, untuk memasukkan seseorang ke dalam kelompok orang yang sudah dewasa dalam hal iman melalui suatu upacara inisiasi resmi yang diselenggarakan oleh Gereja dan mengikuti suatu tata upacara yang resmi dan baku dan resmi dari Gereja. Upacara tersebut disebut dengan Upacara Sakramen Penguatan/ Sakramen Krisma.

2. Amatilah gambar berikut ini!

Sumber: almabhaktiluhur.com
Gambar 8.8 Sakramen penguatan

3. Setelah mengamati gambar tersebut, rumuskanlah beberapa pertanyaan sehubungan dengan upacara dalam cerita Suku Dani dan Upacara Sakramen Penguatan tersebut.
4. Diskusikan dengan temanmu dari pertanyaan yang telah dirangkum bersama guru.

2. Memahami Makna Sakramen Penguatan/Krisma Berdasarkan Ajaran Gereja dan Kitab Suci

Gereja Katolik melaksanakan pemberian Sakramen Krisma kepada umat yang telah dinyatakan dewasa dalam hal iman, setelah mereka melalui beberapa persyaratan dan kegiatan. Adapun makna dari Sakramen Krisma dapat kita lihat dalam ajaran Gereja dan dalam bacaan Kitab Suci berikut ini.

KGK 1316

Penguatan menyempurnakan rahmat Pembaptisan. Itu adalah Sakramen yang memberi Roh Kudus, supaya mengakarkan kita lebih kuat dalam persekutuan anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya, dan membantu kita, supaya memberi kesaksian iman Kristen dengan perkataan dan perbuatan.

Kisah Para Rasul 2:1-13

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.

[2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, dimana mereka duduk;

[3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing.

[4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

[5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit.

[6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

[7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?

[8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita:

[9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia,

[10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma,

[11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah."

[12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?"

[13] Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."

1. Berdasarkan kedua bacaan tersebut, rumuskan jawaban dari beberapa pertanyaan berikut ini:
   a. Berdasarkan KGK 1316, apa makna dari Sakramen Penguatan?
   b. Rahmat apa yang diperoleh setelah menerima Sakramen Penguatan?
   c. Berdasarkan bacaan Kitab Suci tersebut, apa yang seharusnya dilakukan oleh orang yang telah menerima Roh Kudus?

2. Setelah selesai diskusi, komunikasikan hasilnya kepada kelompok lain.

Untuk Dipahami

- Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus tidak ditujukan pada kelompok atau golongan tertentu, tetapi ditujukan untuk semua orang. Ia merangkul semua orang yang baik maupun yang jahat agar dapat merasakan keselamatan. Yesus tidak mau merangkul hanya sekelompok orang dan menyingkirkan kelompok yang lainnya. Ia akrab dengan semua orang. Bahkan Yesus mau bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa.
- Sakramen Penguatan adalah sakramen yang memberi Roh kudus supaya mengakarkan kita lebih kuat dalam persekutuan anak-anak Allah, menggabungkan kita lebih erat dengan Kristus, memperkuat hubungan kita dengan Gereja, membuat kita mengambil bagian yang lebih banyak dalam perutusannya dan membantu kita supaya memberi kesaksian iman Kristen dengan perkataan dan perbuatan. (KGK 1316).
- Makna Sakramen Penguatan: menjadikan kita sungguh anak Allah, menyatukan kita lebih teguh dengan Kristus, menambah karunia Roh Kudus, dan mengikat kita lebih sempurna kepada Gereja. Sakramen Penguatan menyebabkan curahan Roh Kudus dalam kelimpahan seperti yang pernah dialami para Rasul pada hari Pentakosta, yang lebih berani mengakui nama Kristus.
- Orang yang telah menerima Sakramen Penguatan membawa konsekuensi: bertanggung jawab menjadi saksi Kristus baik dalam Gereja sendiri, dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- Untuk menerima penguatan/sakramen Krisma, orang harus berada dalam suasana rahmat. Karena itu dihimbau supaya mereka menerima sakramen tobat terlebih dahulu sehingga dibersihkan sebelum menerima anugerah Roh Kudus. Di samping itu, doa yang intensif juga akan mempersiapkan orang untuk menerima kekuatan dan rahmat Roh Kudus dengan kerelaan batin (KGK, 1310).

3. Refleksi

Kita telah mempelajari tentang Sakramen Penguatan/ Krisma. Kamu juga telah memahami bahwa Sakramen Penguatan memberikan Roh Kudus kepada kita.
Kini renungkanlah dalam hatimu:
- Apa yang kamu pahami tentang makna dari Sakramen Penguatan?
- Apa saja syarat untuk menerima Sakramen Penguatan?
- Apa buah dari Sakramen Penguatan?
- Apa konsekuensi setelah kita menerima Sakramen Penguatan?

Tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan!

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini ungkapkanlah doa Roh Kudus dari Puji Syukur no. 94.

Doa Roh Kudus

Allah, Bapa yang Mahakudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kaucurahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kaulahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu.

Dialah penghibur dan penolong yang Kauutus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan firman yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu dituntun oleh firman-Nya.

Melalui Roh Kudus-Mu ini sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan yang sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah-buah Roh: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.

Melalui Roh Kudus-Mu pula sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam penderitaan, berani menjadi saksi Putera-Mu, berani menjadi pelayan sesama, dan menjadi terang serta garam dunia.

Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lembut dan ramah, menuntun kami dengan cermat dan teguh; semoga Ia menjadi daya Ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan menghantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

Amin.

D. Sakramen Tobat

Ada ungkapan yang menyatakan "Tiada gading yang tak retak". Ungkapan ini mengandung makna bahwa tiada seorang manusia yang sempurna. Berarti tidak ada seorang pun yang tidak pernah berbuat dosa. Gereja Katolik menyadari hal ini karena setiap orang mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Itulah sebabnya manusia kerap jatuh ke dalam dosa. Dosa dipandang sebagai perbuatan melawan cinta kasih Tuhan dan sesama, yang dilakukan secara sadar, sengaja, dan dalam keadaan bebas.

Bagaimana sikap kita terhadap dosa yang kita perbuat? Apakah kita bersikap berani atau sebaliknya? Sebagian orang ada yang secara berani mau mengakui segala kesalahan dan dosanya dan berani untuk memohon maaf, namun demikian ada juga orang yang selalu berusaha untuk menutup-nutupi bahkan tidak mau mengakui kesalahan atau dosanya.

Allah adalah Maha Rahim, Ia Maha Pengampun, Ia tidak mau manusia hidup dalam kungkungan dosa. Dalam kebaikan-Nya, Ia selalu menanti dan mengusahakan agar manusia kembali kepada-Nya, bahkan membebaskannya, tanpa memperhitungkan besarnya dosa manusia (lih. I Yoh 4: 16b). Allah selalu mengundang orang yang berdosa untuk kembali bersatu dengan-Nya. Ia mengundang orang berdosa untuk bertobat (bdk I Yoh 1: 9).

Inilah yang akan kita pelajari pada bagian ini yaitu segala hal yang berkaitan dengan Sakramen Tobat.

Doa

Anak-anak yang terkasih, marilah mengawali kegiatan belajar kita dengan menyatakan doa tobat kita.

Allah yang Maharahim,
aku menyesal atas dosa-dosaku,
sebab patut aku Engkau hukum,
terutama sebab aku telah menghina Engkau,
yang Mahamurah dan Mahabaik bagiku.
Aku benci akan segala dosaku,
dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu
hendak memperbaiki hidupku
dan tidak berbuat dosa lagi.
Allah, ampunilah aku, orang berdosa.
Amin.

1. Menggali Pemahaman tentang Dosa dan Tobat

Setiap orang pernah mengalami kejatuhan/dosa. Itulah kelemahan manusia. Yang terpenting bukanlah hal dosanya, tetapi bagaimana kita menyikapi kesalahan dan dosa kita? Maukah kita menyatakan "stop" atas perilaku dosa kita? Jika kita tidak berani untuk menyatakan "stop" atas perilaku dosa kita, maka kita pun akan terus menerus dibelenggu oleh rasa bersalah dan dosa yang berkepanjangan. Namun jika kita berani menyatakan "STOP" atas perilaku dosa kita, maka pertobatan terjadi dan pengampunan akan kita dapatkan. Hal ini selaras dengan apa yang dialami oleh seseorang dalam cerita berikut ini.

Pulang

Mary (nama lengkapnya Maria Magdalena Sunur, ibunya memanggilnya Magda saja) sebenarnya seorang gadis yang baik dan saleh. Tetapi karena merasa tertekan oleh keadaan yang miskin, ia nekad meninggalkan rumah dan kedua orang tuanya di desa dan hijrah ke kota untuk mencari nafkah sebagai pembantu rumah tangga, tetapi tidak lama kemudian ia di-PHK.

Otaknya bekerja cepat. Mary sebenarnya gadis yang pandai dan cantik. Ia mengerti dengan cepat bahwa di sebuah kota besar gadis cantik seperti dia dapat memperoleh uang banyak dengan tidak susah-susah bekerja. Ia berhasil memikat hati laki-laki yang berdompet tebal. Terus berganti-ganti "kekasih". Ia berhasil mengumpulkan banyak uang, mobil, dan rumah. Di dalam kehidupan yang penuh kemewahan dan kenikmatan, ia jadi lupa sama sekali dengan kedua orang tuanya, petani miskin di desa itu. Ia pernah mendapat surat dari mereka, yang menyesalkan jalan hidupnya, tetapi sama sekali tidak dihiraukannya.

Pada suatu hari secara kebetulan ia melihat sebuah gereja, yang mengingatkan dia pada gereja di desanya. (Waktu kecil ia sangat rajin ke gereja, mengikuti kebiasaan kedua orang tuanya). Ada semacam kerinduan yang sulit dia pahami mendorongnya untuk memasuki gereja itu. Ketika ia memasuki gereja itu, ia agak tersentak, sebab hiasan dalam gereja itu mengingatkan akan suasana Pesta Paskah. Masa dan hari-hari kebangkitan Tuhan! Sudah sekian banyak tahun ia tidak merayakan dan mengalami Paskah lagi! Tiba-tiba Mary merasa sangat terguncang hatinya. Air matanya deras mengalir.

Hari itu juga ia mengambil keputusan: Pulang! Tiba-tiba ia teringat gereja parokinya. Teman-temannya semasa kecil. Rumahnya, ladang, jalan setapak di atas pematang….semuanya. Terlebih ia teringat akan kedua orang tuanya. Ia naik kereta api ke desanya dan tiba larut malam. Waktu ia mendekati pintu halaman rumah, tiba-tiba hatinya menjadi kecut dan ragu. Apakah orang tuanya masih mau menerima dia, yang telah begitu tega mencemarkan nama baik keluarga?

Ia heran bahwa pada larut malam seperti itu pintu pagar dan pintu rumah masih tetap terbuka. Biasanya selalu terkunci rapat. Ia berjalan melewati halaman dan melihat bahwa kamar kedua orang tuanya masih terang. Lampunya masih menyala. Ketika ia tiba di ambang pintu, gemersik langkah kakinya memecah kesunyian. Terdengar suara ibunya dari dalam: "Magda, kaukah itu?"

"Ya, ibu. Tetapi mengapa pintu masih terbuka lebar padahal malam sudah larut?"

"Anakku, sejak kau pergi, selama sepuluh tahun pintu depan tak pernah di kunci…Kami tahu pada suatu hari pasti kau pulang…"

(Romo Yosef Lalu, Pr., Percikan Kisah Anak Manusia, Komkat KWI)

1. Setelah membaca cerita diatas, cobalah merenung sejenak, kemudian rumuskanlah beberapa pertanyaan guna semakin mendalami akan pentingnya suatu pertobatan.
2. Lakukanlah tanya jawab dengan teman-temanmu sehubungan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan. Setelah itu mintalah penegasan atau pendapat gurumu sehubungan dengan hal-hal yang kamu tanyakan.

2. Menghayati Pertobatan Berdasarkan Kitab Suci

Yesus senantiasa memberitakan kabar sukacita bagi semua orang. Kabar sukacita yang diwartakan Yesus merupakan kabar sukacita terutama bagi orang berdosa yang mau untuk bertobat. Dalam menyampaikan pewartaan-Nya, Yesus sering kali menggunakan perumpamaan-perumpaan. Demikian pula ketika ingin menyampaikan bahwa Allah itu Maha Rahim, Ia akan selalu menanti datangnya setiap orang yang mau bertobat dan kembali kepada-Nya.

1. Bacalah teks Kitab Suci berikut ini dengan baik!

Sumber: *Dokumen Kemdikbud*
Gambar 8.9 Anak yang hilang

Luk 15: 11-32

[11] Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki.

[12] Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.

[13] Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

[14] Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat.

[15] Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya.

[16] Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya.

[17] Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan.

[18] Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa,

[19] aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

[20] Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

[21] Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.

[22] Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya.

[23] Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersuka cita.

[24] Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersuka ria.

[25] Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian.

[26] Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu.

[27] Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat.

[28] Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia.

[29] Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersuka cita dengan sahabat-sahabatku.

[30] Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.

[31] Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu.

[32] Kita patut bersuka cita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

2. Dalam kelompok kecil, rumuskanlah jawaban atas pertanyaaan berikut ini:
   a. Kedosaan apa yang dimiliki oleh si Bungsu?
   b. Dari perumpamaan tersebut, apa yang kamu pahami tentang tobat atau pertobatan?
   c. Berdasarkan perumpamaan tersebut, bagaimana langkah-langkah suatu pertobatan?
3. Presentasikanlah hasil diskusimu di hadapan teman yang lain dan mintalah tanggapan mereka.

Untuk Dipahami

- Allah adalah Maharahim, Ia Mahapengampun, Ia tidak mau manusia hidup dalam kungkungan dosa. Dalam kebaikan-Nya, Ia selalu menanti dan mengusahakan agar manusia kembali kepada-Nya, bahkan membebaskannya, tanpa memperhitungkan besarnya dosa manusia (lih. I Yoh 4: 16b). Allah selalu mengundang orang yang berdosa untuk kembali bersatu dengan-Nya. Ia mengundang orang berdosa untuk bertobat (bdk I Yoh 1: 9).
- Untuk bertobat biasanya seseorang tidak serta merta begitu saja bertobat, tetapi melalui beberapa tahapan atau proses. Tahapan itu antara lain: 1) Mengakui/ menyadari akan kesalahan/ dosa, 2) Menyesali segala kesalahan/ dosa, 3) Berjanji untuk tidak mengulangi lagi atas kesalahan/ dosa yang pernah dilakukan dan 4) Menyatakan diri bertobat.

- Dalam pertobatan secara Katolik, biasanya dikonkritkan pula dengan melakukan pengakuan dosa. Adapun langkah-langkah dalam pengakuan dosa adalah: a) Melakukan pemeriksaan batin. Orang yang mengaku dosa diajak untuk mengingat kembali dosa yang telah diperbuat dalam suasana hening dan berdoa, b) Mempunyai niat untuk bertobat menyesali dosa-dosa, c) Masuk ruang pengakuan dan mengakui segala dosa-dosanya, minta pengampunan dan melakukan penitensi sebagi silih atas dosa yang diperbuat, d) Merubah sikap dan tutur kata yang senantiasa menjadi baik.

3. Refleksi

1. Duduklah dengan rileks dan bersama-sama menyanyikan lagu Anak Bungsu berikut ini.

Anak Bungsu
(Nikita)

Anak bungsu pergi ke negri orang
Tinggalkan Bapanya mengeluh
Akhirnya habislah uang dan barang
Hidupnya dalam susah penuh

Chorus
Pulanglah anakKu
Bapa rindu berseru
Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

Verse 2
Hidupmu tlah cemar lagipun hina
Lihat jalanmu sudah sesat
Pulanglah segera jangan kau tunda
Ada ampun Bapa bagimu

ending

Pulanglah hai anakKu
Ada ampun Bapa bagimu

(Dinyanyikan oleh Nikita dalam Album "Ada Ampun Bapa Bagimu(1997)")

Dalam keheningan refleksikanlah kegiatan pembelajaran hari ini.
- Apa arti pertobatan bagimu?
- Bagaimana langkah-langkah untuk bertobat?
- Bagaimana kamu merasakan kebaikan Tuhan yang Maharahim?

Doa

Untuk menutup pelajaran hari ini doakan doa syukur atas pengampunan (Puji Syukur No. 27).

Syukur atas Pengampunan

Allah yang Maharahim, Engkau tidak menghendaki kematian orang berdosa. Sebaliknya Engkau menghendaki supaya kami bertobat dan hidup. Maka Engkau mengundang orang berdosa supaya bertobat, dan kepada kami yang bertobat Engkau melimpahkan pengampunan. Kesalahan kami Engkau hapuskan, dan dosa kami tidak kauingat lagi.

Terima kasih, ya Allah, atas pengampunan yang Kauberikan kepada kami. Semoga sukacita di surga karena satu orang berdosa bertobat juga menjadi sukacita kami. Semoga sukacita pengampunan ini, mendorong kami selalu hidup rukun dan damai dengan seluruh umat-Mu. Ya Allah, perkenankanlah kini kami pergi dalam damai, dan selalu ingat akan sabda Putera-Mu yang menghendaki kami tidak berbuat dosa lagi.

Amin.

E. Sakramen Pengurapan Orang Sakit

Sebagai manusia, kita sangat menyadari akan kelemahan kita baik secara fisik maupun secara psikis. Manusia selalu memiliki berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan kita adalah keterbatasan secara fisik. Kita dapat saja dan mungkin sering mengalami sakit secara fisik. Atas berbagai keterbatasan fisik kita tersebut, ada berbagai sikap/perasaan yang dapat muncul pada saat kita mengalami sakit, seperti; merasa bersalah, merasa takut, merasa sendirian, merasa diri menjadi orang yang terbuang, menyalahkan orang lain, merasa ditinggalkan keluarga dan sebagainya. Namun demikian adapula yang tetap menyikapinya secara positif yaitu dengan menyesali perbuatan-perbuatannya yang keliru, banyak berdoa dan berserah diri kepada Tuhan. Apapun sikap yang mereka tampakkan pada saat mengalami sakit, dalam ketidakberdayaan seperti itu, mereka sangat-sangat membutuhkan pendampingan, penghiburan, dan kekuatan baik dari sesama maupun dari Tuhan.

Gereja memperhatikan orang yang sakit, yaitu dengan memberikan pendampingan kepadanya melalui pemberian Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Sakramen ini di berikan kepada orang beriman yang merasa mulai menghadapi bahaya maut karena sakitnya atau karena lanjut usia atau orang yang menghadapi operasi besar. Sakramen ini dapat diterima seseorang lebih dari satu kali. Jika ia telah sembuh setelah menerima Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini, maka ia pun dapat menerima kembali sakramen ini jika suatu saat ia jatuh sakit lagi.

Doa

Awalilah kegiatan belajarmu dengan mohon berkat Tuhan. Ungkapkan doa berikut ini.

Ya Tuhan Allah Bapa kami yang penuh belas kasih,
kami bersyukur kepada-Mu, atas kasih yang senantiasa Kau limpahkan.
Bimbinglah kami Tuhan dalam pelajaran kami hari ini,
agar kami mampu menghayati makna di balik penderitaan yang dialami.
Bimbinglah kami agar dapat menghayati makna Sakramen Pengurapan-Mu.
Buatlah hati kami semakin terbuka akan firman-Mu Tuhan.
Amin.

1. Menggali Pengalaman Menderita Sakit

1. Lakukanlah kegiatan berikut ini!
   a. Duduklah dengan rileks dan tenang,
   b. Renungkan hal-hal berikut ini:
   Dalam keheningan ini, cobalah kamu ingat kembali satu pengalaman yang pernah kamu alami, boleh pengalaman ketika menjenguk orang sakit atau pengalaman dijenguk ketika kamu sakit. Hadirkan peristiwa itu dalam pikiranmu.

- Ingatlah saat itu, dimana kejadian itu?
- Bagaimana perasaanmu saat itu?
- Apa yang terjadi pada waktu itu?

2. Bagikan pengalaman itu kepada temanmu dalam kelompok kecil, termasuk pengalaman mengunjungi orang sakit.
3. Setelah selesai berbagi pengalaman, beberapa pertanyaan guna mendalami pengalaman mengunjungi orang sakit.
4. Pertanyaan yang telah tersusun, gunakanlah pertanyaan tersebut untuk melakukan tanya jawab bersama teman dan gurumu.

2. Menggali Makna Sakramen Pengurapan Berdasar Kitab Suci

Kitab Suci berbicara pula tentang Sakramen Pengurapan. Banyak hal diungkap oleh Kitab Suci tentang pengurapan ini. Ada yang berupa ajakan atau himbauan, seperti dalam surat Yakobus dan juga berupa kebiasaan yang dilakukan oleh para rasul seperti mengoles minyak.

1. Cobalah untuk membentuk kelompok dan dalam kelompok membahas bacaan dari Yak 5:13-16 ditambah satu bacaan lagi yang dapat dipilih dari bacaan berikutnya di bawah ini.

Yak 5: 13-16

13 Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa! Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi!

14 Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan.

15 Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. 16 Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya

Mrk 6:12-13

12 Lalu pergilah mereka memberitakan bahwa orang harus bertobat,

13 dan mereka mengusir banyak setan, dan mengoles banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka

Mrk 16: 18

18 Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.

Kis 9: 34

[34] Kata Petrus kepadanya: "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau: bangunlah dan bereskanlah tempat tidurmu!" Seketika itu juga bangunlah orang itu.

Kis 14: 3

[3] Paulus dan Barnabas tinggal beberapa waktu lamanya di situ. Mereka mengajar dengan berani, karena mereka percaya kepada Tuhan. Dan Tuhan menguatkan berita tentang kasih karunia-Nya dengan mengaruniakan kepada mereka kuasa untuk mengadakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat.

2. Dalamilah bacaan Kitab Suci tersebut dengan bantuan pertanyaan:
   a. Siapa yang berhak menerima Sakramen Pengurapan?
   b. Bagaimana Sakramen Pengurapan dirayakan?
   c. Apa makna dari Sakramen Pengurapan orang sakit?
3. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok kalian.

Untuk Dipahami

- Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus tidak ditujukan pada kelompok atau golongan tertentu, tetapi ditujukan untuk semua orang. Ia merangkul semua orang yang baik maupun yang jahat agar dapat merasakan keselamatan. Yesus tidak mau merangkul hanya sekelompok orang dan menyingkirkan kelompok yang lainnya. Ia akrab dengan semua orang. Bahkan Yesus mau bergaul dengan orang-orang yang dianggap berdosa.
- Perjanjian Lama dan juga pada zaman Yesus, diyakini oleh orang-orang Yahudi bahwa seseorang yang menderita sakit, bahkan menderita cacat ataupun penderitaan dari lahir, itu semua diakibatkan oleh karena dosa. Sehingga bagi mereka, orang yang sakit itu akan sembuh jika dosanya telah diampuni oleh Tuhan.
- Yesus datang untuk menyembuhkan manusia secara utuh, jiwa dan raga.
- Gereja sampai saat ini juga senantiasa memperhatikan orang yang sakit, yaitu dengan memberikan pendampingan kepadanya melalui pemberian Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Sakramen ini diberikan kepada orang beriman yang merasa mulai menghadapi bahaya maut karena sakitnya atau karena lanjut usia atau orang yang menghadapi operasi besar. Sakramen ini dapat diterima seseorang lebih dari satu kali.
- Makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini antara lain: a. Menganugerahkan rahmat Roh Kudus yang menjadikan si penderita mempunyai kekuatan, ketenangan, dan kebesaran hati untuk mengatasi kesulitan akibat sakitnya. b. Mengajak si sakit untuk mempersatukan penderitaan yang dialaminya dengan

penderitaan Yesus Kristus. c. Menganugerahkan rahmat Gerejani, keikutsertaan dalam penderitaan dan sengsara Kristus menyucikan dirinya. d. Menyiapkan orang agar bila akhirnya meninggal, ia layak menghadap Bapa.

- Berdasarkan makna dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit tersebut, dapatlah kita melihat buah-buah dari Sakramen Pengurapan Orang Sakit ini yaitu: 1) Mendapatkan kekuatan, ketenangan dan kebesaran hati, 2) Membarui iman, harapan kepada Allah dan menguatkan melawan segala godaan, 3) Bantuan Tuhan dalam kesembuhan dari penyakit penderita, dan 4) Dosanya telah terampuni (Yak 5: 15).

3. Refleksi

Cobalah untuk duduk dengan rileks, kemudian lakukan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran hari ini, dan tulis hasil refleksimu dalam buku catatan.

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, ungkapkanlah doa berikut ini.

Ya, Tuhan, Allah, Bapa kami yang penuh belas kasih,
kami bersyukur atas anugerah-Mu pada hari ini.
Engkau telah menyadarkan akan kelemahan kami,
Engkau telah menyadarkan pula,
bahwa Engkau tidak pernah membiarkan kami sendirian,
terutama di saat-saat kami mengalami sakit dan penderitaan.
Kami berdoa bagi mereka yang mengalami sakit tak tersembuhkan,
semoga dengan hati terbuka mereka menerima kebijaksanaan-Mu.
Semoga Kausadarkan kami akan tanggung jawab kami
terhadap mereka yang sakit.
Semoga karena berkat-Mu, kami selalu berusaha melayani
mereka yang sakit dengan senang hati.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.
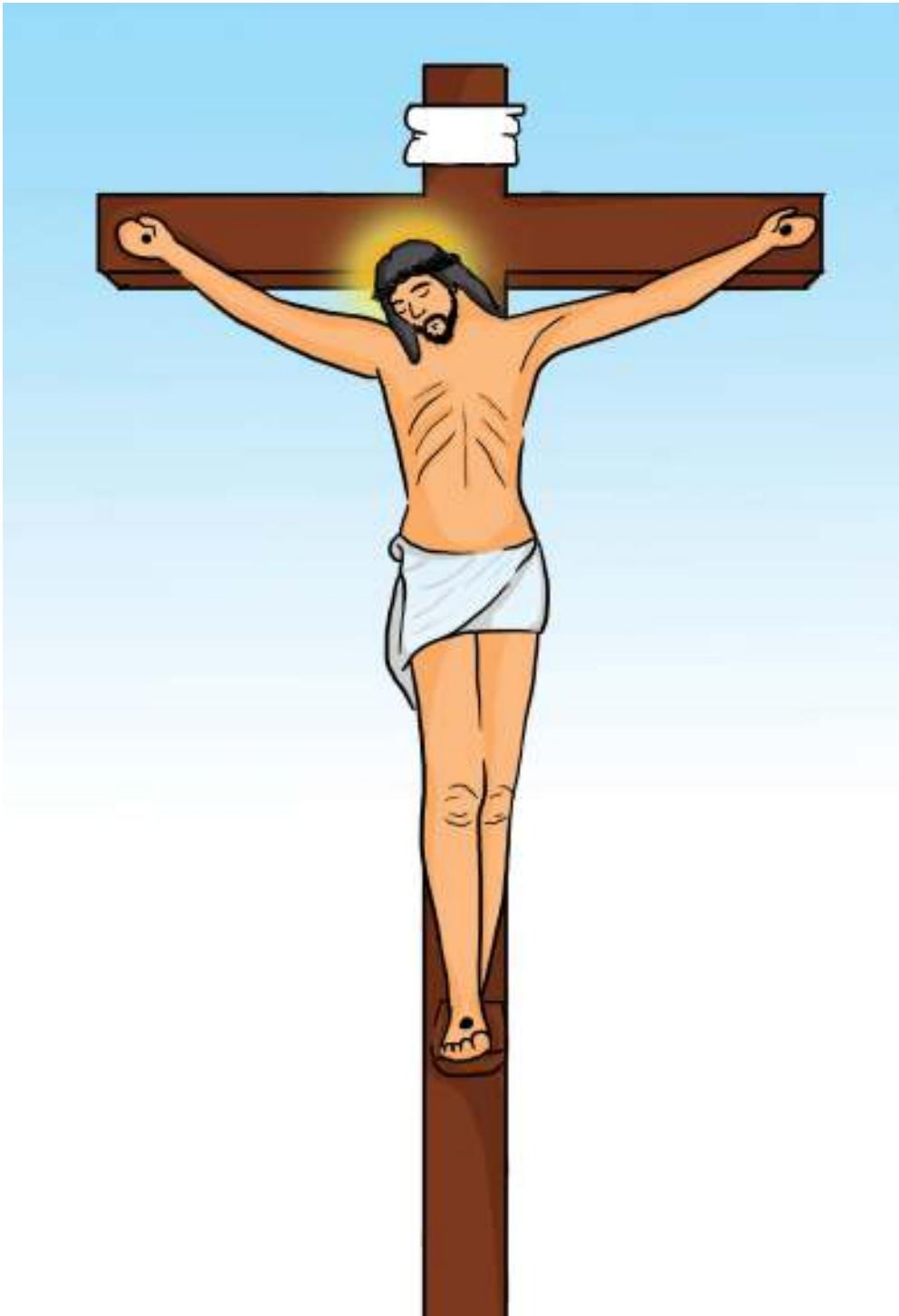
Glosarium

adat	: aturan (perbuatan dsb) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; kebiasaan: cara (kelakuan)yang sudah menjadi kebiasaan
adil	: tidak berat sebelah (tidak memihak)
adven	: kedatangan (masa menanti kedatangan Tuhan sebelum perayaan Natal selama empat minggu yang diisi dengan kebaktian dan puasa)
ajaib	: mengherankan, yang tidak dapat diterangkan dengan akal
akal budi	: pikiran sehat
aktual	: betul-betul ada, menjadi pembicaraan orang banyak, baru (tentang peristiwa dan sebagainya)
aktualisasi	: perihal mengaktualkan
baptis	: penggunaan air untuk penyucian keagamaan, khususnya sebagai sakramen penerimaan seseorang ke dalam agama Kristen, permandian
belenggu	: sesuatu yang mengikat (sehingga tidak dapat bebas lagi); alat pengikat kaki atau tangan (dari besi atau kayu)
belaskasih	: perasaan hati yang iba atau sedih melihat orang lain menderita
bulir	: tangkai yang panjang serta dengan bunga (buah) kecil-kecil yang berkumpul banyak-banyak
dialog	: percakapan
dimensi	: ukuran
diskriminasi	: pembedaan perlakuan terhadap sesama warga Negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi dan sebagainya)
dominasi	: penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah (dalam bidang politik, militer, ekonomi dsb)
egois	: tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri dari pada untuk kesejahteraan orang lain
ekaristi	: perayaan ibadat, mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus; tubuh dan darah Kristus dalam rupa roti dan anggur dalam perayaan Misa Kudus
eksklusif	: terpisah dari yang lain
eskatologis	: berkaitan dengan akhir zaman seperti kematian, hari kiamat, surge

fenomena : hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah; sesuatu yang luar biasa, keajaiban

firman : (perintah) Tuhan, Sabda

formalitas : bentuk (peraturan, tata cara, prosedur, kebiasaan) yang berlaku; sekedar mengikuti tata cara; basa-basi

hakiki : sebenarnya; sesungghuhnya

hikmah : kebijaksanaan (dari Tuhan); arti atau makna yang dalam; manfaat

iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah

informasi : penerangan; pemberitahuan; atau kabar tentang sesuatu

inisiatif : prakarsa

inspirasi : ilham

intelektual : cerdas berakal, berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan

jemaat : sehimpunan umat

kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah

kasut : alas kaki seperti sepatu atau selop

konseptual : berhubungan dengan konsep

korupsi : penyelewengan atau penyalahgunaan sesuatu (seperti uang) Negara (perusahaan) untuk kepentingan pribadi atau orang lain.

koruptor : orang yang melakukan korupsi

komunitas : kelompok organism (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat;paguyuban

lektor : pembaca Alkitab pada saat Perayaan Ekaristi atau kebaktian

martabat : tingkat harkat kemanusiaan, harga diri

misdinar : putra altar; putra atau putri yang melayani pastor dalam upacara Gereja Katolik; pelayan misa

modernisasi : proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini

mukjizat : peristiwa ajaib yang sukar dijangkau oleh kemampuan akal manusia

nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya

najis : (kotor) yang menjadi penyebab terhalangnya seseorang beribadat kepada Allah

panti wreda : rumah atau tempat mengurus orang jompo

paroki : daerah (kawasan) penggembalaan umat Katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam

pentakosta : hari raya 50 hari sesudah Paskah untuk memperingati turunnya Roh Kudus

politis : berkaitan dengan politik (politik: segala urusan atau tindakan tentang pemerintahan atau ketatanegaraan)

praktis : mudah dan senang memakainya (menjalankannya)

pra paskah : masa 40 hari sebelum paskah diisi dengan meningkatkan hidup doa dan matiraga; masa tobat

presentasi : pemberian, penyajian

pukat : jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan

pundi-pundi : kantong kecil tempat uang

rahmat : karunia atau berkah

revolusi : perubahan yang cukup besar dalam suatu bidang; perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) dengan kekerasan (seperti perlawanan dengan senjata)

sakramen : upacara suci dan resmi untuk bertemu dengan Tuhan dan untuk menerima rahmat Tuhan lewat tanda-tanda (ada 7 sakramen)

slogan : perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu

solider : bersifat mempunyai atau memperlihatkan perasaan bersatu; rasa setia kawan

spektakuler : menarik perhatian; mencolok mata

spontan : serta merta; tanpa direncanakan; melakukan sesuatu karena dorongan hati bukan karena anjuran

tobat : sadar dan menyesal akan dosa (pebuatan salah dan jahat) yang dilakukan dan berniat akan memperbaiki tingkah laku atau perbuatan

total : menyeluruh; sepenuh-penuhnya; jumlah

yuridis : hak menurut hukum; secara hukum

zelot : golongan Yahudi yang mati-matian menentang kuasa penjajah Romawi, sering melakukan gerakan di bawah tanah

ziarah : kunjungan ke tempat yang dianggap mulia atau keramat

Daftar Pustaka

Dokumen Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium.*

Groenen OFM, Dr.C. 1988. *Peristiwa Yesus*. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus* 1. Buku Pegangan Calon Baptis. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KAS. 1997. *Mengikuti Yesus Kristus*. Jilid 2 dan 3. Yogyakarta: Kanisius.

Komkat KWI. 2004. *Persekutuan Murid Yesus PAK untuk SMP*. Buku Guru 2. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.

Lembaga Alkitab Indonesia. 1987. Alkitab. Jakarta: Obor.

Nusantara, Bintang. dkk. 2010. *Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP Kelas VIII*. Yogyakarta: Kanisius.

Stanislaus, OFMCap. Surip. *Kegilaan Orang-Orang Galilea*. Yogyakarta: Kanisius.

Widayati, Margaretha. dkk. 2010. *Berkembang bersama Yesus 2 kelas VIII*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Yosef. Pr., Lalu. 2008. *Percikan Kisah Anak Manusia.* Jakarta: Komkat KWI.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lorensius Atrik Wibawa, S.Pd., MM.,
Telp. Kantor/HP : 021-8710982
E-mail : loren.atrik@yahoo.com
Akun Facebook : Loren Atrik
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM. 31,5 No. 6
Cimanggis Kota Depok
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – sekarang: Guru Pendidikan Agama Katolik tingkat SMP.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pendidikan STIMA IMMI Jakarta (2008-2009).
2. S1: Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun (1998-1999).
3. D3: Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun (1989-1992).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Membangun Komunitas Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX (2010).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis

Lahir di Blitar, 23 juli 1970. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Bogor. Aktif di kegiatan pelayanan Gereja Katolik. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang keagamaan katolik, beberapa kali menjadi narasumber dalam seminar tentang pendidikan nilai, pembimbing rekoleksi/ retret, pelatihan bagi pewarta dan pelatihan media pembelajaran PAK bagi Guru Agama Katolik.

Nama Lengkap : Y. Sulisdwiyanta, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 02518327068/0816139513
E-mail : sulisdwiyantayohanes@yahoo.com
Akun Facebook : Sulis Dwiyanta
Alamat Kantor : SMP BUDI MULIA
Jln Kapten Muslihat 22 Bogor
Bidang Keahlian: Mengajar Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1990 – 2016: Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Budi Mulia Bogor.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Ilmu Pendidikan/Ilmu Pendidikan Teologi/STKIP Widya Yuana, Madiun, tahun lulus 1999.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas VII.
2. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas VIII.
3. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas IX.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis

Lahir di Klaten, 23 September 1965. Menikah dan dikaruniai 2 anak. Saat ini menetap di Bogor. Beberapa kali menjadi narasumber pengembangan profesi guru dan menjadi narasumber nasional pelatihan kurikulum 2013.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Vinsensius Darmin Mbula, OFM
Telp. Kantor/HP : 021 42803546/08128732247
E-mail : lembaknai@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln Ledjen Suprapto No 80, Tanah Tinggi, Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Manajemen Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Nilai di SMIP Rex Mundi, Jakarta.
2. 2010-2016: Konsultan Pendidikan dan Pengembang Kurikulum di Yayasan Yosep Yeemye.
3. 2010-2016: Direktur Yayasan Santo Fransiskus, Jakarta.
4. 2011-2016: Dosen Pengantar pendidikan, Psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik di Univeristas Katolik Atmajaya Jakarta.
5. 2010-2016: Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK).

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: (2006-2010) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
2. S2: (2004-2006) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ).
3. S1: (1985-1989) Sarjana Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Nama Lengkap : FX. Adisusanto SJ
Telp. Kantor/HP : -
E-mail : adisusanto@kawali.org
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Komisi Kateketik KWI, jl. Cut Meutia 10, Jakarta.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mengajar matakuliah kateketik di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta dan Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta sampai sekitar tahun 2012.
2. Sekarang bekerja sebagai Ketua Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (Dokpen KWI) dan staf ahli kateketik Komisi Kateketik KWI.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: ulusan Universitas Kepausan Salesianum, Roma, 1987

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Nama Lengkap : YH. Bintang Nusantara, SFK., M.Hum
Telp. Kantor/HP : 085743027721
E-mail : bin.nust@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jalan Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1991-sekarang : Bekerja sebagai dosen di program studi Pendidikan Agama Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Lulusan S1 Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Pradnyawidya" Yogyakarta
2. S2 di program magister Kajian Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Bersama tim dalam koordinasi Komisi Kateketik KWI dan PT Penerbit dan Percetakan Kanisius menyusun buku PAK untuk jenjang SMP menurut kurikulum KTSP 2006 maupun menyusun buku teks tahun 2010.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak Ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Maria Chatarina Adharti S
Telp. Kantor/HP : (021)3804248/081210979696
E-mail : adharti07@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Jl. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta
Bidang Keahlian: Pengembang Kurikulum IPS, Sosiologi

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2011-2015 : Staf bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Dasar
2. 2016 : Staf bidang Perbukuan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Sosiologi-Fisipol UGM 1992

Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku IPS
2. Buku Tematik Terpadu
3. Buku Pendidikan Agama Katolik

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Model Kurikulum Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekonomi Produktif – Tahun 2010
- Pemahaman Guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian kurikulum 2013 - Tahun 2015

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Daniel Tirta Ramana. S,SN
Telp. Kantor/HP : 082244651754
E-mail : danieltirta89@gmail.com
Akun Facebook : Daniel Tirta Ramana
Alamat Kantor : Gedung MNC Kebon Sirih, Jakarta
Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008: DIGIMEDIA PRoduction.
3. 2010-2012: Internship Desainer 7evennotes.
4. 2012: Motion Graphic Designer di Apple box.
5. 2012-2015: motion Motion Graphic Designer di Bloomberg TV Indonesia.
6. 2015 - sampai sekarang: Motion Graphic Designer di Inews TV.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Multimedia (2007-2012) Institut Kesenian Jakarta

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan:

1. Pameran Tugas Akhir, IKJ (2012)

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Ilustrasi buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran katolik kelas 8
2. Ilustrasi buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PJOK kelas 11

Informasi Lain dari Ilustrator

Lahir di JAKARTA, 3 MEI 1989. Saat ini bekerja di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang PER TELEVISIAN. Portofolio dapat dilihat di:

https://www.behance.net/danielDTR
https://id.linkedin.com/in/daniel-tirta-ramana

SERAHKAN
Masalahmu pada
DO'A
BUKANNYA PADA
Narkoba